

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini

Edi Sedyawati
Ellya Iswati
Kusparyati Boedhijono
Dyah Widjajanti D.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994

No. Klasifikasi	No. Induk :
491.281.4 KOS k	4002.1
	Tgl. : 27-6-94
	Ttd. : MB

491.281

KOS

k

Kosakata # ju

Kosakata bahasa Sanskerta/

Edi Sedyawati et al.--

Jakarta: Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa, 1994

viii, 348. hlm.; 21 cm

Bibl. 346

ISBN 979-459-416-4

Penyunting: Hans Lapoliwa, M. Phil

1. Bahasa Sanskerta-Kosakata
2. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Kosakata Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Kosakata Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini" yang dilakukan oleh Edi Sedyawati,

Ellya Iswati, dan Dyah Widjajanti D. dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1989.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang Mahakuasa karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyusun naskah laporan penelitian berjudul "Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini" ini.

Kami yakin bahwa tanpa bantuan berbagai pihak laporan ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, patut kami ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono selaku konsultan, kepada Dr. Hans Lapoliwa, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, beserta staf yang telah menyediakan dana dan kesempatan kepada kami untuk mengadakan penelitian, serta kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Bidang Perkamusan dan Peristilahan, beserta staf yang telah membantu tim dengan menyediakan buku-buku yang diperlukan.

Perlu kami utarakan bahwa pembagian tugas tim penelitian ini adalah sebagai berikut: Edi Sedyawati, sebagai ketua tim, melakukan koordinasi dan penyusunan kerangka kerja, serta sebagai anggota melakukan penggarapan entri-entri pada huruf B, dan T sampai dengan Y; Kuspariyati Boedhijono, sebagai anggota, menggarap entri-entri pada huruf O sampai dengan S; Dyah Widjajanti, sebagai anggota, menggarap entri-entri pada huruf K sampai dengan N; dan Ellya Iswati, sebagai anggota, menggarap entri-entri pada huruf C sampai dengan J; serta Dede Supriyadi sebagai pembantu tim, melakukan pengetikan dan administrasi penelitian.

Kami berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengetahuan mengenai perkembangan bahasa Indonesia.

Jakarta, Maret 1989

Ketua Tim

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
Pendahuluan	
1. Latar Belakang dan Masalah	1
2. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
3. Konsep dan Asumsi	3
4. Metode dan Teknik	4
Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini	
1. Kosakata Kelas Kata Nomina	6
2. Kosakata Kelas Kata Verba, Adjektiva, dan lain-lain	207
3. Ungkapan, Nama, dan Semboyan	286
PUSTAKA ACUAN	345

DAFTAR SINGKATAN

a	adjektiva
adv	adverbia
cak	cakapan
dl	dalam
dng	dengan
dp	daripada
dr	dari
dsb	dan sebagainya
f	femininum
HCK	H.C. Klinkert
Jw	Jawa
JwK	Jawa Kuno
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KBI	Kamus Bahasa Indonesia

KEBI

ki

kl

kpd

kr

kri

Ml

msl

Mw

n

ng

num

sbg

pd

PJZ

sbg

Skr

spt

ThP

tt

v

yg

Kamus Etimologi Bahasa Indonesia

kiasan

klasik

kepada

krama

krama inggil

Melayu

misalnya

Monier-Williams

nomina

ngoko

numeralia

sebagai

pada

P.J. Zoetmulder

sebagai

Sanskerta

seperti

Th. Pigeaud

tentang

verba

yang

Pendahuluan

1. *Latar Belakang dan Masalah*

Sebagai bangsa yang membuka diri untuk pergaulan antarbangsa, maka bangsa Indonesia dari masa ke masa senantiasa mengadakan hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Hubungan ini terjadi dalam berbagai sektor kegiatan masyarakat, misalnya dalam perdagangan, pemerintahan negara, pengajaran agama, dan seni. Pergaulan antarbangsa tersebut memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi. Hasil-hasil penelitian yang telah banyak dilakukan orang menunjukkan bahwa ada dua ranah komunikasi antarbangsa ini. Yang pertama adalah ranah komunikasi langsung dalam pergaulan sehari-hari, yang lebih banyak mempergunakan bahasa lisan. Yang kedua adalah ranah komunikasi para cendekiawan dan sastrawan yang lebih banyak mempergunakan bahasa tertulis. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan didapat gambaran bahwa dalam babakan-babakan sejarah yang telah silam, di Indonesia digunakan bahasa Melayu untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antarbangsa pada ranah pertama, sedangkan bahasa Sanskerta untuk ranah yang kedua.

Karena masyarakat pada dasarnya tidaklah terdiri atas golongan manusia yang sama sekali terpisah dengan yang lain, melainkan anggota setiap golongan itu dalam berbagai urusannya perlu saling berhubungan, maka bahasa yang cenderung digunakan oleh satu golongan tertentu senantiasa dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bahasa lain yang

cenderung digunakan oleh masyarakat yang lain. Demikianlah dapat dipahami apabila terjadi saling mempengaruhi antara bahasa Melayu dan bahasa Sanskerta, bahkan dapat pula terjadi segitiga saling mempengaruhi antara: (1) bahasa suku bangsa tertentu sebagai bahasa ibu dari warga masyarakatnya. (2) bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan antarbangsa dalam pergaulan sehari-hari, dan (3) bahasa Sanskerta sebagai bahasa cendekiawan dan sastrawan. Yang disebut terakhir ini, bahasa cendekiawan, bahkan kemudian tidak hanya terdiri atas bahasa Sanskerta, melainkan juga bahasa Arab, Belanda, dan Inggris.

Bahasa Melayu kini telah berkembang di Indonesia menjadi bahasa Indonesia. Bahasa Sanskerta diduga mulai berpengaruh hingga abad ke-15 Masehi sejak abad ke-5 Masehi, dan untuk selanjutnya hingga abad ke-15 Masehi menjadi bahasa sumber pustaka terutama untuk masalah-masalah sastra dan agama. Dengan mengetahui latar belakang tersebut, dapatlah diharapkan bahwa kosakata Sanskerta banyak masuk ke dalam bahasa-bahasa di Indonesia. Melalui bahasa-bahasa suku bangsa maupun bahasa Melayu sebagai bahasa antarbangsa, kosakata Sanskerta masuk ke dalam bahasa Indonesia.

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengenai keluasan pengambilan kosakata tersebut. Pengaruh bahasa Sanskerta terhadap bahasa Indonesia, antara lain, dapat diukur dari rasio jumlah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta terhadap jumlah seluruh perbendaharaan kata bahasa Indonesia.

Daftar kosakata Sanskerta dalam bahasa Indonesia yang telah diteliti itu akan diuraikan dalam tiga bagian, yakni:

1. kosakata Sanskerta dalam bahasa Indonesia kelas kata nomina;
2. kosakata Sanskerta dalam bahasa Indonesia yang tergolong kelas kata verba, adjektiva, dan lain-lain;
3. ungkapan, nama, dan semboyan yang berasal dari bahasa Sanskerta yang digunakan di Indonesia.

Khusus dalam tahap ketiga penelitian ini ditampilkan bertahannya pengaruh bahasa Sanskerta tersebut pada masa kini. Bahasa Sanskerta rupanya masih dianggap sebagai *bahasa cendekiawan* ataupun *bahasa klasik*. Oleh karena itulah, orang pada zaman sekarang ini masih senantiasa membuat rangkaian kata yang diambil dari bahasa Sanskerta (atau dianggap dari bahasa Sanskerta). baik untuk nama-nama maupun ber-

bagai semboyan/motto. Rangkaian kata itu umumnya berbentuk kompositum (kata majemuk), meskipun ada kalanya pula berupa frase yang tidak berstruktur kata majemuk.

2. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dari kosakata yang terserap ke dalam bahasa Indonesia dewasa ini, sebagai hasil dari suatu proses pemekaran bahasa Indonesia.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini ialah suatu gambaran yang nyata dari kata-kata Indonesia yang berasal dari kosakata Sanskerta. Hasil ini berupa kata Indonesia yang berasal dari kosakata Sanskerta, disertai penjelasan-penjelasan arti.

Adapun tujuan khusus dari bagian ketiga penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam kata-kata majemuk ataupun semata-mata rangkaian kata yang digunakan pada waktu ini, dapat dikembalikan kepada kata-kata dari bahasa Sanskerta. Kata-kata tersebut diberikan penjelasan mengenai unsur-unsur serta artinya.

3. Konsep dan Asumsi

Dalam penelitian ini, yang semata-mata bertujuan menghimpun dan menyusun data secara sistematis, tidak digunakan teori tertentu. Namun, konsep-konsep tertentu dipergunakan dalam mengelompokkan dan menguraikan kata-kata yang dihimpun. Konsep-konsep ini adalah konsep "kata" dan konsep "kelas kata". Kelas kata, khususnya adalah pengertian yang berkenaan dengan klasifikasi gramatikal atas kata-kata. Dalam klasifikasi ini dikenal kelas-kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan lain-lain. Adapun pengertian "kata" sendiri dapat diartikan sebagai "satuan ungkapan, baik dalam bahasa lisan maupun tertulis, yang dikenali secara umum dan intuitif oleh pamakai aslinya" (David Cristal, *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics*, 1980:383—385).

Di samping itu, khusus untuk tahap ketiga penelitian ini digunakan konsep mengenai kata majemuk atau kompositum. Dalam tata bahasa Sanskerta dikenal tiga macam kompositum dan satu kompositum yang merupakan gabungan dari ketiga kompositum tersebut, yaitu:

- (1) *dvandva* ialah kata majemuk yang terdiri atas dua kata atau lebih, yang kesemuanya dihubungkan dalam pengertian penjumlahan; jika

kata majemuk itu terdiri atas kata-kata A-B-C, maka artinya adalah “A dan B dan C”.

- (2) *tatpuruṣa* ialah kata majemuk yang hanya terdiri atas dua kata, yang antara keduanya terdapat hubungan *kasus*; jika kata majemuk itu terdiri atas kata-kata A-B, maka artinya atau “B pada A”, “B dari A”, B oleh A”, “B di A”, dan seterusnya.
- (3) *Karmadharaya* ialah kata majemuk yang hanya terdiri atas dua kata yang kata pertamanya menerangkan sifat kata kedua.
- (4) *bahuvrihi*, yang terdiri atas gabungan antara kompositum dvanda dan tatpuruṣa, dvanda dan karmadharaya, ataupun gabungan sebaliknya.

Asumsi yang dipergunakan dalam melandasi penjelasan-penjelasan atas kata-kata yang diketahui, dianggap, atau diduga berasal dari bahasa Sanskerta adalah bahwa kata-kata tertentu dari bahasa Sanskerta itu masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui saluran-saluran tertentu. Pada abad-abad pertama dari hubungan Indonesia-India, kata-kata Sanskerta masuk ke dalam bahasa-bahasa yang pada waktu itu dipergunakan orang, terutama di kalangan resmi dan cendekiawan sanstrawan, yaitu khususnya bahasa yang kini disebut Melayu Kuna dan Jawa Kuna. Terutama bahasa Jawa Kunalah yang terbanyak menyerap dan memodifikasi kata-kata dari bahasa Sanskerta, kata-kata bahasa Jawa Kuna tersebut pada gilirannya diambil alih ke dalam bahasa Jawa (Baru), ketika bahasa Jawa Kuna telah dianggap sebagai “bahasa klasik” dalam arti bahasa sastra tinggi yang tinggal dipahami oleh sedikit orang. Saluran lain untuk masuknya kosakata Sanskerta ke dalam bahasa Indonesia adalah saluran langsung, tidak melalui suatu bahasa kuna atau bahasa daerah tertentu. Kata-kata ini masuk ke dalam perbendaharaan Indonesia melalui ahli-ahli bahasa Sanskerta tertentu yang dimintai jasanya untuk mencarikan kata-kata Sanskerta untuk membuat nama ataupun semboyan tertentu. Namun, golongan kata-kata yang disebut terakhir ini kiranya tidaklah begitu saja dapat dianggap telah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia.

4. *Metode dan Teknik*

Metode penelitian ini adalah perunutan asal-usul, dengan urutan langkah-langkah kerja sebagai berikut.

- (1) Memilih kata-kata Indonesia yang diketahui, dianggap, atau diduga berasal dari bahasa Sanskerta. Kata-kata ini dicuplik dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- (2) Menyeleksi kata-kata atas kelas-kelas gramatikalnya (nomina, verba, adjektiva, dan lain-lain).
- (3) Membuat penjelasan arti atau etimologi dari setiap kata yang terpilih.
- (4) Menyusun kata dan penjelasannya menurut urutan abjad dengan ketentuan:
 - (a) entri dari bahasa Indonesia; dan
 - (b) indeks dari bahasa Sanskerta.

Khusus untuk penelitian kata majemuk ditempuh langkah kerja sebagai berikut.

- (1) Pendaftaran semua kata majemuk yang digunakan sebagai motto atau semboyan, serta nama lembaga atau sejenisnya, yang diketahui secara umum, unsur atau sebagian unsurnya mengandung atau terdiri atas kosakata bahasa Sanskerta.
- (2) Penjelasan arti dari rangkaian kata tersebut yang berisi:
 - (a) identifikasi kata mejemuk/bukan majemuk; dan jika kata-majemuk tergolong kompositum apa;
 - (b) identifikasi unsur kata dan asalnya dari bahasa apa;
 - (c) penjelasan arti masing-masing kata;
 - (d) penjelasan arti keseluruhan; dan
 - (e) penjelasan mengenai penggunaannya kini.

I. KOSAKATA KELAS KATA NOMINA

A

acara *n*

1. hal atau pokok yg akan dibicarakan (dl rapat, perundingan, dsb);
 2. pokok isi karangan;
 3. segala sesuatu yg akan dipertunjukkan, disiarkan;
 4. perkara;
 5. acara
- (KBBI:4)

acara (MI)

1. hal ikhwal hukum/hak;
 2. perkara pengadilan; sengketa
- (HCK:B)

(di) acara (ni) (Jw)

menyambut tamu
(ThP:18)

ācāra (JwK)

tingkah laku; kelakuan; kelakuan yang baik; adat/kebiasaan
(PJZ:8)

ācāra (Skr)

tingkah laku; cara bertindak; kelakuan baik; adat/kebiasaan; tradisi
(MW:131)

adicita n

ideologi
(KBBI:6)

ādicitta (JwK)

ādi : awal; pertama, utama; sangat baik
(PJZ:14)

citta: pikiran; tujuan; hati
(PJZ:331)

adicitta (Skr)

adi : permulaan, pertama
(MW:136)

citta: pikiran; tujuan; hati
(PJZ:395)

adikara n

1. yg berkuasa
 2. dng kekuasaan; sewenang-wenang;
 3. kekuasaan; kewibawaan
- (KBBI:6)

adhikāra (JwK)

wibawa; pemerintahan; penguasa; hak
(PJZ:15)

adhikāra (Skr)

wibawa; pemerintah; penguasa; administrasi; yurisdiksi; raja; hak istimewa; pangkat; kantor; tuntutan; hak milik
(MW:20)

adipati n

1. raja; kepala daerah yg luas;
 2. gelar bupati (sebelum zaman kemerdekaan)
- (KBBI:7)

adipati (Jw)

1. ratu/raja; tuan;
 2. pangeran
- (ThP:2)

adhipati (JwK)

penguasa; raja

(PJZ:18)

adhipati (Skr)

raja/penguasa; komandan; bupati.

(MW:21)

adiraja *n*

gelar raja yg tertinggi

(KBBI:7)

ādirāja (MI)

raja tertinggi

(HCK:13)

ādirāja, *adhiraja* (JwK)

yg utama di antara raja-raja tertinggi

(PJZ:18)

ādhirāja (Skr)

raja tertinggi

(MW:21)

aditya *n*

matahari

(KBBI:)

aditya (Jw)

1. matahari;

2. hari minggu

(ThP:2)

ādirāja (JwK)

1. matahari;

2. (dua belas) dewa di langit

(PJZ:19)

āditya (Skr)

yg berhubungan dng Dewa Matahari

(MW:137)

agama n

kepercayaan kpd Tuhan (dewa dsb) serta dgn ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dng kepercayaan itu: -- *Islam*;

-- *Budha*

(KBBI:9)

agama (Ml)

agama: -- Kristen; -- Islam; -- Budha

(HCK:42)

agama (Jw)

agama

(ThP:2)

āgama (JwK)

suatu doktrin tradisional atau kumpulan ajaran semacam doktrin;

karya suci

(PJZ:23)

āgama (Skr)

1. suatu doktrin tradisional atau sekumpulan ajaran semacam doktrin; karya suci;

2. apa yg mudah bercampur dng tradisi

(MW:129)

angka n

1. tanda atau lambang sbg pengganti bilangan nomor

2. nilai (kepandaian)

(KBBI:37)

angka (Ml)

angka; nomor; tanda bilangan

(HCK:30)

angka (Jw)

angka; nomor

(ThP:11)

an̄ka (Skr)

nomor (bilangan); nomor satu dan sembilan

(MW:7)

angkasa n

1. lapisan udara yang melingkupi bumi;
 2. awang-awang; udara; langit
- (KBBI:38)

angkasa (MI)

langit

(ThP:4)

ākāśa (JwK)

angkasa; langit; udara; atmosfer; eter; surga

(PJZ:37)

ākāśa (Skr)

tempat terbuka; eter; langit/atmosfer

(MW:126)

angsa n

itik besar berleher panjang dan berbadan besar

(KBBI:39)

hangsa (MI)

angsa

(HCK:1026)

gangsa (Jw)

angsa

(ThP:117)

hangśa (JwK)

angsa; angsa jantan; bebek

(PJZ:586)

hamśa (Skr)

angsa; angsa jantan; bebek

(MW:1286)

aniaya n

perbuatan bengis (spt menyiksa; penindasan)

(KBBI:39)

aniaya (Jw)

dianiaya: diperlakukan sewenang-wenang
(ThP:13)

anyāya (JwK)

tindakan yg tidak adil; tindakan yg salah; tindakan yg tidak pantas
(PJZ:95)

anyāya (Skr)

tindakan yg tidak bijaksana; yg tidak sah; yg tidak pantas; tidak beres
(MW:46)

antara *n*

1. jarak (ruang di sela-sela dua benda);
2. selang; lama waktu yg menyelang dua saat atau peristiwa;
3. di tengah dua benda (orang, tempat, batas, dsb);
4. di tengah-tengah dua waktu peristiwa, bilangan, bobot);
5. dl kelompok (himpunan, golongan);
6. sementara; dl pd itu;
7. tengah-tengah atau pertengahan dua waktu (peristiwa);
8. tidak jauh dr; dekat dng;
9. cak lebih kurang; kira-kira
(KBBI:42)

antara(Ml)

selang; di antara (tengah); di bawah; sementara itu
(HCK:64)

antara (Jw)

antara; sementara itu; jarak
(ThP:13)

antara (JwK)

jarak waktu; jarak tempat
(PJZ:84)

antarā (Skr)

di tengah-tengah; bagian dl; di antara; melalui; dekat; hampir; dl pd waktu itu; sekarang dan kemudian; selama; tanpa
(MW:44)

anugerah n

pemberian atau ganjaran dr pihak atasan (orang besar dsb); kpd pihak bawah (orang rendah dsb); karunia dr Tuhan
(KBBI:44)

anugeraha, nugeraha (MI)

karunia; pemberian dr atasan; tanda kehormatan; karunia (Tuhan)
(HCK:80)

nugraha (Jw)

pemberian dari atasan; kanugrahan
(ThP:409)

anugraha (JwK)

karunia; kebaikan hati; pemberian
(PJZ:90)

anugraha (Skr)

karunia; kebaikan hati; memperlihatkan karunia; menganugerahkan kebajikan
(MW:32)

arca n

patung terutama dibuat dr batu yg dipahat menyerupai bentuk orang atau binatang
(KBBI:47)

arca, reca (MI)

patung dr masa lampau; benda kuno; patung dewa-dewa
(HCK:17)

reca (JW)

gambaran
(ThP:454)

arca (JwK)

patung; patung pemujaan
(PJZ:121)

arcā (Skr)

pemujaan; penyembahan; patung (berhala)
(MW:90)

ardi n

gunung
(KBBI:48)

ardi, redi (Jw)

gunung
(ThP:3)

adri (JwK)

gunung
(PJZ:19)

adri (Skr)

batu; batu karang; gunung
(MW:19)

aria n

1. gelar kebangsawanan (keluarga raja-raja Jawa);
2. suku bangsa yg memasuki India dan meneruskan agama Hindu
(KBBI:48)

arya (Ml)

orang yg mulia; terhormat
(HCK:21)

ārya (Jw)

kebangsawanan tinggi; gelar kehormatan (bupati)
(PJZ:16)

ārya (JwK)

1. orang dr India Utara;
2. terhormat; pantas dihormati; bangsawan
(PJZ:123)

ārya (Skr)

tuan (kepala; bangsawan)
(MW:93)

arta n ----> harta

1. uang;
2. harta
(KBBI:49)

arta (Ml)

uang; kekayaan; harta (yg terpendam); barang berharga
(HCK:16)

arta (Jw)

uang
(ThP:16)

arta (JwK)

1. tujuan; maksud;
2. kekayaan duniawi;
3. kekayaan; harta; uang;
4. arti; pengertian

(PJZ:130)

artha (Skr)

1. benda; milik; kekayaan; uang;
2. tujuan; maksud

(MW:90)

asa *n*

harapan; semangat
(KBBI:59)

asa (Ml)

harapan; keinginan
(HCK:21)

āsā, māśā (JwK)

sangat sedih; patah hati; putus asa
(PJZ:133)

āsā (Skr)

keinginan; hasrat; harapan; kemungkinan
(MW:1286)

asmara *n*

perasaan senang kpd lain jenis (kelamin), (rasa) cinta
(KBBI:53)

asmara (Ml)

rasa kasih sayang; kenikmatan; dewa asmara (dewa cinta); kasmaran;

dihinggapi rasa kasih sayang
(HCK:27)

asmara (Jw)
syahwat; kebirahian; gairah
(ThP:17)

asmara (Jwk)
1. cinta; dewa cinta;
2. mengingat
(PJZ:1798)

smara (Skr)
1. mengingat; mengingat kembali; kenangan; ingatan;
2. cinta; (cinta) syahwat/birahi
(MW:1272)

astana *n*

istana
(KBBI:54)

astana (Ml)
tempat tinggal raja; istana; makam orang-orang suci
(HCK:23)

astana (Jw)
kediaman raja; tempat makam raja
(ThP:17)

asthana (JwK)
tempat yg letaknya di bagian dl istana
(PJZ:145)

āsthāna (Skr)
ruang pertemuan (aula); kumpulan (pertemuan)
(MW:161)

B

bagi *n*

sepenggal: pecahan dr sesuatu yg utuh
(KBBI:64)

behagi (MI)

bagian

(HCK:220)

bagi (Jw)

dibagi, *dibagi*; *bagi-bagi*, bermacam-macam

(ThP:21)

bhāga (JwK)

bagian; jatah

(PJZ:185)

bhāga (Skr)

bagian; jatah; penetapan bagian

(MW:751)

bahasa *n*

1. sistem lambang bunyi berartikulasi (yg dihasilkan oleh alat-alat ucap) yg bersifat sewenang-wenang dan konvensional yg dipakai sbg alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran;

2. perkataan-perkataan yg dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah, dsb);

3. percakapan yg baik; sopan santun; tingkah laku yang baik

(KBBI:66)

behasa (Ml)

bahasa; kesopanan, tingkah laku yg baik; cara

(HCK:219)

basa (Jw)

1. kata-kata yg dipakai seseorang

2. bahasa;

3. bahasa yg sopan

(ThP:)

bhāṣa (JwK)

1. percakapan, penggunaan bahasa;

2. karya sastra dl bentuk puisi.

(PJZ:220)

bhāṣā (Skr)

percakapan, bahasa (khususnya bahasa percakapan sehari-hari, sbg lawan dr bahasa Veda dan Sanskerta

(MW:755)

bahaya *n*

yg (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dsb)

(KBBI:67)

behaya (Ml)

bahaya; keadaan darurat

(HCK:220)

baya (Jw)

= *bebaya*

1. bahaya;

2. kemalangan

(ThP:19,21)

bhaya (JwK)

1. ketakutan; bahaya;
2. kemalangan apa pun yg menimpa seseorang
(PJZ:228)

bhaya (Skr)

kengerian; ketakutan; bahaya
(MW:747)

bahu *n*

pundak (antara leher dan pangkal lengan)
(KBBI:67)

bau (Jw)

1. lengan, khususnya lengan bagian atas;
2. tenaga kerja;
3. bantuan, dukungan, orang yg membantu;
4. anggota dewan pimpinan desa;
5. pengganti pimpinan desa;
6. ukuran luas tengah, dipersamakan dng 7096,5 m²
(ThP:26)

bāhu (JwK)

lengan
(PJZ:188)

bāhu (Skr)

lengan, terutama lengan bawah, yaitu antara siku dan pergelangan; seluruh bagian atas tubuh; lengan sbb ukuran panjang = 12 *angula*
(MW:730)

baiduri *n*

permata yg berwarna dan banyak macamnya, spt -- *bulan*, -- *pandan*,
sepah
(KBBI:67)

baiduri (MI)

1. = *biduri*, sj batu mulia, dinamakan "mata kucing"
(HCK:149);
2. "mata kucing", batu setengah mulia
(HCK:225--6)

Di kedua tempat dijelaskan bahwa yg tergolong baiduri adalah *baiduri bulan* dan *baiduri pandan* (opal hijau)

waiḍūrya (JwK)

(= *wedurya*, *widurya*, *widure*) permata jenis mata kucing; jenis opal, *beryl*.

(PJZ:2251)

vaiḍūrya (Skr)

permata jenis mata kucing, segala yg utama di antara jenisnya
(MW:1021)

baja = *waja n*

1. logam yg keras;
2. (kiasan) sesuatu yg keras dan kuat (tt semangat, kemauan, dsb)
(KBBI:68)

baja (Ml)

1. baja, juga disebut *besi baja*;
2. *membaja*, merabuki, memupuki = *tenggal bajak*;
3. pewarna untuk menghitamkan gigi
(HCK:118)

waja, waos (kr) (Jw)

1. baja;
2. bentuk kri dr untu (ng) gigi
(ThP:610)

waja (JwK)

1. gigi;
2. baja;
3. ujung, bilah tombak
(PJZ:2173)

vāja (Skr)

kekuatan, keperkasaan, daya, jiwa, kecepatan (khususnya mengenai kuda); kontes, pacuan, konflik, peperangan, pertempuran, perolehan dr pacuan atau petempuran, jarahan, hasil, kekayaan, harta; makanan, makanan upacara; kuda perang, kuda yg penuh semangat; nasi atau

makanan pada umumnya; sajian di upacara *sraddha*; air, campuran tepung dan air yg diberi ragi; mantra atau doa untuk menutup upacara

(MW:938)

bangsa *n*

1. kesatuan dr orang-orang yg bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintah sendiri;
2. golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yg mempunyai asal-usul sama, sifat khas yang sama atau bersamaan;
3. macam, jenis;
4. kedudukan (keturunan) mulia (luhur);
5. jenis kelamin

(KBBI:76)

bangsa (MI)

keturunan, puak, bangsa, bangsawan; macam, mutu

(HCK:160)

bangsá (Jw)

ras, bangsa, keturunan; macam, jenis

(ThP:25)

wangsá (JwK)

1. garis keturunan, dinasti, keturunan;
2. bambu

(PJZ:2198)

Wariśa (Skr)

batang bambu (atau batang tumbuhan serupa); palang-palang kayu di bagian atas rumah; tulang punggung; garis keturunan (mirip susunan ruas-ruas bambu), keluarga, ras; keturunan; urutan atau himpunan benda-benda serupa (msl: kereta, bintang); suatu ukuran panjang (=10 hasta)

(MW:910)

bangsawan *n*

keturunan orang mulia-mulia (terutama raja dan kerabatnya);

ningrat; berbangsa
(KBBI:77)

bangsawan (MI)

dr keturunan terpendang, bangsawan; *mahabangsawan*, bangsawan
tinggi
(HCK:169)

bangsawan (Jw)

mulia; besar; penting; luhur; terhormat
(ThP:25)

wangsája; wangsájāti (JwK)

dilahirkan dr keturunan mulia
(PJZ:2198)

wamśaja (Skr)

tergolong keluarga (tertentu); dilahirkan dr keluarga yg baik
(Mw:910)

wamśabhawa (Skr)

diturunkan dr ras yg mulia
(MW:910)

bangsi *n*

1. suling, seruling;
2. suling dr batang padi
(KBBI:77)

bangsi (MI)

suling (seruling) dr bambu
(HCK:160)

bangsí (JwK)

suling bambu (mungkin suling melintang (transverse)
(PJZ:208)

wangsí (JwK)

bambu, instrumen dr bambu (?)
(PJZ:2198)

wam̄s̄i (Skr)

suling, pipa
(MW:910)

wam̄sa (Skr)

batang bambu
(MW:910)

batara *n*

1. dewa;
2. sebutan untuk dewa atau raja
(KBBI:84)

batara (Ml)

dewa; yg didewakan; yg dihormati; suci; gelar dr dewa-dewa
(HCK:144)

bathara (Jw)

dewa
(ThP:27)

bhat̄ara (JwK)

dewa (dng menyebut nama di belakangnya); dewa tertinggi: Siswa, Buddha (tanpa menyebut nama dibelakangnya)
(PJZ:224)

bhat̄ara (Skr)

tuan yg mulia; 'yg terhormat'
(MW:745)

batari *n*

1. dewi;
2. sebutan untuk dewi
(KBBI:84)

batari (Ml)

bentuk perempuan dr *batara*; dewi
(MCK:144)

bathari (Jw)

dewi
(ThP:27)

bhāṭārī (JwK)

dewi (terutama Durga); gelar wanita bangsawan (khusus untuk ibu suri?)

(PJZ:225)

Bentuk feminin ini tidak dikenal di bahasa Sanskerta.

bausastra *n*

kamus

(KBBI:203)

bausastra (Jw)

kamus

(ThP:26)

bahuśāstra (JwK)

mengetahui banyak buku atau ilmu

(PJZ:190)

bahuśāstrajña (Skr)

mengetahui banyak buku atau ilmu

(MW:726)

bawana ----> **buana**

bayangkara *n*

pasukan pengawal; bayangkari

(KBBI:190)

bayāṅkara, *bayāṅkari* (JwK)

nama suatu pasukan pengawal raja

(PJZ:229)

bhayāṅkara (Skr)

dahsyat

(MW:747)

bayu *n*

angin

(KBBI:89)

bayu (MI)

embusan angin; angin; dewa angin
(HCK:142)

bayu (Jw)

1. angin;
 2. kekuatan
- (ThP:21)

bāyu, wāyu (JwK)

1. angin atau udara (salah satu dr lima unsur);
 2. angin; dewa angin;
 3. berbagai macam angin atau udara penghidup di dl tubuh manusia
- (PJZ:230)

vāyu (Skr)

angin, udara (satu dr lima unsur); dewa angin; angin, udara penghidup di dl tubuh (ada 5 yaitu: *prāṇa, apāna, samāna, udāna, vyāna*, atau *nāga, kūrma, krkara, devadatta, dhanamjaya*); dl bidang kesehatan: cairan tubuh yg bersifat angin, dan segala dampaknya yg membuat sakit; angin sbg sejenis makhluk jahat yg menyebabkan kemabukan/kegilaan
(MW:942)

beda *n*

1. yg menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yg satu dan benda yg lain; ketidaksamaan;
 2. selisih; pautan
- (KBBI:90)

beda (MI)

perbedaan; pembedaan
(HCK:224)

beda (Jw)

1. selisih; perbedaan;
 2. berbeda; lain; tidak sama
- (ThP:29)

bheda (JwK)

1. pemisahan; pembagian; perbedaan;
 2. menceraiberaikan
- (PJZ:238—239)

bheda (Skr)

pemisahan, pemilahan, penyobekan, penembusan; pemecahan hingga terbuka, pembukaan, pengungkapan (rahasia); hal membersit, berkembang, meluas: luka; bujukan (untuk berbuat buruk); pemisahan; perbedaan; gangguan, perkosaan; pemecahbelahan; perpecahan; perubahan; kontraksi; pengosongan perut (buang air besar) (MW:766)

bedama *n*

perang

(KBBI:91)

bedama (MI)

semacam golok yg besar

(HCK :148)

bedhama (Jw)

1. senjata, alat dari besi;
2. golok

(ThP:29)

badama (JwK)

sejenis pisau penusuk (digunakan sbg senjata, terutama oleh golongan *raksasa*)

(PJZ:184)

bādha (Skr)

penyiksa; pengganggu, gangguan; luka, kerusakan

(MW:728)

begawan *n*

1. gelar pendeta atau pertapa;
2. yg berbahagia (mulia, suci)

(KBBI:91)

begawan (Ml)

yg terhormat, yg penuh restu; glar dr orang-orang suci; *seri begawan*, gelar dr raja yg telah mengundurkan diri (HCK:169)

begawan (Jw)

tokoh (laki-laki) keagamaan dan berketurunan bangsawan (ThP:31)

bhagawān (JwK)

orang suci; yg sangat terhormat (di depan nama-nama tokoh keagamaan; seorang berderajat tinggi, terutama seorang raja yg telah mengundurkan diri dan menjadi wiku (PJZ:185—186)

bhagavat (Skr)

(di kompositum menjadi *bhagavan*-) memiliki keberuntungan, beruntung, makmur, bahagia; jaya, temama, bersifat kedewaan, terhormat; suci (sbg sebutan untuk dewa-dewa dan orang-orang suci) (MW:743—744)

bejana *n*

benda berongga yg dapat diisi dng cairan atau serbuk dan digunakan sbg wadah; bak (tempat air); tabung; bajan; jambang (KBBI:92)

bejana (Ml)

bejana, jembangan, bajan (HCK:146)

bhājana (JwK)

wadah; jembangan; pot (PJZ:190)

bhājana (Skr)

mengambil bagian, pembagian (dl ilmu hitung); terlibat, tergolong, berkenaan dng sesuatu; pengambil bagian; penerima; wadah; tempat atau orang yg menghimpun segala sesuatu; penyajian (MW:752)

bencana *n*

1. yg menyebabkan (menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderita-an; malapetaka; kecelakaan; marabahaya;
 2. gangguan; godaan; tipuan
- (KBBI:100)

bencana (Ml)

urusan yg menyedihkan; penderitaan; kecelakaan; kesulitan, siksaan; kekecewaan; kenyataan bahwa ditipu
(HCK:190)

bencana (Jw)

cobaan; musibah
(ThP:35)

bancaña (JwK)

1. penipuan; akal buruk; menguji dng cara menipu; bencana (kecelakaan);
 2. bersifat menipu
- (PJZ:210)

vañcana (Skr)

penghianatan; penipuan; ilusi; halusinasi
(MW:914)

benda *n*

1. segala yg ada di alam yg berwujud atau berjasad (bukan roh); zat (msl kayu, air, minyak);
 2. barang yg berharga (sbg kekayaan); harta;
 3. barang
- (KBBI:100)

benda (Ml)

barang; hal; objek
(HCK:192)

bendha (Jw)

1. kekayaan;
 2. modal; dana;
 3. bahan bangunan
- (ThP:23)

bhānda (JwK)

benda; barang; barang dagangan
(PJZ:202)

bhānda (Skr)

nama spesies tanaman; wadah apapun, spt pot, bejana, tempayan, kotak; alat atau perkakas apapun; *bhandavadana*, instrumen musik; benda-benda yg bermanfaat, benda simpanan, barang dagangan; modal; kekayaan
(MW:572)

bendahara *n*

1. penanggung jawab (pemegang atau pengurus) keuangan (kantor, yayasan, perkumpulan, dsb);
 2. pemegang harta benda (kekayaan) negara atau raja;
 3. perdana menteri; wazir;
 4. menteri (dl permainan catur)
- (KBB:100)

bendahara (Ml)

pejabat pemerintah kerajaan, gelar dr pejabat negara tertinggi dl suatu negara Melayu (arti katanya secara harfiah: penyimpan kekayaan);

bendahari penyimpan kekayaan, penguasa kekayaan; penata upacara tertinggi.

(HCK:194—195)

bhāṇḍagāra (Skr)

tempat penyimpanan kekayaan (negara); himpunan kekayaan;

bhandagarika, penjaga tempat penyimpanan kekayaan.

(MW:752)

bendahari ----> **bendahara**

berahi *n*

1. perasaan cinta kasih antara dua orang yg berlainan jenis kelamin; asyik;
 2. sangat suka; sangat tertarik
- (KBB:104)

birahi (MI)

dl keadaan jatuh cinta; gandrung akan sesuatu atau seseorang; sangat mendambakan sesuatu (untuk dilihat atau dimiliki)

(HCK:150—151)

birai (Jw)

tertarik perasaannya kpd seseorang dr jenis kelamin yg berbeda

(ThP:39)

wiraha (JwK)

terpisah (dr kekasih)

(PJZ:2289)

virahin (Skr)

terpisah (dr kekasih); kesepian; seorang sendiri; *viraha*, keadaan meninggalkan/ditinggalkan; perpisahan; keadaan tidak memiliki sesuatu; keadaan jauh dr sesuatu

(MW:982)

berhala *n*

patung dewa atau sesuatu yg didewakan yg disembah dan dipuja

(KBBI:107)

brahaia (MI)

objek pujaan; patung objek pujaan

(HCK:156)

brahala (Jw)

dewa palsu

(ThP:53)

bharala (JwK)

= *bhatara* dewa

(PJZ:214)

bhattara (Skr)

tuan yg mulia; 'yg terhormat'

(MW:745)

biara *n*

1. rumah (asrama) tempat para pertapa (rubiah dsb);

2. bangunan tempat tinggi orang laki-laki atau perempuan yg mengkhususkan diri thd pelaksanaan ajaran Injil di bawah pimpinan seorang ketua menurut aturan tarikatnya

(KBBI:113)

bihāra, wihāra (JwK)

tempat tinggal para pendeta; biara

(PJZ:2268)

vihārā (Skr)

kuil, tempat suci, terutama kuil atau asrama pendeta agama Janina atau Budha

(MW:1007)

biarawan *n*

orang laki-laki yg hidup di dl biara

(KBBI:113)

Bentuk ini tidak dikenal di bahasa *Sanskerta*. Untuk *biara* lihat *vihāra*.

(MW:1007)

biaya *n*

uang yg digunakan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dsb) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran

(KBBI:113)

biaya (MI)

pengeluaran; ongkos; penggunaan (uang), pencemaran; pemeliharaan/perawatan; ransom/bagian; sarana hidup untuk jangka waktu tertentu; biaya

(HCK:222)

beya (Jw)

1. biaya; ongkos;

2. uang pembayaran tol; cukai; pajak

(ThP:31)

byaya (JwK)

= *wyaya* pengeluaran; ongkos; sesuatu yg dikorbankan atau dipertaruhkan

(PJZ:285,2352)

vyaya (Skr)

menghilang; lewat; meninggal; dapat berpindah; mudah berubah atau rusak; hal hilangnya sesuatu; kerusakan; kehancuran; kehilangan; pengeluaran (sbg lawan pendapatan); ongkos; korban; kekayaan; uang; perubahan kata menurut aturan tata bahasa
(MW:1032)

bicara *n*

1. pertimbangan pikiran; pendapat;
2. akal budi; pikiran;
3. perundingan;
4. berperkara; berurusan;
5. berbahasa; berkata; beromong;
6. sedang dipakai untuk bercakap-cakap (dl telepon);
7. tanggung tentu (pasti)

(KBBI:114)

***bicara* (Ml)**

pertimbangan; nasihat; pembicaraan; masalah hukum; keputusan hukum; masalah pemerintahan; masalah; urusan; usulan
(HCK:146-7)

***wicara* (Jw)**

1. penjelasan; argumentasi;
2. kemahiran bicara

(ThP:621)

***wicāra* (JwK)**

diskusi; pembahasan
(PJZ:2259-60)

***vicāra* (Skr)**

cara bertindak atau urutan tindakan; perpindahan tempat; pikiran; pertimbangan; pembahasan; refleksi; pengajian; penelitian; keraguan; dugaan; diskusi; sanggahan
(MW:958)

bidadari *n*

1. putri atau dewi dr kayangan;

2. ki perempuan yg elok
(KBBi:114)

bidadari, bidiadari (MI)

wanita kayangan; awan-awan kemerahan di malam hari
(HCK:148,149)

widadari (Jw)

wanita kayangan
(ThP:618)

widyādhari (JwK)

wanita kayangan, *widyadhara* perempuan
(PJZ:2265)

vidyādhari (Skr)

bentuk wanita dr golongan *vidyadhara*, yaitu makhluk adikodrati yg tinggal di Himālaya, pengikut Śiva, dan memiliki kekuatan magis; *vidyādhara*, yg mempunyai ilmu atau kemampuan-kemampuan gaib
(MW:964)

biji *n*

biji; benih; bibit

(KBBi:115)

biji

1. isi buah (yg apabila ditanam akan tumbuh);
2. butir buah yg kecil-kecil;
3. kata bantu bilangan bagi bermacam-macam benda sbg pengganti butir, buah, batang, dsb

(KBBi:115)

biji (MI)

benih; butir; isi buah

(HCK:224)

wiji (Jw)

1. benih;
2. keturunan, anak cucu;
3. penyebab

(ThP:619)

wīja (JwK)

1. benih;
2. keturunan;
3. biji-bijian (terutama padi); ungkapan mistis (PJZ:2268)

wiji (JwK)

1. benih; inti; intisari (figuratif), isi, substansi;
2. satuan hitungan (PJZ:2270)

bīja (Skr)

= *vīja* benih (dr tumbuhan); air mani (dr manusia dan binatang); biji-bijian; biji tumbuhan; benih apapun; unsur; penyebab primer atau asas pokok; kebenaran (sbg benih atau penyebab keberadaan); segala sesuatu yg dijadikan penampung atau penyangga; huruf atau suku kata mistis yg merupakan bagian terpenting dr *mantra* dewata; posisi lengan-lengan bayi ketika dilahirkan (MW:732)

bijin (Skr)

mengandung benih; berasal dar ras atau keturunan; pemberi benih, yg menurunkan anak (sbg lawan dr ayah nominal atau suami semata) (MW:732-3)

biji ----> **bija**

biksu *n*

pendeta atau pertapa (Budha) pria (KBBI:116)

biku (Ml)

pendeta peminta-minta; pendeta, pertapa (Siam); = *biksu* (Skr)
pendeta peminta-minta (HCK:230)

biksu (*ka*) (Jw)

orang suci (ThP:39)

wiku (Jw)

= *wiku*, *biku* seorang yg mempunyai status atau tugas keagamaan, seorang yg mengabdikan diri kpd hidup keagamaan, orang suci, orang arif bijaksanan, pendeta, pertapa
(PJZ:242,2274-6)

bhiksu (Skr)

peminta-minta, agamawan, khususnya seorang dr golongan brahmana pd tahap hidupnya yg keempat (terakhir); pendeta atau pendeta peminta-minta agama Budha
(MW:756)

biksuni *n*

biksu wanita
(KBBi:280)

bhiksuni (Skr)

pendeta peminta-minta wanita agama Budha
(MW:756)

biku ----> **biksu**

bisa *n*

1. zat racun yg dapat menyebabkan luka, busuk, atau mati bagi sesuatu yg hidup (biasanya terdapat pd binatang);
2. *ki* yg buruk, yg dapat merusakkan akhlak kehidupan masyarakat
(KBBi:291)

bisa (Ml)

racun, biasanya berasal dr hewan; rasa sakit yg sangat
(HCK:228)

wisa (Jw)

bisa (terutama dr ular, juga dl arti kiasan)
(ThP:620)

Wiṣa (JwK)

racun
(PJZ:2294)

visa (Skr)

abdi, pengikut; racun, bisa sesuatu yg bersifat aktif dan menghancurkan atau mematikan; air; racun tanaman; bulu-bulu pd tangkai teratai (MW:995-6)

Brahma *n*

dewa (Hindu) yg mencipta alam semesta (KBBI:127)

Brahma (Ml)

nama dr makhluk tertinggi dl agama Hindu (HCK:156)

Brahmā (JwK)

dewa Brahma (PJZ:254)

Brahmā (Skr)

dewa Brahma (MW:738)

Brahmana *n*

1. pendeta agama Budha;
2. kasta tertinggi di India;
3. orang yg masuk golongan pendeta (di India) (KBBI:127)

brahmana (Ml)

(seorang dr golongan) brahmana (HCK:156)

brāhmaṇa (Jw)

brahmana (ThP:53)

brāhmaṇa (JwK)

seorang warga kasta tertinggi (dl masyarakat Hindu); brahmana (PJZ:255)

brahmana (Skr)

seseorang yang mempunyai pengetahuan kedewataan; seorang pria warga kasta tertinggi Hindu (umumnya pendeta, dan mampu mendaraskan kitab-kitab Veda)

(MW:741)

brahmani *n*

brahmana perempuan

(KBBI:127)

brahmani (JwK)

wanita dr kasta brahmana; istri seorang brahmana

(PJZ:256)

brāhmaṇī (Skr)

wanita dr kasta brahmana; istri seorang brahmana

(MW:742)

brahmi *n*

nama huruf kuna India

(KBBI:127)

brahmi (Skr)

suci; saleh

(MW:741)

brāhmi (Skr)

suci; bersifat kedewataan

(MW:742)

brahmī (Skr)

kekuatan (*sakti*) dewa Brahma yg dipersonifikasikan; wacana, atau dewi wacana (= Sarasvati)

(MW:742)

buana *n*

dua; jagat; bumi; benua

(KBBI:128)

buwana (Ml)

dunia

(HCK:198)

buwana (Jw)

1. dunia;
2. benua

(ThP:50)

bhuwana (Jw)

dunia; bumi

(PJZ:279)

bhuvana (Skr)

mahluk hidup; manusia; dunia, bumi (yg digambarkan ada 3, 2, 7 atau 14); tempat tinggal; rumah; air

(MW:760)

budaya *n*

1. pikiran; akal budi;
2. kebudayaan;
3. yg mengenai kebudayaan; yg sudah berkembang (beradab, maju)

(KBBI:10)

budaya (Jw)

1. kearifan;
2. peradaban; kebudayaan

(ThP:46)

buddhi (JwK)

kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan pengertian, kecerdasan, akal, pikiran, kearifan; pendapat; gagasan; watak; sifat

(PJZ:266)

buddhi (Skr)

kekuatan untuk membentuk dan mempertahankan gagasan dan pengertian, kecerdasan, akal, kearifan, kebijaksanaan; pencerapan; pemahaman; pengetahuan mengenai diri; akal; kemampuan akal; hadirnya pemikiran; opini, pandangan, ide, dugaan, maksud (yg dipikirkan)

(MW:733)

Kata *buddhi* dr bahasa Sanskerta ini digabung dng kata *daya* di

bahasa Indonesia/Jawa yg berarti kekuatan, kemampuan, pengaruh, menjadi kata budaya.

(JG:484)

Kata *budaya* (I) dapat pula dijelaskan sbg berasal dr *buddhaya* (Skr), yaitu bentuk nominatif jamak dr *buddhi* (f).

Budha n

1. agama yg diajarkan oleh Didharta Gautama;
2. orang yg telah mencapai ke-Budha-an;
3. Penjelmaan Sidhaarta Gautama

(KBBI:131)

buda (Jw)

1. bersifat (agama) Budha;
2. berasal dr Zaman kuna pra-Islam

(ThP:46)

buddha (JwK)

sang Budha, seoarmg penganut atau pendeta Budha; nama lain dr Mahadewa

(PJZ:264-5)

buddha (Skr)

(yang) bangkit, bangun; (yang) sadar, cerdas, arif; (yang) terpelajar, diketahui; orang yg bijaksana atau terpelajar; orang suci; (dl agama Budha) seseorang yg telah sepenuhnya memperoleh pencerahan dan telah mendapatkan pengetahuan yg sempurna mengenai kebenaran dan karena itu telah bebas dari segala keberadaan, dan sebelum mencapai *Nirvāna* mengajarkan cara-cara pencapaiannya, khususnya yg dimaksud adalah Gautama Śākyamuni, atau para Budha dr zaman-zaman besar lain

(MW:733)

budi n

1. alat batin yg meruapakan paduan akal dan perasaan untuk meninbang baik dan buruk;
2. tabiat; akhlak;
3. perbuatan baik; kebaikan;

4. daya upaya; ikhtiar;
5. akal (di arti kecerdikan atau tipu daya)
(KBBI:131)

budi (MI)

kebijaksanaan; pemahaman; kemampuan pemahaman; perbuatan baik; akal untuk memperoleh sesuatu; daya upaya yg cerdas atau licik
(HCK:203)

budi (Jw)

1. meronta-ronta;
2. akal pikiran (untuk memecahkan persoalan, mencari jalan penyelesaian);
3. mbudi mencari (sarana, cara untuk memperoleh sesuatu), memikirkan (suatu sasaran);
4. cara berpikir (seseorang)
(ThP:46)

buddhi (JwK)

kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan pengertian, kecerdasan, akal, pikiran, kearifan, pendapat, gagasan, watak; sifat
(PJZ:266)

buddhi (Skr)

kekuatan untuk membentuk dan mempertahankan gagasan dan pengertian, kecerdasan, akal, kearifan, kebijaksanaan, pencerapan; pemahaman; pengetahuan; opini; pandangan; ide; dugaan; maksud (yg dipikirkan)
(MW:733)

bujangga *n*

1. pendeta; pertapa; orang cerdas pandai;
2. pengarang syair (sajak, dsb); ahli sastra; pujangga
(KBBI:132)

bujangga (MI)

1. naga; makhluk mengerikan; makhluk jahat;
2. cerdas; terpelajar; orang yg terpelajar; penyair kerajaan; penulis sejarah; pegawai istana;

3. pendeta zaman dahulu
(HCK:146)

bujangga (Jw)

orang yg menguasai bahasa; ahli bahasa; ahli mengenai karya-karya sastra
(ThP:46)

bhujangga (JwK)

1. ular;
2. seorang brahmana atau seorang petugas keagamaan; brahmana muda; pejabat keagamaan
(PJZ:268)

bhujanga (Skr)

ular; demon-ular; nama angka delapan; kekasih seorang pelacur; kawan yg tidak terlalu bermoral dr seorang pengeran; kawan tetap seorang pengeran; jenis metrum (puisi) Dandaka
(MW:759)

bukti *n*

1. sesuatu yg menyatakan kebenaran suatu peristiwa; keterangan nyata; saksi; tanda;
2. hal yg menjadi tanda perbuatan jahat
(KBB:133)

bukti (Jw)

tanda bukti yg sah
(ThP:47)

byakta (JwK)

nyata; bukti; jelas; terang
(PJZ:284)

vyakta, vyakti (Skr)

nyata; bukti; pernyataan; menjadi nyata
(MW:1029)

bumantara *n*

awang-awang; angkasa
(KBB:135)

bumantara (Ml)
angkasa
(HCK:183)

bomantra (Jw)
langit; angkasa
(ThP:51)

byomantara (JwK)
angkasa
(PJZ:285)

vyoman (Skr)
langit; udara; angkasa
(MW:1041)

antara (Skr)
di tengah; di dalam; di antara; melalui; dekat; hampir
(MW:44)

bumi *n*

1. planet tempat kita hidup; dunia; jagat;
2. permukaan dunia; tanah
(KBBI:136)

bumi (Ml)
bumi; bulatan dunia; tanah
(HCK: 215)

bumi (Jw)
1. bumi;
2. tanah;
3. bagian sesuai hak
(ThP:47)

bhūmi (JwK)
bumi; dunia; tanah; dasar
(PJZ:271)

bhūmi (Skr)
bumi; tanah; dasar
(MW:763)

bupala *n*

raja

(KBBI:139)

bupala (Ml)

raja

(HCK:208)

bhūpāla, bhūpālaka (JwK)

raja

(PJZ:275)

bhūpāla (Skr)

'penjaga bumi'; raja; pangeran

(MW:761)

bupati *n*

1. (jabatan, sebutan) kepala daerah kabupaten;
2. (jabatan, sebutan) pegawai istana yg tertinggi (di Yogyakarta dan Surakarta)

(KBBI:139)

bupati (Ml)gelar seorang wakil daerah (Jawa), *seri bupati, raja*

(HCK:166)

bupati (Jw)

1. raja;
2. bupati (kepala daerah)

(ThP:48)

bhūpati (JwK)

raja

(PJZ:275)

bhūpati (Skr)

'pemimpin dunia'

(MW:761)

busana *n*

pakaian lengkap (yg indah-indah)

(KBBI:141)

busana (MI)
pakaian dan dandanan yg indah-indah
(HCK:157)

busana (Jw)
pakaian
(ThP:49)

bhūṣana (JwK)
dandanan; perhiasan; dekorasi; pakaian pesta
(PJZ:277)

bhūṣana (Skr)
menghias; hiasan; dekorasi
(MW:764)

buta n

raksasa
(KBB:141)

buta (MI)
raksasa; roh jahat
(HCK:199-200)

buta (Jw)
raksasa
(ThP:49)

bhūta (JwK)
sesuatu yg ada; makhluk; unsur materi
(PJZ:278)

bhūta (Skr)
telah terjadi; hadir; ada; segala makhluk atau jasad yg hidup; roh
(baik ataupun jahat); demon; materi
(MW:761)

butala n

bumi; tanah
(KBB:141)

butala (MI)

bumi

(HCK:200)

buntala (Jw)

tanah

(ThP:25)

bhūṭala (JwK)

permukaan bumi; bumi; tanah

(PJZ:278)

bhūṭala (Skr)

permukaan tanah; bumi

(MW:761)

C

cahaya *n*

1. sinar atau terang (dr sesuatu yg bersinar spt matahari, bulan, lampu) yg memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda disekitarnya;
2. kilau gemerlap (dr emas, berlian);
3. kejernihan yg terpancar dr air muka;
4. bentuk gelombang elektromagnetik dl kurun frekuensi getar tertentu yg dapat ditangkap dng mata manusia

(KBBI:145)

cehaya (Ml)

kilat; kilau; pancaran cahaya; sinar
(HCK:420)

cahya (Jw)

1. pancaran cahaya;
2. terang;
3. apa yg terpancar pd lahimya

(ThP:571)

chaya, caya (JwK)

bayangan; refleksi; paduan warna; permainan cahaya; kilau; cahaya; warna
(PJZ:318)

chaya (Skr)

bayangan; refleksi; corak warna yg indah; bayangan Batara Surya; kilau; warna air muka

(MW:406)

cakra *n*

1. roda;
2. besi bundar, pipih, dan tajam (untuk senjata);
3. nama senjata pemungkas Dewa Wisnu yg serupa panah dng mata senjata yg bulat seperti bola bergerigi yg dapat mengakhiri segala yg hidup (dl pewayangan)

(KBBI:146)

cakra (MI)

roda; lingkaran; daur; siklus

(HCK:398)

cakra (Jw)

1. roda;
2. bulatan; bola matahari

(ThP:572)

cakra (JwK)

roda; cakram atau peluru yg bundar spt senjata Wisnu

(PJZ:290)

cakra (Skr)

roda; lingkaran; peredaran astronomi (bumi); pergantian tahun atau musim

(MW:380)

cakrabuana *n*

roda dunia

(KBBI:146)

cakrabhuwana (JwK)

roda dunia

(PJZ:290)

cakrabhuvana (Skr)

roda dunia

(MW:380,760)

candi *n*

bangunan kuno yg dibuat dr batu (sbg tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja atau pendeta-pendeta Hindu atau Budha pada zaman dulu)

(KBBI:149)

candi (MI)

makam yg indah peninggalan aman kuno; kuil; pagoda; makam yg megah

(HCK:412)

candi (Jw)

1. tugu peringatan pd makam;
2. bangunan dr batu peninggalan Jawa (berbentuk piramide); kuil (ThP:298)

caṇḍi (JwK)

kuil; tempat pemujaan dewa

(PJZ:298)

Caṇḍi, Caṇḍikā (Skr)

nama Durga

Caṇḍikā-grha kuil untuk Durga

(MW:383)

¹candra *n*

bulan

(KBBI:149)

candra (MI)

bulan

(HCK:410)

candra (Jw)

1. bulan;
2. bulan (penanggalan, kalender) (ThP:573)

candra (JwK)

bulan; bulan (kalender)

(PJZ:300)

candrā (Skr)

bulan

(MW:386)

²*candra* *n*

dewa (setengah dewa)

(KBBI:149)

candra (Ml)

dewa; tingkat rendah; setengah dewa

(HCK:410)

candrā (Skr)

dewa; raja yg terbaik; salah satu nama Surya

(MW:386)

cara *n*

1. jalan (aturan, sistem) melakukan (berbuat dsb) sesuatu;
2. gaya; ragam (spt bentuk, corak);
3. adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yg sudah menjadi kebiasaan;
4. bahasa; logat (dialek);
5. jalan yg harus ditempuh;
6. usaha; ikhtiar

(KBBI:152)

cara (Jw)

1. kebiasaan;
2. jalan yg bijaksana

(ThP:574)

cara-cāra (JwK)

tabiat; cara kelakuan; tingkah laku

(PJZ:305)

ācāra (Skr)

tabiat; kelakuan; tingkah laku

(MW:1313)

catur *n*

permainan yg dimainkan oleh dua orang, dilengkapi dng buah catur

sebanyak 16 buah berwarna hitam dan 16 buah lagi berwarna putih yg masing-masing terdiri atas 8 bidak (pion), 2 benteng, 2 gajah (menteri), 2 kuda, 1 permaisuri atau wazir, dan 1 raja; sekak dan papan catur yg berpetak-petak (16 petak) hitam-putih atau kuning-putih

(KBBI:154)

catur (Jw)

sekak

(ThP:576)

catur (JwK)

jenis permainan

(PJZ:312)

catur-an̄ga (Skr)

jenis permainan

(MW:384)

cedera *n*

1. cacat (luka) sedikit;
2. ada cacatnya; rusak;
3. celaka; merana (berpenyakitan);
4. rugi; kerugian

(KBBI:155)

cedera (MI)

ketidaksempurnaan; rugi; kerusakan; cacat; kerugian

(HCK:388)

cedra (Jw)

munafik dan tidak setia pada janji; salah; palsu; jahat

(ThP:585)

cedra (JwK)

kerusakan; cacat; salah

(PJZ:325)

chidra (Skr)

kerusakan; cacat; salah

(MW:406)

cempaka n

pohon yg bunganya berbau harum, berwarna putih kekuning-kuningan atau kuning (ada bermacam-macam, spt — *dadu* atau -- *kuning*, *Michelia champaka*; — *gading* atau -- *putih*, *Michelia lonifolia*; -- *mulia* atau -- *kamboja*, *Plumicera acuminata* (KBBI:160)

cempaka (MI)

pohon yg bunganya berbau harum, berwarna kuning (HCK:405)

cempaka (Jw)

pohon (*magnoliacee*), bunganya berbau harum (ThP:580)

campaka (JwK)

jenis pohon (*Michelia campaka*), bunganya berwarna putih atau kuning (PJZ:259)

campaka (Skr)

Michelia campaka (bunganya berwarna kuning dan berbau harum) (MW:388)

cendana n

tumbuhan yg kayunya berbau harum (KBBI:161)

cendana (MI)

pohon cendana (HCK:410)

(*kayu*) *cendhana* (Jw)

pohon cendana (ThP:580)

candana (JwK)

pohon cendana (*jenis Santalum*) berkayu kuning, digunakan untuk membuat kemenyan/dupa dan parfum (PJZ:297)

candana (Skr)

pohon cendana, *Sirium myrtifloium*, kayunya dapat dibuat parfum yg sangat tinggi mutunya

(MW:386)

cerita *n*

1. tuturan yg membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (pe-ristiwa, kejadian, dsb);
2. karangan yg menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderita-an orang, kejadian, dsb) biak yang sungguh-sungguh terjadi maupun yg hanya rekaan);
3. lakon yg diwujudkan atau dipertunjukkan dl gambar hidup sandi-wara, wayang, dsb;
4. ki omong kosong; dongengan (yg tidak benar); omongan
(KBBI:165)

ceritera (Ml)

cerita; cerita pendek; pengalaman; peristiwa

(HCK:389)

crita, carita (Jw)

cerita; sejarah

(ThP:575,595)

carita (JwK)

kejadian; cerita

(PJZ:309)

carita (Skr)

perbuatan; tingkah laku

(MW:389)

cintamani *n*

1. intan yg bertuah;
2. ular yg mendatangkan bahagia (terutama dl percintaan)
(KBBI:169)

cintamani (Ml)

permata; ular yg berwarna merah emas

(HCK:408)

cintāmaṇi (JwK)
permata yg bagus
(PJZ:328)

cintāmaṇi (Skr)
permata yg bagus
(MW:398)

cita n

1. rasa; perasaan hati;
2. kl cipta;
3. cita-cita;
4. cinta;
5. ide; gagasan
(KBBI:169)

cita, mencipta (MI)
menginginkan; mengharapkan
(HCK:421)

cita (Jw)
buah pikiran; cipta
(ThP:586)

citta (JwK)
gagasan; maksud; kehendak; pikiran
(331)

cittā (Skr)
maksud; gagasan; pikiran; perhatian; imajinasi; kehendak; keinginan
(MW:395)

citra n

1. rupa; gambar; gambaran;
2. gambaran yg dimiliki orang banyak mengenal pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk;
3. kesan mental atau bayangan visual yg ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yg khas di karya prosa dan puisi
(KBBI:169)

citra (Jw)
bentuk; rupa
(ThP:586)

citra (JwK)
aneka ragam; aneka warna; rupa yg luar biasa; lukisan; gambaran;
sketsa
(PJZ:330)

citra (Skr)
aneka ragam; terang; baik sekali; gambaran
(MW:396)

cuka *n*

1. barang cair yg masam rasanya dibuat dr nira dsb;
 2. zat cair yg mengandung 3—6% asam asetat, diperoleh pd oksidasi etanol km tindakan bakterium pd anggur
- (KBBI:175)

cuka, cukra (Ml)
cuka
(HCK:417)

cukak (Jw)
cuka
(ThP:589)

cukra (Skr)
cuka yg dibuat dr fermentasi asam
(MW:399)

cula *n*

1. tanduk yg tumbuh pd hidung atau moncong (pd badak dsb);
 2. azimat yg bentuknya spt cula
- (KBBI:175)

cula (Ml)
tanduk yg terdapat di tengah atau bagian muka kepala
(HCK:418)

cula (Jw)
 tanduk badak
 (ThP:589)

cūla (JwK)
 1. gombak permata (Pd naga);
 2. kepala keris yg terbuat dr batu permata
 (PJZ:336)

cūla (Skr)
 pusat bintang
 (MW:401)

cūdā (Skr)
 rambut pd mercu kepala; gombak; jambul; puncak pilar
 (MW:400)

cūlaka (Skr)
 gombak; jambul; balung (jenger) ayam jago; puncak pilar
 (MW:401)

curiga n

keris
 (KBBI:177)

curiga (Ml)
 golok pendek; keris
 (HCK:416)

curiga (Jw)
 keris
 (ThP:591)

curiga (JwK)
 keris
 (PJZ:340)

churikā (Skr)
 pisau belati; pisau
 (MW:407)

D

dadih *n*

air susu sapi, kerbau, dsb yg pekat atau dikentalkan
(KBBi:178)

dadi (MI)

susu yg pekat; susu yg dikentalkan
(HCK:438)

dadhi (JwK)

susu kental yg masam
(PJZ:347)

dadhi (Skr)

susu yg mengental; susu kental yg masam
(MW:468)

dana *n*

1. uang yg disediakan untuk suatu keperluan;
2. pemberian; hadiah; derma
(KBBi:181)

dana (MI)

hadiah; pemberian
(HCK:444)

dana (JW)
pemberian, hadiah, derma
(ThP:59)

dāna (JwK)
tindakan memberi; sumbangan, derma
(PJZ:359)

dāna (Skr)
pemberian; hadiah perkawinan; sumbangan
(MW:474)

darma *n*

kewajiban; tugas hidup; kebajikan
(KBBI:186)

derma (Ml)
bantuan; darma
(HCK:451)

darma (Jw)
1. kewajiban;
2. bantuan
(ThP:60)

dharma (JwK)
kewajiban ; tugas
(PJZ:367)

dharma (Skr)
tugas; kewajiban
(MW:510)

delima *n*

tumbuhan perdu dng cabang yg rendah dan berduri jarang, daunnya kecil-kecil agak kaku berwarna hijau berkilap, buahnya berkulit kekuning-kuningan sampai merah tua, dapat dimakan, kalau masak merekah; *Punica granatum*
(KBBI:194)

dalima (MI)
pohon delima
(HCK:459)

delima (Jw)
pohon delima; pohon delima
(ThP:63)

dālīma, dādīma (Skr)
pohon delima
(MW:476)

denda *n*

1. hukum yg berupa keharusan membayar uang;
2. uang yg harus dibayar sbg hukuman (krn melanggar aturan, undang-undang, dsb)

(KBBI:196)

denda (MI)
denda sbg hukuman; uang denda
(HCK:462)

dhendha (Jw)
uang denda sbg penebus dosa
(ThP:64)

dēṇḍa (=danda) (JwK)
tongkat; gada; hukuman
(ThP:388)

dāṇḍa (Skr)
berkenan dng tongkat atau hukuman; hukuman
(MW:475)

derma *n*

pemberian (kpd fakir miskin dsb) yg timbul dr kemurahan hati;
bantuan uang dsb (kpd perkumpulan sosial dsb)
(KBBI:200)

derma (MI)

sedekah; sumbangan; derma
(HCK:451)

derma (Jw)

1. kewajiban;
 2. bantuan
- (ThP:66)

dherma (JwK)

belas kasihan sifat baik, kebajikan
(PJZ:367)

dharma (Skr)

kewajiban
(MW:510)

desa n

1. sekelompok rumah di luar kota yg merupakan kesatuan; kampung; dusun;
 2. udik atau dusun (dl arti daerah pedalaman sbg lawan kota)
- (KBBI:200)

desa (Ml)

daerah atau tanah di seberang kota
(HCK:472)

desa (Jw)

desa; pemerintahan desa
(ThP:66)

deśa (JwK)

wilayah; daerah; tempat; bagian; propinsi; negeri; dusun
(PJZ:393)

deśa (Skr)

daerah; wilayah; tempat; propinsi
(MW:496)

dewa n

1. makhluk Tuhan yg berasal dr sinar yg ditugasi mengendalikan kekuatan alam;

2. *ki* orang atau sesuatu yg sangat dipuja-puja
(KBBI:202)

dewa (MI)
dewa Hindu
(HCK:474)

dewa (Jw)
dewa
(ThP:67)

dewa (JwK)
dewa, dewata; raja, pangeran, puteri (sbg sapaan)
(PJZ:394)

deva (Skr)
dewa
(MW:492)

dewadaru *n*

pohon yg daunnya biasa dipakai untuk lalap; daru-daru; *Urandra corniculata*
(KBBI:203)

dewadaru (MI)
pohon kedewaan; pohon pinus
(HCK:474, 439)

dewadaru (JwK)
jenis pohon pinus; *Pinus deodara*
(PJZ:395)

daru (Skr)
sepotong kayu; kayu; *Pinus devadaru*
(MW:476)

dewangga *n*

kain yg bergambar indah-indah (bercorak biru atau kuning pd dasar merah)
(KBBI:203)

dewangga (MI)

kain yg sangat indah

(HCK:475)

dewāṅga (JwK)

kain jenis sutera

(PJZ:397)

Dewāṅga (Skr)

nama pencipta tenunan

(MW:495)

dewata *n*

1. dewa;

2. sifat dewa; kedewaan

(KBBI:203)

dewata (Ml)

dewa

(HCK:474)

dewata (Jw)

dewa

(ThP:67)

dewatā, dewata (JwK)

tuhan; dewa

(PJZ:398)

devata (Skr)

dewata

(MW:501)

dewi *n*

1. dewa perempuan;

2. *ki* perempuan yg cantik;

3. *ki* jantung hati

(KBBI:203)

dewi (Ml)

dewi

(HCK:475)

dewi (Jw)

dewi; ratu; puteri

(ThP:67)

dewī (JwK)

dewi; ratu; putri; wanita

(PJZ:400)

devi (Skr)

dewa perempuan; ratu; putri; wanita

(MW:496)

dosa *n*

1. perbuatan yg melanggar hukum Tuhan atau agama;
 2. perbuatan tidak baik (spt kesalahan thd orang tua, negara, dsb)
- (KBBI:212)

dosa (Ml)

dosa; tindak pidana

(HCK:467)

dosa (Jw)

1. melanggar hukum Tuhan;
 2. tindak pidana; tindak kejahatan
- (ThP:97)

doṣa (JwK)

pelanggaran; kesalahan; dosa

(PJZ:414)

doṣha (Skr)

kesalahan; kejahatan; dosa

(MW:498)

¹duli *n*

1. debu (tanah) yg melekat pd kaki;
 2. kaki
- (KBBI:216)

duli (Ml)

debu

(HCK:470)

²*dhūli* (JwK)

debu; bubuk

(PJZ:429)

dhūli (Skr)

debu

(MW:518)

²*duli* *n*

kata kehormatan yg dipakai apabila berkata pd raja atau berbicara tt raja

(KBBI:216)

duli(Ml)

menyapa dng rendah hati kpd raja

(HCK:469)

duli (Skr)

orang bijaksana; guru

(MW:488)

dupa *n*

luban (kemenyan, setinggi, dsb) yg dibakar ketika orang hendak mendua, bau asapnya harum

(KBBI:216)

dupa (Ml)

kemenyan

(HCK:468)

dupa (Jw)

kemenyan

(ThP:94)

dhūpa (JwK)

kemenyan; wewangian; aroma

(PJZ:435)

dhūpa (Skr)

parfum; aroma yg dihasilkan dr karet atau damar

(MW:517)

duta *n*

1. orang yg diutus untuk melakukan tugas khusus, biasanya di luar negeri; utusan; misi;
2. wakil diplomatik suatu negara lain untuk membantu dan melindungi warga negaranya yg tinggal di negara itu

(KBBI;217)

duta (Ml)

utusan; orang diberi tugas

(HCK:465)

duta (Jw)

utusan

(ThP:95)

dūta (JwK)

pesuruh; utusan; wakil

(PJZ:443)

dūta (Skr)

utusan; duta

(MW:489)

G

gada (penggada) *n*

pemukul (alat memukul) yg membesarkan pd ujungnya, terbuat dr kayu, besi, dsb
(KBBI:247)

gada (Ml)
gada
(HCK:845)

gada (Jw)
gada
(ThP:113)

gadā (JwK)
tongkat pemukul; gada
(PJZ:470)

gadā (Skr)
tongkat; gada
(MW:344)

gajah *n*

1. binatang menyusui berbelalai, bergading, berkulit tebal, berbulu abu-abu, berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di

- hutan-hutan di Asia Tenggara; *Elephas maximus*;
2. nama buah catur yg jalannya selalu menyerong (disebut juga menteri);
 3. *ki* segala sesuatu yg berukuran besar
(KBBI:248)

gajah (Ml)
gajah
(HCK:845)

gajah (Jw)
gajah
(ThP:114)

gaja, gajah (JwK)
gajah
(PJZ:475)

gaja (Skr)
gajah
(MW:342)

¹*gala n*

damar
(KBBI:249)

gala (Ml)
damar; kuat; kokoh
(HCK:848)

gala (Jw)
damar
(ThP:115)

gala (JwK)
damar
(PJZ:477)

gala (Skr)
damar
(MW:350)

²gala n

leher
(KBBI:249)

gala (Ml)
leher
(HCK:848)

gala (JwK)
leher
(PJZ:477)

gala (Skr)
kerongkongan; leher
(MW:350)

galuh n

1. perak;
2. ratna (intan) sbg sebutan putri raja
(KBBI:250)

galuh (Ml)
1. batu mulia;
2. putri raja
(HCK:849)

galuh (JwK)
batu permata
(PJZ:480)

galu (Skr)
jenis mutiara
(MW:351)

ganda

bau; bau-bauan
(KBBI:252)

ganda (Ml)
bau; bau yg harum
(HCK:877)

ganda (Jw)

bau; bau yg harum; krem yg berbau harum

(ThP:116)

gandha (JwK)

bau; parfum

(PJZ:485)

gandha (Skr)

bau; minyak wangi

(MW:345)

gandarwa *n*

makhluk halus (wujudnya spt manusia yg konon berbulu agak tebal); hantu berbulu yg berwujud spt manusia

(KBBI:252)

gandarwa (Jw)

makhluk setengah dewa

(ThP:116)

gandharwa (JwK)

makhluk setengah dewa

(PJZ:486)

gandharva (Skr)

makhluk halus yg biasanya hidup di langit

(MW:346)

gandewa *n*

busur panah

(KBBI:252)

gandewa, *gandi* (MI)

busur panah

(HCK:880)

gendhewa (Jwk)

busur panah

(ThP: 127)

gandiwa, gandewa (JwK)

busur
(PJZ:488)

gandiva (Skr)

busur
(MW:353)

gandi *n*

tukul; pemukul
(KBB1:252)

gandi (MI)
busur panah
(HCK:880)

gandi (JwK)
jenis senjata
(PJZ:487)

gandi (Skr)
batang pohon
(MW:224)

gapura *n*

pintu besar untuk masuk pekarangan rumah; pintu gerbang
(KBB1:255)

gapura (MI)
gapura; pintu masuk utama
(MCK:862)

gapura (Jw)
gapura
(ThP:119)

gopura, gupura (JwK)
pintu gerbang kota; pintu gerbang
(PJZ:537)

gopura (Skr)

pintu gerbang kota
(MW:365)

garba *n*

wadah; tempat
(KBBI:255)

guwa garba (Jw)
bagian dalam (tubuh)
(HCK:141)

garbha (JwK)
kandungan; bagian dalam; janin
(PJZ:495)

garbha (Skr)
kandungan; bagian tengah; bagian dalam
(MW:349)

garuda *n*

1. burung pemakan daging yg menyerupai elang dan mempunyai kekuatan terbang yg luar biasa;
2. lambang negara Indonesia berupa burung garuda dgn bulu sayap yang berjumlah 17, bulu ekor 8, bulu leher 45, cakar mencengkeram pita bertulisan *Bhineka Tunggal Eka*, dan berperisai lambang Pancasila di dadanya;
3. *cak* nama perusahaan penerbangan negara Indonesia
(KBBI:257)

garuda, gerda (Ml)
burung besar yg ada di cerita fabel
(HCK:859)

garudha (Jw)
makhluk di cerita khayal
(ThP:119)

garuḍa (JwK)
burung di dongeng
(PJZ:497)

garuda (Skr)

burung yg menjadi tokoh dl dongeng
(MW:348)

gembala *n*

1. penjaga atau pemiara binatang (ternak);
2. *ki* penjaga keselamatan orang banyak
(KBBI:266)

gumbala; gembala (Ml)

gembala
(HCK:870)

gopāla (JwK)

penggembala sapi
(PJZ:536)

gopāla (Skr)

penggembala sapi
(MW:365)

genta *n*

1. lonceng besar (yg dipasang di menara gereka dsb);
2. giring-giring (yg dipasang pd leher lembu dsb)
(KBBI:270)

genta (Ml)

lonceng (terbuat dr logam atau metal)
(HCK:874)

gentha, genthan (Jw)

giring-giringg (pd leher lembu)
(ThP:128)

gentā (JwK)

lonceng
(PJZ:516)

ghaṇṭā (Skr)

lonceng
(MW:375)

gergaji *n*

besi tipis bergigi tajam (perkakas pemotong atau pembelah kayu dsb)
(KBBI:273)

geregaji (Ml)

gergaji
(HCK:857)

graji (Jw)

gergaji
(ThP:144)

krakaca (Skr)

gergaji
(MW:319)

gerhana *n*

1. bulan (matahari) gelap sebagian atau seluruhnya dilihat dr bumi;
2. *ki* kesulitan (kesusahan)
(KBBI:273)

grehana (Ml)

gerhana (matahari atau bulan)
(HCK:859)

graha, grahana (Jw)

gerhana (matahari, bulan)
(ThP:144)

graha (JwK)

gerhana
(PJZ:540)

grahaṇa (Skr)

gerhana matahari atau bulan
(MW:372)

goni *n*

1. serat dr tumbuh-tumbuhan yg dibuat karung dsb, *Corchorus*

capsularis;

2. karung dr serat goni
(KBBi:282)

guni (MI)
tumbuhan goni , seratnya dapat dipakai untuk karung
(HCK:887)

goni (Jw)
goni
(ThP:143)

goni (Skr)
karung kecil
(MW:367)

gua n

liang (lubang) besar (pd kaki gunung dsb)
(KBBi:284)

guha (MI)
gua
(HCK:887)

guwa (Jw)
gua
(ThP:141)

guhā, gihā (JwK)
tempat persembunyian; gua
(PJZ:548)

guha (Skr)
tempat/lubang persembunyian
(MW:360)

gula n

bahan pemanis biasanya berbentuk kristal (butir-butir) yg dibuat dr air tebu, aren (enau), atau nyiur
(KBBi: 285)

gula (MI)

gula
(HCK:884)

gula (Jw)
gula
(ThP:137)

gula (JwK)
gula, sirup
(PJZ:550)

gula, guda (Skr)
gula
(MW:368)

gulma *n*

tumbuhan termasuk bangsa rumput yg merupakan pengganggu bagi kehidupan tanaman utama; tanaman pengganggu
(KBBI:286)

gulma (JwK)
serumpun pepohonan; rumput
(PJZ:552)

gulma (Skr)
sekelompok atau serumpun pepohonan
(MW:360)

guna *n*

1. faedah; manfaat;
 2. fungsi;
 3. kabaikan; budi baik
- (KBBI:286)

guna (Ml)
guna; kegunaan
(HCK:886)

guna (Jw)
daya pikir; panjang akal
(Thp:139)

guṇa (JwK)

sifat; watah

(PJZ:553)

guṇa (Skr)

1. faedah;

2. kebaikan

(MW:357)

gunawan *n*

orang yg mempunyai sifat-sifat yg baik; orang atau benda yg banyak
kebaikannya

(KBBI:286)

gunawan (Ml)

orang yg pandai dan berguna

(HCK:886)

gunawan (Jw)

orang yg sempurna dl kepandaian

(ThP:139)

guṇawān (JwK)

orang baik

(PJZ:555)

guṇavat (Skr)

orang yg sangat baik

(MW:357)

gurindam *n*

jenis sajak dua baris yg mengandung petuah atau nasihat

(KBBI:706)

grantha (Skr)

seloka

(MW:371)

guru n

orang yg pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar
(KBBI:288)

guru (Ml)

guru
(HCK:883)

guru (Jw)

guru
(ThP:140)

guru (JwK)

guru
(PJZ:56)

guru (Skr)

orang yg patut dimuliakan (ayah, ibu, atau orang yang lebih tua dr
kita)

(MW:359)

H

harga *n*

1. nilai barang yg ditentukan atau diragukan dng uang;
2. *ki* kehormatan (diri)
3. *ki* guna (arti, kepentingan, kabar, dsb);
4. jumlah uang, atau alat tukar lain yg senilai, yg harus dibayarkan untuk produk atau jasa, pd waktu tertentu dan di pasar tertentu (KBBI:297)

arga, harga, rega (Ml)

nilai; harga

(HCK:19)

rega (Jw)

harga

(ThP:490)

argha (JwK)

berkenan dng penyambutan yg khidmat

(PJZ:125)

argha (Skr)

harga; nilai

(MW:89)

harta *n*

1. barang-barang (uang dsb) yg menjadi kekayaan; barang-barang milik orang;

2. kekayaan berwujud dan tidak berwujud yg bernilai dan menurut hukum dimiliki perusahaan
(KBBI:299)

arta (Ml)

uang; kekayaan
(HCK:16)

arta (Jw)

uang
(ThP:16)

artha (JwK)

kekayaan; milik; harta; uang
(PJZ:130)

artha (Skr)

milik; kekayaan; uang
(MW:90)

hasta *n*

ukuran sepanjang lengan bawah (dr siku sampai ke ujung jari tengah sama dng seperempat depa)
(KBBI:300)

hasta (Ml)

panjang dr lengan bawah sampai ke ujung jari tengah
(HCK:1026)

asta (Jw)

1. tangan;
 2. lengan
- (ThP:17)

hasta, asta (JwK)

tangan, lengan (bawah)
(PJZ:599)

hasta (Skr)

tangan
(MW:1294)

I

idam *n*

keinginan hendak makan sesuatu (yg macam-macam dsb) pd wanita hamil muda
(KBBI:319)

idam (MI)

menginginkan sesuatu
(HCK:103)

ngidam (Jw)

menginginkan sesuatu (pd wanita hamil)
(ThP:345)

idam, angidam (JwK)

merindukan sesuatu pd waktu hamil; hamil
(PJZ:665)

idam (Skr)

menginginkan sesuatu dng segera
(MW:165)

indera *n*

alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri (intuitif)
(KBBI:239)

indriya (Jw)

rasa hati

(ThP:152)

indriya (Skr)

lima organ rasa, yaitu mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit

(MW:167)

irama *n*

- 1 ukuran waktu atau tempo;
- 2 gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dsb) yg beraturan; ritme;
3. alunan yg terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dl arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada (dl puisi);
4. alunan yg tercipta oleh kalimat yg berimbang, selingan bangun kalimat, dan panjang pendek serta kemerduan bunyi (dl prosa); ritme; wirama

(KBBI:338)

wirama (Jw)

1 birama, tempo, gerakan (dl musik Jawa);

2. nuansa di bahasa (bahasa tinggi dan bahasa rendah)

(ThP:620)

irama (Jw)

1. birama, tempo, gerakan (dl musik Jawa);

2. kebiasaan (yg dapat berubah)

(ThP:154)

wirāma (JwK)

jeda, irama, tanda-tanda (dl musik); ritmis

(PJZ:2290)

virāma (Skr)

pengakhiran, akhir; akhir kata atau kalimat

(MW:982)

istana *n*

rumah kediaman resmi raja (kepala negara, presiden) dan ke-

luarganya
(KBBI:340)

astana (Mk)
istana; makam orang-orang suci atau orang yg dihormati
(KCK:23)

astana (Jw)
kediaman; makam para raja
(ThP:17)

āsthāna (Skr)
tempat kediaman
(MW:161)

istri (isteri) *n*

1. wanita (perempuan) yg telah menikah atau yg bersuami;
2. bini; wanita yg dinikahi

(KBBI:341)

isteri (Ml)
isteri
(HCK:23)

istri (Jw)
istri, perempuan
(ThP:155)

strī (JwK)
orang perempuan; betina
(PJZ:1824)

strī (Skr)
wanita; istri
(MW:1260)

J

jagat *n*

bumi; udara; alam
(KBBI:343)

jagat (Ml)
dunia; alam semesta
(HCK:341)

jagat (Jw)
bumi; dunia
(ThP:70)

jagat (JwK)
dunia
(PJZ:715)

jagat (Skr)
dunia; bumi; semesta
(MW:408)

jala *n*

alat penangkap ikan yg berupa jaring bulat (penggunaannya dng cara menebarkan atau mencampakkan ke air)
(KBBI:345)

jala (MI)
jala
(HCK:341)

jala (Jw)
jala
(ThP:71)

jāla (Skr)
jala (untuk menangkap burung atau ikan)
(MW:419)

jambu *n*

nama buah, *Eugenia*, macam dan jenisnya banyak
(KBBI:348)

jambu (MI)
nama jenis buah
(HCK:361)

jambu (Jw)
nama buah
(ThP:72)

jambu (JwK)
pohon jambu *Eugenia jambolana* dan jenis lainnya serta buahnya
(PJZ:722)

jambu (Skr)
nama buah *Eugenia jambolana*
(MW:412)

jantera *n*

1. roda;
 2. roda-roda yg dijalankan dng per, tali dsb untuk menggerakkan sesuatu (spt perkakas arloji); pesawat; mesin;
 3. roda pemintal benang (kincir)
- (KBBI:359)

jantera (MI)
mesin; roda pemintal benang; roda; jentera
(HCK:365)

jantera (Jw)
pemintal benang
(ThP:73)

jantra (JwK)
peralatan, mesin, motor
(PJZ:726)

vantra (Skr)
alat pengeang atau pengendali; kekangan
(MW:845)

jasa *n*

1. perbuatan yg baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, negara, instansi, dan sbgnya;
2. perbuatan yg memberikan apa-apa yg diperlukan orang lain; pelayanan; servis;
3. aktivitas, kemudahan, manfaat
(KBBI:352)

jasa (Ml)
layanan kpd atasan; pekerjaan yg berguna; jasa
(HCK:339)

jasa (Jw)
jasa
(ThP:74)

yaśa (JwK)
1. kehormatan, ketenaran, kemashuran; perbuatan terpuji;
2. gedung; bali; pavilyun
(PJZ:2357-8)

yaśas (Skr)
keindahan, kemuliaan; kehormatan, kemashuran; orang terhormat;
anugerah, pemihakan
(MW:848)

jeladri *n*

laut(an)
(KBBI:355)

jeladri (MI)

laut(an)

(KCK:357)

jaladi, jaladri, jalanidi (Jw)

laut(an); samudera

(ThP:71)

jaladhi, jaladri (JwK)

laut; lautan; samudera

(PJZ:719)

jaladhi (Skr)

laut(an)

(MW:415)

jiwa *n*

1. roh manusia (yg ada dl tubuh dan meyebabkan hidup); nyawa;
2. seluruh kehidupan batin manusia (yg terjadi dr perasaan, pikiran, angan-angan, dsb);
3. sesuatu atau orang yg utama dan menjadi sumber tenaga dan semangat;
4. isi (maksud) yg sebenarnya; arti (maksud) yg tersirat (dl perkataan, perjanjian, dsb);
5. *ki* buah hati; kekasih;
6. orang (dl perhitungan penduduk);
7. daya hidup orang atau makhluk hidup lainnya

(KBBI:364)

jiwa (MI)

jiwa; batin; hidup; kehidupan

(HCK:377)

jiwa (Jw)

jiwa; batin; hidup; kehidupan

(ThP:83)

jiwa (JwK)

kehidupan, keberadaan; prinsip hidup, jiwa individu
(PJZ:744)

jīva (Skr)

hidup; kehidupan
(MW:422)

juita *n*

1. nyawa; kekasih; buah hati;
 2. cantik; elok (tt gadis, wanita)
- (KBBI:367)

juwita (Ml)

cantik; molek; menarik
(HCK:375)

juwita (Jw)

wanita keturunan bangsawan; puteri raja
(ThP:88)

jīwita, juwita (JwK)

hidup; nyawa; jiwa; roh
(PJZ:757)

jūvita (Skr)

jiwa; hidup; kehidupan
(MW:423)

juta *n*

miliun (bilangan dng enam buah nol); 1 juta = 1.000.000
(KBBI:371)

juta (Ml)

miliun
(HCK:369)

yuta (Jw)

miliun
(ThP:157)

yuta (JwK)
 miliun
 (PJZ:2368)

yūtha (Skr)
 jumlah yg besar
 (MW:856)

K

kala *n*

1. waktu; ketika; masa;
2. waktu; perbedaan bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu

(KBBI:379)

kala (Ml)

waktu; *ada kalanya* : kadang-kadang

(HCK:752)

kala (Jw)

waktu; ketika

(ThP:161)

kāla (JwK)

waktu

(PJZ:768)

kāla (Skr)

waktu; jarak waktu

(MW:278)

kama *n*

1. cinta; asmara; nafsu keduniawanan;
2. Dewa Asmara (menurut mitologi India)

(KBBI:382)

kama (Jw)
benih laki-laki
(ThP:162)

kāma (JwK)
1. rindu; cinta; kesenangan; rasa senang;
2. Dewa Asmara
(PJZ:782)

kāma (Skr)
1. keinginan; kerinduan;
2. kesenangan; cinta, khususnya cinta seksual atau kenikmatan
(MW:271)

kanji *n*

air sagu untuk mengeraskan pakaian dsb; tajin
(KBBI:387)

kanji (Jw)
tajin; kanji
(ThP:164)

kāñjika (Skr)
bubur masam; cairan dr beras yg dimasak
(MW:269)

kapas *n*

1. serat yg berbulu putih yg dapat dipintal menjadi benang;
2. pohon yg buahnya menghasilkan kapas, *Gossypium*; (ada bermacam-macam, spt -- *Belanda*, *Gossypium hirsutum*; -- *benggala*, *Gossypium vitifolium*)
(KBBI:388)

kapas (MI)
kapas; bahan dasar
(HCK:750)

kapas (Jw)
kapas (tumbuh-tumbuhan), kapas mentah
(ThP:166)

kapas (JwK)
pohon kapas, kapas
(PJZ:797)

karpāsa (Skr)
terbuat dr kapas, kapas
(MW:275)

kapur *n*

bahan serbuk yg putih warnanya, diperoleh dr batu putih (sisa-sisa organisme laut) yg dibakar, dipergunakan untuk kawan makan siri (memutihkan dinding, membuat obat-obatan, dsb);
(KBBI:389)

kapur (Ml)

1. kapur;
2. *kapur barus*, kapur semen; kapur wolanda, kapur tulis
(HCK:750)

kapur (Jw)

1. kapur putih; kapur mati;
2. kapur tulis; kapur wolanda, kapur tulis;
3. kapur barus, kamper
(ThP:167)

kapur (JwK)

kapur; kapur barus
(PJZ:799)

karpūra (Skr)

terbuat dr kapur barus
(MW:275)

karunia *n*

1. kasih; belas kasih;
2. pemberian atau anugerah dr yg lebih tinggi kedudukannya kpd yg lebih rendah
(KBBI:393)

karunia (Ml)

1. karunia/anugerah; kemurahan hati;

2. pemberian dr raja kpd kawula; pemberian dr Tuhan kpd makhluk-Nya

(HCK:747)

karunya (JwK)

kasihan; ksihnnya pd sesama; belas kasihan; karunia/anugerah

(PJZ:812)

kārunya (Skr)

belas kasihan; kebaikan hati

(MW:275)

karya *n*

1. kerja; pekerjaan;

2. (hasil) perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan)

(KBBI:393)

karya (Jw)

1. pekerjaan'

2. membuat

(ThP:169)

kārya (JwK)

1. pekerjaan yg dibuat;

2. kewajiban/pekerjaan;

3. perbuatan;

4. tujuan/maksud

(PJZ:813)

kārya (Skr)

dibuat; dilakukan; praktek

(MW:276)

kata *n*

1. unsur bahasa yg diucapkan atau dituliskan yg merupakan perwujudan kesatuan perasaan dua pikiran yg dapat digunakan dl berbahasa;

2. ujar; bicara;

3. satuan (unsur) bahasa yg terkecil yg dapat diujarkan sbg bentuk yg bebas

(KBBI:395)

kata (Ml)

kata; ujaran
(HCK:742)

kata (Jw)

kata
(ThP; 171)

kathā (JwK)

cerita; kisah
(PJZ:819)

kathā (Skr)

percakapan; bicara; bercakap; menyebut
(MW:247)

kecapi *n*

alat musik petik tradisional yg berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dsb, tidak bergaris nada, dan dimainkan dng jari
(KBBI:402)

kecapi (Ml)

alat musik dng empat senar
(HCK:766)

kecapi (Jw)

instrumen petik yg berdawai
(ThP:171)

kecapi (JwK)

kecapi
(PJZ:760)

kecchapi (Skr)

sejenis alat musik berdawai, yg bentuknya mirip penyu
(MW:243)

kekawin *n*

syair Jawa Kuno, kidung
(KBBI:406)

kekawin (MI)

1. syair;
2. (syair) yg dilisankan, kata-kata yg dibawakan dng nyanyian;
kidung
(HCK:?)

kekawin (Jw)

syair yg menggunakan bahasa kuno dan mantra
(ThP:173)

kekawin (JwK)

puisi dl metrum India
(PJZ:827)

kāvya (Skr)

bersifat suci, kenabian, putih; karya sastra puisi yg dibuat oleh se-
orang pujangga
(MW:280)

keling *n*

orang yg berasal dr India sebelah selatan
(KBBI:411)

keling (MI)

orang Keling; orang yg dr pantai Koromandel
(HCK:793)

keling (Jw)

orang keling; orang dr India Selatan
(ThP:180)

keling (JwK)

1. nama raja;
2. India Selatan;
3. nama dr negara seberang laut
(PJZ:843)

kalijaṅga (Skr)

orang-orang/negeri yg berada di wilayah pantai Koromandel
(MW:262)

keluarga *n*

1. ibu bapak dng anak-anaknya; seisi rumah; anak bini;
2. saudara; kaum kerabat
(KBBI:413)

kulawarga (Ml)

keluarga; sanak saudara
(HCK:798)

kulawarga (Jw)

keluarga
(ThP:209)

kulawarga (JwK)

keluarga
(PJZ:916)

kula-varga (Skr)

kula ras; keluarga
(MW:294)

varga kelompok; kelas
(MW:923)

kemala *n*

batu yg indah dan bercahaya (berasal dr binatang), banyak khasiatnya dan mengandung kesaktian
(KBBI:414)

kumala (Jw)

batu permata; manikan
(ThP:210)

komala (JwK)

1. lembut; manis; menyenangkan; menarik;
2. semacam batu berharga
(PJZ:886)

komala (Skr)

lembut; manis; menyenangkan; menarik
(MW:313)

kendala *n*

1. halangan; rintangan; gendala;
2. faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yg memaksa pembatalan pelaksanaan

(KBBI:418)

kendala (MI)

pencegahan; halangan/rintangan

(HCK:816)

kuṅdali (JwK)

kendali

(PJZ:924)

kandala (Skr)

tanda; barang yg memberi isyarat; ikat pinggang; hal menyalahkan

(MW:249)

kendi *n*

tempat air bercerat (dibuat dr tanah)

(KBBI:419)

kendi (MI)

kendi tanah dng cerat

(HCK:818)

kendi (Jw)

kendi

(ThP:184)

kuṅdi (JwK)

mangkuk; pot; kendi

(PJZ:924)

kuṅdin (Skr)

kendi (yg dilengkapi dng carat)

(MW:290)

kenya *n*

gadis; perawan

(KBBI:420)

kenya (Jw)
perawan; gadis
(ThP:185)

Kanyā (JwK)
anak perempuan; anak dara; gadis; simbol dr zodiak Virgo
(PJZ:794)

kanyā (Skr)
anak perempuan; gadis
(MW:249)

kepala *n*

1. bagian tubuh yg di atas leher (pd manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indera);
 2. bagian tubuh yg di atas leher tempat tumbuhnya rambut;
 3. *ki* bagian suatu benda yg sebelah atas (ujung, depan, dan sbgnya);
 4. *ki* bagian yg terutama (yg terpenting yg pokok dan sbgnya);
 5. *ki* pemimpin; ketua (kantor, pekerjaan, perkumpulan, dan sbgnya);
 6. *ki* otak (akal, pikiran, budi);
 7. orang
- (KBBI:420)

kepala (MI)
kepala; yg utama; paling penting; kepala; ketua
(HCK:786)

kepala (Jw)
kepala; pemimpin yg paling baik; paling utama
(ThP:186)

kapāla (JwK)
tengkorak; bagian paling atas dr kepala
(PJZ:797)

kāpāla (Skr)
yg berhubungan dng tengkorak
(MW:271)

keranda n

peti mayat (yg tidak berdasar)
(KBBI:1023)

keranda (MI)
peti mati
(HCK:778)

krendha (Jw)

1. peti mati;
2. usungan mayat.
(ThP:222)

krēṅḍa, krēṅḍah (JwK)
kotak; peti; peti kecil
(PJZ:894)

karanda (Skr)
keranjang atau peti tertutup dr ranting bambu
(MW:254)

kesatria n

1. kasta bangsawan atau kasta prajurit (kasta kedua dr masyarakat Hindu);
2. orang (prajurit, perwira) yg gagah berani; pemberani
(KBBI:432)

keyatria (MI)
seseorang dr kasta prajurit; bangsawan
(HCK:748)

satriya (Jw)
bangsawan; kesatria
(ThP:514)

kṣatriya (JwK)
prajurit; bangsawan
(PJZ:904)

kṣatriya (Skr)
anggota militer; urutan kasta kedua dr suatu kelas pemerintahan
(MW:325)

kesuma *n*

1. bunga;
2. *ki* perempuan yg cantik (elok, molek); bangsawan (KBBI:432)

kusuma (Ml)

bunga; kiasan untuk perempuan yg cantik (HCK:783)

kusuma (Jw)

1. bunga;
2. kaum bangsawan (ThP:214)

kusuma (JwK)

bunga
(PJZ:936)

kusuma (Skr)

bunga
(MW:298)

kesumba *n*

1. berbagai tumbuhan yg menghasilkan cat merah, msl -- *keling*, *Bixa orellana* dan -- *bukit*, *Trichosperma kuzzii*;
2. warna merah tua; merah menyala (KBBI:432)

kesumba (Ml)

tumbuhan yg menghasilkan zat warna merah (HCK:783)

kesumba (Jw)

tumbuhan *Carthamus tinctorius*, yg menghasilkan zat warna merah (PJZ:818)

kesumbha (Skr)

tumbuhan *Carthamus tinctorius* yg menghasilkan zat warna merah (MW:298)

kirana *n*

1. sina;

2. *ki* molek, cantik, elok

(KBBI:443)

kirana (Ml)

sinar matahari atau bulan

(HCK:839)

kirana (Jw)

sinar; cahaya

(ThP:200)

kirana (JwK)

sinar; sinar cahaya matahari atau bulan

(PJZ:275)

kirana (Skr)

sinar atau cahaya terang; sinar matahari atau bulan

(MW:283)

kokila *n*

burung tiung

(KBBI:449)

kokila (Ml)

burung, di Jawa dinamakan beo

(HCK:790)

kukila (Jw)

burung

(ThP:209)

kokila (JwK)

nama jenis burung

(PJZ:885)

kokila (Skr)

kokila atau koil (burung berwarna hitam atau burung kakaktua India, yg sering disinggung di dl puisi Hindu yg berirama sedih, untuk memberikan emosi lemah lembut

(MW:313)

kota *n*

1. dinding (tembok) yg mengelilingi benteng (tempat pertahanan);

2. daerah perkampungan yg terdiri atas bangunan rumah yg merupakan kesatuan tempat tinggal dr berbagai lapisan masyarakat;
3. daerah yg merupakan pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, kebudayaan, dsb
(KBBI:463)

kota (MI)

tempat yg diperkuat; puri; benteng; ibukota yg diperkuat; desa yg dikelilingi pagar yg kuat sbg pertahanan
(HCK:822)

kutha (Jw)

kota
(ThP:214)

kuta (JwK)

perbentangan, istana yg dikelilingi tembok
(PJZ:938)

kuta, kota (Skr)

perbentangan; katelum
(MW:312)

kuasa n

1. kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu); kekuatan;
2. wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus dsb);
3. pengaruh (gengsi, kesaktian, dan sbgnya) yg ada pd seseorang karena jabatannya (martabatnya);
4. *cak* mampu
(KBBI:467)

kuwasa (MI)

kuasa; kekuatan; daya
(HCK:821)

kuwasa (Jw)

kuasa; kewibawaan; wewenang
(ThP:215)

waśa (JwK)
kekuasaan; kekuatan
(PJZ:2213)

vaśa (Skr)
pemegang kekuasaan; kekuasaan
(MW:929)

kulasentana *n*

keluarga; sanak saudara
(KBBi:472)

kulasentana (Jw)
keluarga
(ThP:209)

kulasantāna (JwK)
keluarga; keturunan
(PJZ:916)

kula-samtānā (Skr)
kula ras, keluarga
(MW:294)
saṃ-tānā hubungan
(MW:1142)

kulawangsa *n*

keluarga
(KBBi:472)

kulawangsa (Ml)
keluarga
(HCK:798)

kulawangsa (Jw)
keluarga
(ThP:209)

kulawangśa (JwK)
keluarga; ras; keturunan
(PJZ:916)

kula-varṁśá (Skr)

kula : kelompok; suku bangsa; keluarga; masyarakat

(MW::294)

varṁśá : suku bangsa; keluarga

(MW:910)

kunarpa *n*

bangkai; mayat

(KBBI:475)

kunarpa (Ml)

mayat; bangkai

(HCK:818)

kunapa, (kunarpa) (Jw)

mayat; bangkai

(ThP:212)

kuṅapa (JwK)

mayat; bangkai

(PJZ:923)

kuṅapa (Skr)

mayat; bangkai

(MW:289)

kunci *n*

1. alat pengancing pintu, peti, dan sbgnya yg terdiri atas anak kunci dan induk kunci;
2. alat yg dibuat dr logam untuk membuka atau mengancing pintu dng cara memasukkan ke dl lubang yg ada pd induk kunci; anak kunci;
3. alat pengancing pintu, peti, dan sbgnya yg terpasang pd pintu, peti, dsb;
4. alat yg gunanya untuk membuka dan memasang sekrup dsb;
5. alat untuk menghidupkan atau menjalankan mesin (mobil dsb);
6. *ki* alat yg dipakai untuk mencapai suatu maksud (spt membongkar rahasia, memecahkan masalah, menentukan kalah menang, atau berhasil tidaknya sesuatu);

7. *ki* jawaban atau pertanyaan ujian dsb;
8. *ki* kedudukan (tempat) yg sangat penting untuk menguasai sesuatu atau untuk mengenakan pengaruh;
9. runtutan nada yg berhubungan satu dan lainnya dan berdasar pd suatu nada utama;
10. sendi (pertemuan) tulang
(KBBi:4750)

kunci (MI)

(anak) kunci; alat pengunci dng induk kunci dan anak kunci
(HCK:815)

kunci (Jw)

(anak) kunci; kunci
(ThP:213)

kuñci (JwK)

kunci; berhenti bernafas (istilah dl yoga)
(PJZ:927)

kuñcikā (Skr)

kunci
(MW:287)

kunta *n*

lembing yg dilemparkan
(KBBi:476)

kunta (JW)

lembing
(ThP:213)

kontā, kōnta (JwK)

lembing; tombak
(PJZ:887)

kunta (Skr)

lembing; tombak
(MW:291)

kusa *n*

rumput
(KBBI:480)

rumput kusa-kusa (MI)

jenis rumput
(HCK:828)

kuśa (JwK)
rumput
(PJZ:934)

kuśa (Skr)
rumput
(MW:296)

kusta *n*

penyakit menahun yg menyerang kulit dan saraf, yg secara perlahan-lahan menyebabkan kerusakan pd anggota tubuh; lepra
(KBBI:480)

kusta (MI)
lepra; kanker sifilis
(HCK:782)

kuṣṭa (JwK)
lepra
(PJZ:936)

kuṣṭha (Skr)
lepra
(MW:297)

L

laba *n*

1. keuntungan (yg diperoleh dng menjual barang lebih tinggi dr pembeliannya, pembungaan uang, dsb);
2. faedah; guna; manfaat
(KBBI:483)

laba (MI)

keuntungan; guna; manfaat
(HCK:891)

lābha (JwK)

perolehan; keuntungan; manfaat
(PJZ:948)

lābha (Skr)

perolehan; keuntungan; manfaat
(MW:897)

laksana *n*

1. tanda (yg baik); sifat; laku; perbuatan;
2. seperti; sebagai
(KBBI:488)

laksana (MI)

seperti; sama cara; macam
(HCK:921)

leksana (Jw)

keberuntungan; kebahagiaan; kesejahteraan
(ThP:235)

lakṣana (JwK)

tanda; ciri khas; bentuk; macam; sifat-sifat khusus; bertindak; cara bekerja; tindakan
(PJZ:958)

lakṣaṇa (Skr)

tanda; tanda keberuntungan; deskripsi; sebab; kesempatan; bentuk; macam; semacam
(MW:892)

logam *n*

mineral yg tidak tembus pandang; dapat menjadi penghantar panas dan arus listrik (msl besi, timah, timbel, baja, emas, perak, tembaga aluminium, nikel); metal
(KBBI:529)

loha (JwK)

besi
(PJZ:1043)

loha (Skr)

terbuat dr tembaga; terbuat dr besi; metal warna merah; tembaga.
(MW:908)

loka *n*

dunia; tempat
(KBBI:530)

loka (Ml)

tempat yg luas; bagian dr alam semesta
(HCK:946)

loka (JwK)

ruang yg luas; dunia; dunia dr makhluk (manusia); kemanusiaan; masyarakat manusia
(PJZ:1043)

loka (Skr)

ruang bebas (terbuka); ruangan; tempat; daerah; lingkungan
(MW:906)

lokakarya *n*

pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidang keahliannya; sanggar kerja
(KBBI:530)

loka-kārya (JwK)

loka tempat

(PJZ:1043)

kārya kerja

(PJZ:813)

loka-kārya (Skr)

loka tempat

(MW:906)

kārya yg harus dikerjakan/dilaksanakan, pekerjaan; tugas; tindakan keagamaan

(MW:276)

M

madia *n*

bagian tengah
(KBBI:541)

madya (Jw)

1. bagian tengah;
2. cukup besar;
3. bagian tengah tubuh
(ThP:251)

madhya (JwK)

bagian tengah; bagian tengah tubuh, pinggang; penghubung
(PJZ:1077)

madhya (Skr)

di tengah-tengah; pinggang
(MW:781)

madu *n*

1. cairan yg banyak mengandung zat gula terdapat pd sarang lebah atau bunga (rasanya manis);
2. *ki* manis sekali
(KBBI:541)

madu (MI)

manis; air madu; air getah manis yg disadap dr pohon palem
(HCK:61)

madu (Jw)
air madu
(ThP:251)

madhu (JwK)
madu; sirup
(PJZ:1075)

madhu (Skr)
manis; lezat; menyenangkan; menarik
(MW:779)

madukara n

1. lebah;
 2. kain sutera yg berbenang emas
- (KBBI:541)

madukara (MI)

kain yg tenunannya bagus dng pola yg khusus, dipakai untuk kain dan selendang
(HCK:61)

madhukara (JwK)
pembuat madu, lebah
(PJZ:1076)

madhukara (Skr)
pembuat madu, lebah
(MW:779)

mahkota n

1. hiasan kepala atau songkok kebesaran (bagi raja atau ratu);
 2. *ki* yg menguasai raja; raja;
 3. kekuasaan (atas kerajinan);
 4. gelar orang-orang besar;
 5. yg dihargai atau yg dijunjung tinggi
- (KBBI:543)

makota (Ml)

1. mahkota;
2. digunakan sbg kata-kata rayuan
(HCK:986)

makutha (Jw)

1. mahkota;
2. tutup kepala upacara kebesaran
(ThP:253)

makuta (JwK)

mahkota; tajuk; tiara; hiasan kepala; diadem
(PJZ:1092)

makuta (Skr)

mahkota; tiara; hiasan dahi/kepala; diadem
(MW:819)

mala *n*

bencana; (ke)celaka(an); (ke)sengsara(an)
(KBBI:550)

mala (Ml)

celaka; bencana; malapetaka
(HCK:965)

mala (Jw)

1. celaka; bala; percobaan;
2. penyakit merana
(ThP:253)

mala (JwK)

kotor; mesum; tidak suci; noda; dosa
(PJZ:1092)

mala (Skr)

kotor; mesum; debu; tidak suci (jasmaniah atau rohaniah)
(MW:792)

manah *n*

hati; perhatian; perasaan
(KBBI; 553)

manah (MI)

yg dihormati/mulia; harta pusaka
(HCK:969)

manah (Jw)

hati; kalbu
(ThP:255)

manah (JwK)

jiwa; pikiran; hati; perasaan
(PJZ:1096)

manas (Skr)

pikiran; intelek; pengertian; pemahaman; perasaan
(MW:783)

mandala *n*

1. wilayah kekuasaan lembaga keagamaan;
2. bulatan; lingkungan (daerah)
(KBBI:554)

mandala (MI)

1. bandala;
2. bulatan; lingkaran; sesuatu yg bulat
(HCK:992)

mandala (JwK)

1. lingkaran; daerah;
2. lingkaran magis
(PJZ:1099)

mandala (Skr)

bulatan; cakram; lingkungan; daerah
(MW:775)

mangsa *n*

1. (daging) binatang yg menjadi makanan binatang buas;
2. organisme yg ditangkap dan dimakan oleh binatang predator;

3. *ki* sasaran perbuatan jahat
(KBBI:556)

mangsa (Ml)
makanan hewani; mangsa
(HCK:983)

māngsa, (me) mangsa (Jw)
(daging) binatang yg menjadi makanan binatang buas; mangsa
(ThP:258)

māngsa (JwK)
1. daging;
2. mangsa; makanan
(PJZ:1113)

mānsa (Skr)
daging
(MW:805)

mangsi n

1. tinta; dawat;
2. tepung arang untuk menghitamkan gigi;
3. tahu
(KBBI:556)

mangsi (Ml)
tinta; bubuk untuk menghitamkan gigi
(HCK:983)

mangsi (Jw)
tinta
(ThP:259)

mangsa (JwK)
tinta
(PJZ:1114)

maṣi (Skr)
bubuk warna hitam, yg dipergunakan untuk memalit mati atau untuk tinta
(MW:793)

manikam n

1. intan; batu permata;

2. mani

(KBBI:556)

manikam (Ml)

batu intan; batu delima

(HCK:969)

maṅik (Jw)

permata; biji mata

(ThP:259)

manika (JwK)

permata; batu berharga

(PJZ:1103)

mani (Skr)

permata; mutiara

(MW:774)

mantara n

1. perkataan atau ucapan yg dapat mendatangkan daya gaib (msl dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dsb);

2. susunan kata berunsur puisi (spt rima, irama) yg dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan yg lain

(KBBI:5580)

mantera (Ml)

pesona; jampi; guna-guna; mantera

(HCK:990)

mantra (Jw)

pesona; jampi

(ThP:260)

mantra (JwK)

kata-kata keramat/suci; doa; rumusan gaib; sihir

(PJZ:1106)

mantra (Skr)

pikiran; kata-kata/ucapan keramat; doa; lagu pujian
(MW:785)

mantri *n*

1. nama pangkat atau jabatan tertentu untuk melaksanakan suatu tugas (keahlian) khusus;
2. juru rawat kepala (biasanya laki-laki); pembantu dokter
(KBBI:558)

menteri (Ml)

1. penasihat; menteri;
2. pengawas (manteri di Jawa)
(HCK:991)

mantri (Jw)

pegawai rendah; pengawas usaha (jawatan pemerintahan)
(ThP:260)

mantri, *mantri* (JwK)

penasihat raja; menteri; pegawai tinggi di istana
(PJZ:1107)

mantrin (Skr)

penasihat raja; menteri
(MW:786)

manusia *n*

mahluk yg berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan;
orang
(KBBI:558)

manusia (Ml)

seorang manusia; insan; orang
(HCK:968)

manungsa (Jw)

orang; golongan manusia
(ThP:259)

mānuṣa (JwK)

orang; insan
(PJZ:1108)

manuṣya (Skr)
manusia; orang laki-laki/perempuan
(MW:784)

marcapada *n*

dunia nyata (tempat makhluk hidup); bumi
(KBBi:559)

mercapada (MI)
tempat makhluk hidup; dunia fana
(HCK:976)

martyapada (JwK)
dunia manusia; bumi
(PJZ:1122)

martyapada (Skr)
martya orang; manusia
(MW:791)
pada tempat
(MW:583)

marga *n*

jalan; dasar (yg dipakai sbg pegangan hidup, bekerja, dsb)
(KBBi:560)

marga (MI)
suku bangsa; distrik
(HCK:977)

marga (Jw)
jalan
(ThP:262)

mārga (JwK)
jejak; jalan; arah; cara
(PJZ:1118)

mārga (Skr)

jejak; jalan; arah; cara

(MW:812)

matra *n*

1. ukuran dl tinggi, panjang, atau lebar; dimensi;
2. ukuran banyaknya tekanan irama (dl musik);
3. bagan yg dipakai di penyusunan baris sajak yg berhubungan dng jumlah, panjang, atau tekanan suku kata

(KBBI:567)

matra (JwK)

ukuran

(PJZ:1127)

mātrā (Skr)

ukuran (banyaknya, lamanya waktu)

(MW:804)

mega *n*

awan (di langit)

(KBBI:569)

mega (Ml)

awan; awan putih (yg mengandung hujan)

(HCK:1003)

mega (Jw)

awan

(ThP:266)

megha (JwK)

awan

(PJZ:1138)

megha (Skr)

awan; cuaca berawan; mendung

(MW:831)

melati *n*

tumbuhan perdu suku *Rubiaceae*, sering ditanam di halaman rumah,

warna bunganya putih, berbentuk bintang terletak pd tandan kecil, berbau sangat harum, sering digunakan di berbagai upacara adat, spt perkawinan, juga pd waktu ada kematian; menurut; *Jasminum sambac* (KBBI:571)

melati (Ml)
bunga melur
(HCK:986)

melathi (Jw)
bunga melur
(ThP:268)

mālāti (JwK)
jenis bunga; *Jasminum grandiflorum*
(PJZ:1093)

mālāti (Skr)
tumbuhan *Jasminum grandiflorum*, bunganya putih berbau wangi
(MW:814)

merica *n*

tanaman merambat, spt sirih, buahnya bulat kecil; lada; *Piper nigrum*
(KBBI:577)

merica (Ml)
lada
(HCK:978)

mrica (Jw)
lada
(ThP:302)

mirica (JwK)
lada
(PJZ:1143)

mārica (Skr)
terbuat dr lada; spt lada; lada
(MW:811)

merpati *n*

1. burung, termasuk bangsa *Columbiformes*, spt tekukur, perkutut, dl kepercayaan dan kebudayaan melambangkan perdamaian; burung dara;
2. *ki* muda-mudi yg sedang dl masa bercinta-cintaan (pacaran)
(KBBI:578)

merepati (Ml)

merpati; burung dara, burung merpati yg biasa dipelihara
(HCK:976)

pārāpata (Skr)

merpati
(MW:620)

mestika *n*

1. batu hablur yg sakti (yg terdapat dl kepala ular, teripang, dsb);
2. batu permata yg berharga (spt intan);
3. *ki* yg terelok; yg tercantik
(KBBI:579)

mustika (Ml)

batu (yg terdapat dl kepala ular atau perut beberapa binatang)
(HCK:979)

musthika (Jw)

1. permata (yg mengandung daya gaib);
2. yg paling baik; batu permata
(ThP:296)

mustika (JwK)

mutiara; permata; yg paling baik
(PJZ:1164)

muktikā (Skr)

permata
(MW:821)

materai *n*

cap tanda berupa gambar yg tercantum pd kertas atau terukir (ter-

pateri dsb) pd kayu, besi, dsb; cap; segel
(KBBI:580)

meterai (Ml)

meterai; cap

(HCK:971)

mudrā (Skr); *muttirai* (Tamil)

tanda/cap; alat yg dipergunakan untuk mengecap

(MW:822)

mina *n*

ikan

(KBBI:583)

mina (Ml)

ikan

(HCK:1003)

mina (Jw)

ikan

(ThP:283)

mīna (JwK)

ikan

(PJZ:1141)

mīna (Skr)

ikan

(MW:818)

mitra *n*

1. teman; sahabat;

2. kawan kerja

(KBBI:588)

mitra (Jw)

teman

(ThP:286)

mitra (JwK)

teman; rekan

(PJZ:1143)

mitra (Skr)

teman; rekan; teman sejawat

(MW:816)

muka *n*

1. bagian depan kepala, dr dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yg satu ke telinga yg lain;
2. wajah; air muka; rupa muka;
3. orang;
4. bagian luar sebelah depan; depan; hadapan;
5. sisi bagian (sebelah depan);
6. halaman (buku); pagina;
7. bidang rata di atas suatu benda (air, laut, bumi, dsb); permukaan;
8. yg dahulu; yg terdahulu;
9. yg akan datang

(KBBI:595)

muka (MI)

muka; wajah; sebelah depan; di permukaan

(HCK:998)

muka (Jw)

wajah

(ThP:291)

mukha (JwK)

mulut; wajah; paras; muara (sungai); kepala; bagian depan

(PJZ:1154)

mukha (Skr)

mulut; muka; wajah; paruh; bagian depan (atas)

(MW:819)

mula *n*

1. asal; awal; pokok asal;
2. yg paling awal; yg dahulu sekali; waktu (tempat, keadaan, dsb) yg menjadi pangkal;
3. lantaran; sebab

(KBBI:597)

mula (MI)

permulaan; asal-usul; alasan; sebab
(HCK:999)

mula (Jw)

mulai; permulaan; mula-mula; alasan; sebab
(ThP:292)

mūla (JwK)

dasar; sebab; asal; permulaan
(PJZ:1157)

mūla (Skr)

dasar; sebab; asal; permulaan; mulai
(MW:826)

mutiara *n*

1. permata berbentuk bulat dan keras, berasal dr kulit kerang mutiara, yg terbentuk karena ada benda atau pasir yg masuk ke dl tubuh kerang itu yg kemudian diselubungi oleh kulit ari;
2. *ki* sesuatu yg sangat berharga (dihargai dsb)
(KBBI:603)

mutiara (MI)

mutiara
(HCK:971)

mutiara (Jw)

mutiara
(ThP:296)

mutyahāra, *mutyara*, *mutēāra* (JwK)

permata; mutiara
(PJZ:1164)

mutyahāra (Skr)

mutya mutiara
(MW:822)

hara untaian mutiara
(MW:1289)

N

naga *n*

1. ular yg besar (dl cerita dan dl beberapa kata majemuk);
2. ular besar (menurut kepercayaan) penunggu mata angin (ada yg berpindah tiap hari, ada yg tiap tahun)
(KBBI:606)

naga (Ml)

ular yg sangat besar
(HCK:1006)

naga (Jw)

naga; ular
(ThP:303)

nāga (JwK)

ular; ular siluman; ular hantu
(PJZ:167)

nāga (Skr)

ular
(MW:525)

nama *n*

1. kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dsb)

2. gelar; sebutan;
3. kemashuran; kebaikan (keunggulan); kehormatan
(KBBI:607)

nama (Ml)

nama; nama baik; gelar; titel
(HCK:1006)

nama (Jw)

nama; sebutan
(ThP:304)

nāma (JwK)

nama; panggilan
(PJZ:1171)

nāman (Skr)

nama; panggilan
(MW:536)

narapati *n*

raja

(KBBI:608)

narpa(ti) (Jw)

raja

(ThP:307)

narapati (JwK)

raja; yg berkuasa; pangeran
(PJZ:1175)

narapati (Skr)

raja

(MW:529)

nata *n*

raja; baginda

(KBBI:1008)

nata (Ml)

penguasa
(HCK:1004)

nata (Jw)
raja
(ThP:308)

nātha (JwK)
1. pelindung;
2. raja; penguasa
(PJZ:1177)

nātha (Skr)
pelindung; penguasa; pemilik
(MW:534)

nawa *n*

sembilan
(KBBI:610)

nawa (Jw)
sembilan
(ThP:308)

nawa (JwK)
sembilan
(PJZ:1178)

navan (Skr)
sembilan
(MW:531)

negara *n*

1. organisasi di suatu wilayah yg mempunyai kekuasaan tertinggi yg sah dan ditaati oleh rakyat;
2. kelompok sosial yg menduduki wilayah atau daerah tertentu yg diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah yg efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya
(KBBI:610)

negara (Ml)

kota

(HCK:1010)

nagara (Jw)

negara; kota

(ThP:303)

nagara (JwK)

kerajaan; ibukota; istana; tempat tinggal; negara

(PJZ:1168)

nagara (Skr)

kota

(MW:525)

negeri *n*

1. tanah tempat tinggal suatu bangsa;
2. kampung halaman; tempat kelahiran;
3. negara; pemerintah (lawan kata swasta);
4. nagari

(KBBI:611)

negeri (Ml)

kota; ibukota; daerah; negeri; negara

(HCK:1011)

nagari (Jw)

negara; kota

(ThP:303)

nagari (JwK)

kerajaan; ibukota; tempat tinggal; negara

(PJZ:1168)

nagari (Skr)

kota

(MW:525)

neraca *n*

1. alat pengukur berat (terutama yg berukuran kecil) biasanya berupa batang lurus dng dua mangkuk yg digantungkan pd

ujungnya untuk tempat anak timbangan dan benda yg ditimbang, spt alat yg dipakai untuk menimbang emas;

2. catatan perbandingan untung rugi, utang-piutang, pemasukan dan pengeluaran dsb

(KBBI:613)

neraca (MI)

neraca timbangan; timbangan yg halus

(HCK:1008)

neraca (Jw)

anak panah; panah

(ThP:307)

nārāca (JwK)

panah; panah besi

(PJZ:1174)

nārāci (Skr)

neraca timbangan pandai emas

(MW:537)

neraka n

1. alam akhirat tempat (api) penyiksaan untuk orang yg berdosa);
2. *cak* keadaan yg menyengsarakan (kemiskinan, penyakit parah);
3. sial; celaka

(KBBI:613)

naraka (MI)

neraka

(HCK:1005)

naraka (Jw)

neraka

(ThP:306)

naraka (JwK)

neraka

(PJZ:1175)

naraka (Skr)
tempat penyiksaan; neraka
(MW:529)

netra *n*

mata
(KBBI:613)

netra (Jw)
mata
(ThP:313)

netra (JwK)
mata
(PJZ:1183)

netra (Skr)
mata
(MW:568)

nila *n*

batu permata nilam
(KBBI:615)

nila (Ml)
batu nilam
(HCK:1014)

nila (Jw)
bahan pewarna (cat)
(ThP:383)

nila (JwK)
1. (berwarna) gelap; biru;
2. batu nilam
(PJZ:1185)

nila (Skr)
1. warna gelap (biru tua; hijau tua);
2. batu nilam
(MW:566)

nirmala *n*

tidak bernaoda; bersih; suci; tanpa cacat
(KBBI:615)

nirmala (Ml)

bersih; mumi; suci
(HCK:1008)

nirmala (Jw)

tidak bernaoda
(ThP:384)

nirmala (JwK)

tidak bernaoda; bersih; mumi
(PJZ:1191)

nirmala (Skr)

tidak bernaoda; bersih; mumi; berkilauan
(MW:54)

nirwana *n*

1. keadaan dan ketenteraman sempurna bagi setiap wujud aksistensi km berakhimya kelahiran kembali ke dunia;
2. tempat kebebasan (kesempurnaan); surga
(KBBI:615)

nirbāna (JwK)

berakhimya keadaan sengsara dan kembali bertunggal dng Yang Tertinggi; padamnya segala keinginan dan nafsu; ketenangan dan kebahagiaan sejati; kebahagiaan surgawi
(PJZ:1190)

nirwāna (Skr)

padam, tenang; meninggal, hilang, nirwana
(MW:557)

P

padma *n*

bunga teratai
(KBBI:635)

padma (Ml)
lotus
(HCK:1228)

padma (Skr)
lotus
(MW:584)

padmi *n*

permaisuri
(KBBI:635)

padmi (*garwa* --), *padni* (Jw)
permaisuri; istri utama
(ThP:435)

padmini, *patni* (JwK)
wanita yg istimewa
(PJZ:1229)

patni (JwK)

istri; induk semang
(PJZ:1326)

patni (Skr)
induk semang, nyonya rumah
(MW:582)

paduka *n*

1. sepatu; lapik kaki;
 2. sebutan kehormatan kpd orang yg mulia (pembesar, bangsawan, raja)
- (KBBi:635)

paduka (Ml)

1. sepatu, lapik kaki;
 2. sebutan kehormatan (raja)
- (HCK:661)

paduka (Jw)

tuan (sangat hormat)
(ThP:435)

pāduka (JwK)

sepatu; lapik kaki
(PJZ:1230)

pāduka (Skr)

sepatu; lapik kaki
(MW:618)

paksa *n*

sayap; pihak; sisi; belah
(KBBi:638)

paksa (JwK)

1. sayap, pihak; separuh, setengah dr sesuatu; setengah bulan;
 2. pihak, kelompok, bagian, mengikuti, "satuan", umat golongan agama; berada di pihak ..., mengikuti jejak dr, pd jalan ..., spt
- (PJZ:1237)

paksha (Skr)

sayap, ujung sayap (pd suatu bagian); lambang, simbol
(MW:573)

paksi *n*

burung

(KBBI:638)

paksi, peksi (Jw)

burung

(ThP:437,456)

paksi (JwK)

burung atau binatang yg bersayap

(PJZ:1238)

paksin (Skr)

burung atau binatang yg bersayap

(MW:)

pala *n*

pohon besar, tingginya sampai 20 meter, bercabang banyak, bentuk pohonnya spt kerucut, buahnya buah batu, berdaging kuning muda kehijauan, berbentuk bulat lonjong, dan beralur memanjang, biji buahnya dibuat bumbu penyedap atau ramuan obat, daging buahnya dibuat manisan; *Myristica fragrans*

(KBBI:638)

pala (Ml)

buah pala, bunga pala

(HCK:669)

pala (Jw)

1. buah;

2. biji; buah pala

(ThP:437)

phala (JwK)

buah (terutama dr pohon); akibat; hasil; balas jasa

(PJZ:1239)

phala (Skr)

buah (dr sebatang pohon) biji dr semacam buah; buah pala
(MW:?))

pancabuta *n*

unsur lima macam (bumi, api, air, hawa, dan eter)
(KBBI:641)

pañcabhūta (JwK)

kelima macam unsur
(PJZ:1264)

pañcabhūta (Skr)

kelima unsur (bumi, hawa, api, air, dan eter)
(MW:576)

pancaindera *n*

alat perasa yg lima macam (yaitu pelihat, penghidu (pencium), pengecap (perasa lidah), perasa tubuh, dan pendengar)
(KBBI:641)

pancaindera (Ml)

kelima indera
(HCK:714)

pañcandriya (Jw)

kelima indera
(ThP:447)

pañcendriya (JwK)

kelima indera; kelima alat perasa
(PJZ:1269)

pañcendriya (Skr)

lima alat perasa (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) atau lima alat bertindak (tangan, kaki, tenggorokan, alat untuk bergenerasi/berproduksi, dan pengeluaran (kotoran badan)
(MW:578)

pancaka *n*

tempat pembakaran mayat; penunuan mayat; pembakaran mayat
(KBBI:641)

pancaka (Ml)
tempat pembakaran mayat
(HCK:712)

pantjaka (Jw)
tempat pembakaran (pembakaran mayat)
(ThP:447)

pañcaka (JwK)
1. mungkin nama sebuah pemandian; pancatirtha; pancatirtha;
2. tempat pembakaran mayat
(PJZ:1265)

pañcaka (Skr)
terdiri atas lima; yg berhubungan dng lima; terbuat dr lima; umur
lima hari; dibeli dng lima
(MW:578)

pancasila *n*

falsafah negara Republik Indoneisa yg terdiri atas lima sila, yaitu :
1. Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3. Persatuan Indonesia, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

(KBBI:642)

pañcaśīla (JwK)
lima ajaran pokok (bagi penganut agama Budha)

(PJZ:1267)

pañcaśīla (Skr)
lima ajaran pokok (bagi penganut agama Budha)
(MW:577)

pancatantra *n*

lima cerita fabel, digubah di bentuk cerita berbingkai, berasal dr India (isinya tt kebijaksanaan politik, bagaimana yg lemah mengalahkan yg kuat, dsb)

(KBBI:642)

pancaniti (Jw)

nasihat untuk raja (cara memerintah), advis
(ThP:447)

pancatantra (Skr)

nama dr cerita tt moral dan fabel yg sangat terkenal di lima buku, dan yg diambil dr sebagian kitab *Hitopadesa*; nama syair oleh Dharmapandita
(MW:576)

papa n

miskin; sengsara
(KBBI:647)

papa (Ml)

miskin; serba kekurangan; malang; sial
(HCK:666)

papa(-cintaka) (Jw)

kesengsaraan; kemelaratan dan kemalangan; kesialan
(ThP:448)

pāpa (JwK)

malang; kemalangan; kesusahan, kesukaran
(PJZ:1271)

pāpa (Skr)

buruk, jahat, ganas, pahit, sial, menyedihkan; busuk, rendah, dan hina
(MW:618)

parwa n

Bagian dr buku kesusasteraan Jawa Kuna, msl Adiparwa dan Wirataparwa meurupakan bagian dr buku Mahabharata
(KBBI:650)

¹*parwa* (JwK)

1. separuh; setengah;
2. dibagi dua

²*parwa* (JwK)

cerita prosa; sebagian dr epik Mahabharata
(PJZ:1307)

parvan (Skr)

simpul, buku (terutama dri tanaman), anggota badan; selang, bagian
(terutama dr buku); anak tangga
(MW:609)

pataka *n*

bendera lambang pasukan; panji-panji
(KBBI:635)

patāka (JwK)

bendera; panji; duaja; tanda; simbol
(PJZ:1318)

patāka, patākā (Skr)

bendera; panji-panji
(MW:581)

patera *n*

daun
(KBBI:653)

patera (Ml)

daun
(HCK:675)

patra (Jw)

daun; lembar
(ThP:454)

patra, pattra (JwK)

1. sayap burung; daun; kelopak; daun dr pohon yg harum; daun yg bisa ditulisi; lontar; surat;
 2. pedang (bilah)
- (PJZ:1326-1327)

pattra (Skr)

tumbuhan *Laurus cassia* dan daunnya; daun untuk ditulisi; lembar tipis dr logam/emas; sayap burung; bulu
(MW:581)

pateram *n*

keris kecil; petaram
(KBBI:653)

petaram (Ml)

keris kecil atau keris yg dipunyai oleh wanita
(HCK:675)

patrem (Jw)

keris
(ThP:454)

patrēm (Jek)

bilah dr pedang atau pisau; pisau belati; keris (kecil, biasanya dimiliki kaum wanita)
(PJZ:1327)

patra (Skr)

bilah dr sebuah pedang atau pisau
(MW:581)

patih *n*

1. wazir; bendahara; mangkubumi;
 2. wakil bupati;
 3. (sebutan orang berarti) tuan
- (KBBI:653)

patih (Ml)

menteri pertama; pegawai pemerintahan
(HCK:659)

patih, pepatih (Jw)

1. mangkubumi
 2. pegawai tinggi (teras) di Jawa dng kedudukan di bawah bupati
- (ThP:453)

pati (JwK)

tuan; penguasa
(PJZ:1322)

pāti (Skr)
 tuan; raja; penguasa; suami
 (MW:617)

pawaka *n*

api
 (KBBI:655)

pawaka (Ml)

api
 (HCK:673)

pawaka (Jw)

api
 (ThP:454)

pawaka (JwK)

api; dewa api
 (PJZ:1328)

pāvaka (Skr)

api; dewa api
 (MW:623)

pawana *n*

angin
 (KBBI:655)

pawana (Ml)

angin
 (HCK:673)

pawana (Jw)

angin
 (ThP:454)

pawana (JwK)

angin
 (PJZ:1229)

pawana (Skr)

angin
 (MW:610)

pedati *n*

gerobak yg dihela kuda, lembu, atau kerbau
(KBBI:657)

pedati (Ml)

kendaraan; kereta; wagon
(HCK:679)

pedati, pedatos (Jw)

kereta yg ditarik sapi
(ThP:455)

pedāti (JwK)

1. pejalan kaki; prajurit yg berjalan kaki;
 2. kereta api
- (PJZ:1227)

padati (Skr)

berjalan kaki; seorang pejalan kaki; pengembara; prajurit yg berjalan kaki
(MW:584)

pekerti *n*

1. (*budi --*), perangai; tabiat; akhlak; watak;
 2. perbuatan (kurang baik)
- (KBBI:659)

pekerti (Ml)

tabiat, alam, watak keturunan
(HCK:698)

pakerti, pakertya (Jw)

pekerjaan
(ThP:437)

kṛti (= *kirti*) (JwK)

kemashuran; popularitas; perbuatan yg terpuji
(PJZ:898)

kṛtya (Skr)

harus dilaksanakan/dilakukan; baik/seyogianya dilaksanakan
(MW:303)

peksi n

burung; paksi
(KBBI:659)

paksi (Ml)

burung; hanya dl syair atau sajak
(HCK:698)

peksi (Jw)

1. burung;
2. hulu keris yg terbuat dr besi
(ThP:456)

paksi (JwK)

burung atau binatang bersayap lainnya
(PJZ:1238)

paksi, pakṣālu (Skr)

burung
(MW:574)

pendapa n

1. rumah bagian muka;
2. balai (ruang) besar tempat berapat dsb
(KBBI:663)

pendapa (Jw)

ruang terbuka di muka rumah
(ThP:457)

mandapa (Skr)

ruangan terbuka; bangsal sementara yg didirikan untuk suatu upacara; paviliun; kemah; tenda; candi; semacam pondok
(MW:775)

pendeta n

1. orang pandai-pandai;
2. pertapa (dl cerita-cerita lama);
3. pemuka agama atau pemimpin jamaah (dl Hindu atau Protestan); guru agama
(KBBI:663)

pandita (Ml)
orang terpelajar; ahli agama
(HCK:717)

pandita (Jw)
bijaksana; orang pandai/terpelajar
(ThP:441)

pandita (JwK)
orang terpelajar, ahli, guru; orang suci
(PJZ:1253-4)

pandita (Skr)
orang yg pandai; bijaksana; cerdas; pintar; terlatih; berpengalaman;
ahli; guru; filsuf; brahmana; pemimpin agama
(MW:580)

penjara *n*

bangunan tempat mengurung orang hukuman; bui; lembaga pe-
masyarakatan
(KBBI:665)

penjara (Ml)
penjara; bui
(HCK:710)

kunjara (Jw)
penjara
(ThP:213)

pañjara (JwK)
kurungan; penjara
(PJZ:1270)

pañjara (Skr)
kurungan
(MW:575)

perada *n*

kertas dr emas (perak, timah) untuk perhiasan, tulisan, dsb
(KBBI:667)

perada (MI)

lembaran metal; lembaran emas atau perak; lapisan
(HCK:680)

prada (Jw)

lapisan mas (pd kulit, tenunan dsb)
(ThP:479)

parada (JwK)

kertas dr emas
(PJZ:1278)

pārada (Skr)

air raksa
(MW:/?)

perbawa *n*

1. keluhuran; daya yg terpancar dr sifat luhur;
2. pengaruh;
3. pengaruh yg memancar dr dl diri; kewibawaan
(KBBI:669)

prabawa (Jw)

kekuatan ajaib
(ThP:479)

prabhāwa (JwK)

kesanggupan; kekuatan; sesuatu yg luar biasa; kekuatan supernatural
(PJZ:8)

prabava (Skr)

keunggulan; keulungan
(MW:702)

peristiwa *n*

1. kejadian (hal, perkara, dsb); kejadian yg luar biasa (menarik perhatian dsb); yg benar-benar terjadi
(KBBI:673)

peristiwa (MI)

kejadian; hal; perkara
(HCK:683)

prastawa (Jw)
penglihatan; (wawasan yg tajam)
(ThP:481)

prastāwa (JwK)
kesempatan; sebab; kejadian
(PJZ:1405)

prastāwa (Skr)
pendahuluan sesuatu yg disebutkan; pertalian; sesuatu yg dibicarakan; kejadian; kesempatan; waktu
(MW:699)

permaisuri *n*

istri raja
(KBBI:674)

permaisuri (MI)
istri raja
(HCK:687)

prameswari (Jw)
istri raja
(ThP:480)

parameswarī (JwK)
istri pertama raja; ratu
(PJZ:1286)

paramesvarī (Skr)
istri raja
(MW:588)

persada *n*

1. lantai yg lebih tinggi atau bertangga, tempat duduk orang besar (raja dsb);
2. (*pancapersada*) taman tempat bersenang-senang;
3. (-- *tanah air*) tanah tumpah darah; ibu pertiwi
(KBBI:675)

prasada (Jw)

balairung yg agak tinggi

(ThP:480)

Prāsāda (JwK)

sebuah tempat duduk yg megah atau suatu dataran untuk penonton; rumah besar yg megah dng tangga-tangga; istana; candi; bangunan megah (candi berpuncak)

(PJZ:1402)

prāsāda (Skr)

kuil, istana; bangunan yg tinggi; tingkat teratas dr bangunan yg tinggi; tempat duduk atau mimbar yg ditinggalkan; candi dng empat puncak dan sebuah menara

(MW:576)

pertiwi *n*

1. (*dewi* --) dewi yg menguasai bumi;

2. (*ibu* --) tanah tumpah darah;

3. bumi

(KBBI:676)

pertiwi (Ml)

bumi; alam

(HCK:682)

pratiwi (Jw)

bumi; tanah

(ThP:481)

pr̄thiwi, pr̄thwi, pratiwi, pritiwi (JwK)

dunia; bumi; tanah

(PJZ:1421)

pr̄thivī (Skr)

dunia; bumi; bumi dunia raya yg dipersonifikasikan sbg "dewi" dan kadang-kadang digolongkan bersama langit

(MW:646)

perwara *n*

gadis pengiring raja atau permaisuri

(KBBI:677)

perwara (MI)

anak perempuan raja; raja perempuan; ratu
(HCK:688)

pariwara (Jw)

pengikut; pengiring
(ThP:450)

pariwara (JwK)

pengikut; pengiring
(PJZ:1304)

parivāra (Skr)

lingkupan; lingkungan; keliling; deretan; pengikut; pengiring
(MW:601)

prabu *n*

(sebutan) raja
(KBBI:698)

prabu (MI)

raja
(HCK:680)

prabu (Jw)

raja
(ThP:479)

prabhu (JwK)

raja; tuan
(PJZ:1378)

prabhū (Skr)

unggul; yg agung; yg kuat; kaya; kaya raya
(MW:684)

pradesa *n*

1. daerah terpencil (yg penduduknya masih terbelakang);
 2. pemukiman yg belum dapat digolongkan desa km keadaan administrasi pemerintahannya
- (KBBI:698)

pradésa (JwK)

tempat; daerah; kota; distrik
(PJZ:1381)

pradésa (Skr)

1. menunjuk kpd; memperlihatkan; menandai; tujuan; arah; keputusan; ketentuan;
 2. daerah; tempat; tanah air; distrik
- (MW:680)

pranata *n*

sistem tingkah laku sosial yg bersifat resmi serta adat-istiadat dan norma yg mengatur tingkah laku itu, dan seluruh perlengkapannya guna berbagai kompleks manusia dl masyarakat
(KBBI:699)

praṇata (JwK)

membungkuk; hormat; tunduk; patuh
(PJZ:1397)

praṇata (Skr)

membungkuk, membungkuk untuk menghormati; kecenderungan
(MW:659)

prasasti *n*

piagam (yg tertulis pd batu, tembaga, dsb)
(KBBI:699)

praśāsti (JwK)

pernyataan; inskripsi; maklumat tertulis
(PJZ:1404)

praśāsti (Skr)

mengajar; menyuruh; memerintah; yg dipuja seseorang terkenal/termashur; yg istimewa
(MW:702)

puji *n*

(pemyataan) rasa pengakuan dan penghargaan yg tulus akan kebaikan (keunggulan dsb) sesuatu
(KBBI:706)

puji (MI)

pujian; madah/syair; doa; yg berharga
(HCK:720)

puji (Jw)

yg dipujikan; doa; sembahyang
(ThP:472)

puji (JwK)

pernyataan penghargaan kpd kebaikan (keunggulan); memuji
(PJZ:1433)

pūjā (Skr)

penghormatan, penghargaan, pemujaan, bakti (kpd yg lebih tinggi)
(MW:641)

punggawa *n*

1. kepala pasukan; hulubalang;
2. kepala daerah
(KBBI:710)

punggawa (MI)

kepala pasukan; hulubalang
(HCK:694)

punggawa (Jw)

kepala, kepala pengawas, pegawai (kantor dagang dsb)
(ThP:474)

punggawa (JwK)

kepala, pemimpin, pegawai tinggi
(PJZ:1445)

pungava (Skr)

sapi jantan, seorang pahlawan; seseorang yg ulung; pemimpin
(MW:630)

pura *n*

1. kota; negeri (terutama dl nama spt Indrapura);
2. tempat beribadat (sembahyang) umat Hindu Dharma
(KBBI:711)

pura (Ml)
kota (dl gabungan nama kota)
(HCK:722)

pura (puraja) (Jw)
istana raja
(ThP:475)

pura (JwK)
benteng; istana; kota; negara; kabupaten; puri
(PJZ:1451)

pura (Skr)
benteng; istana; kota; daerah yg dibatasi pagar parit dsb
(MW:635)

purbakala *n*

zaman dahulu sekali, zaman kuno; dahulu kala
(KBBI:711)

purwakāla (JwK)
zaman kuno
(PJZ:1459)

purwakāla (Skr)
zaman yg sangat tua; permulaan
(MW:653)

puri *n*

1. benteng (kota) yg dikelilingi parit;
 2. istana; keraton; ruang di dl istana;
 3. rumah pemujaan (agama Hindu)
- (KBBI:711)

puri (Ml)
bagian terdalam dr gedung, istana raja, ruang utama, benteng
(HCK:722)

puri (Jw)
istana raja; rumah
(ThP:475)

puri (JwK)

istana, rumah bangsawan; bagian dr suatu tumbuhan
(PJZ:1452)

puri, pura (Skr)

benteng, istana, kota
(MW:636;635)

puṛṇama *n*

1. (= *bulan* --) bulan yg bundar benar (tanggal 14 dan 15);

2. bulan (30 hari)

(KBBi:1683)

puṛṇama (Ml)

penuh (tt bulan)

(HCK:687)

puṛṇama (Jw)

bulan yg sempurna

(ThP:475)

pūṛṇama (JwK)

bulan penuh, hari bulan penuh

(PJZ:1455)

pūṛṇamas (Skr)

bulan yg penuh, bundar

(MW:642)

puspa *n*

bunga

(KBBi:713)

puspa (Ml)

bunga

(HCK:691)

puspa (Jw)

bunga

(ThP:475)

puṣpa (JwK)

bunga, upacara/persembahan bunga; upacara bunga di sraddha
(PJZ:1461)

puṣpa (Skr)

bunga, berbunga
(MW:639)

puspadanta *n*

gading yg berukir
(KBBI:713)

puṣpadanta (JwK)

gigi berukiran bunga; nama lain Siwa; nama sebuah kidung
(PJZ:1461)

puṣpadanta (Skr)

yg bergigi bunga; nama dr Siwa; dr pengawal Siwa, pengawal
Visnu, salah satu makhluk *gandharwa*, salah satu *vidyadhara*,
demon ular, dsb
(MW:639)

puspita *n*

bunga
(KBBI:713)

puṣpita (JwK)

pemunculan bunga yg mekar
(PJZ:1462)

puṣpita (Skr)

berbunga, membawa bunga-bunga; berkembang/mekar; sedang
mekar
(MW:640)

pustaka *n*

1. kitab; buku;
 2. kitab primbon
- (KBBI:713)

pustaka (Jw)

buku; catatan

(ThP:475)

pustaka (JwK)

buku, naskah

(PJZ:1462)

pustaka (Skr)

ornamen yg menonjol; buku; naskah; buku kecil

(MW:640)

putra *n*

1. anak laki-laki raja;

2. anak kandung

3. anak laki-laki; pria;

4. khusus (untuk) laki-laki

(KBBI:714)

putra (Ml)

raja muda, anak, putra mahkota

(HCK:675)

putra (Jw)

anak laki-laki

(ThP:476)

putra (JwK)

anak, anak laki-laki

(PJZ:1465)

putra (Skr)

anak laki-laki, anak/putra

(MW:632)

putri *n*

1. anak perempuan raja-raja;

2. *cak* anak kandung;

3. perempuan; wanita;

4. khusus (untuk) wanita

(KBBI:714-715)

puteri (MI)

anak perempuan raja-raja
(HCK:676)

putri (Jw)

1. putri (anak perempuan raja);
2. wanita; yg bersifat wanita; kewanitaan
(ThP:476)

putrī (JwK)

anak perempuan; putri raja
(PJZ:1466)

putrī (Skr)

anak perempuan
(MW:633)

R

raga n

1. keranjang yg kasar buatannya terbuat dr rotan;
2. Badan, tubuh
(KBBI:719)

raga (MI)

1. keranjang rotan yg dianyam kasar, sehingga tampak isinya; bola yg dibuat dr rotan yg dianyam;
2. tubuh; badan
(HCK:483)

raga (Jw)

tubuh
(ThP:484)

raga (JwK)

1. nafsu; cinta;
2. tersulut nafsu; dibakar nafsu asmara

rarangan

badan; tubuh
(PJZ:1473-4)

rāga (Skr)

(cara untuk) memberi warna atau mencelup; warna, corak warna, mewarnai, mencelup, memerahkan; cinta, gairah; keelokan; nada,

raksasa *n*

1. makhluk yang menyerupai manusia, konon berbadan tinggi dan besar; gergasi; buta;
2. *ki* besar sekali (melebihi ukuran biasa)
(KBBI:722)

raseksa, (raseksi) (Jw)

denawa; demon; raksasa, gergasi; sesuatu yg amat besar
(ThP:49)

rākṣasa (JwK)

demon di arti luas, setan atau demon yg sangat jahat
(PJZ:1492)

rākṣha (Skr)

menjadi atau spt Raksha; serupa demon; yg dipengaruhi
(MW:871)

rasa *n*

1. tanggapan indria (indera) thd rangsangan saraf (spt manis, pahit, asam thd indria pengecap, atau panas, dingin, nyeri, thd indria perasa);
2. apa yg dialami oleh badan;
3. sifat rasa suatu bbenda;
4. tanggapan hati yg melalui indria (indera);
5. pendapat (pertimbangan) mengenai baik atau buruk, salah atau benar, dsb

(KBBI:729)

rasa (MI)

perasaan, selera dr sesuatu, merasakan, rasa
(HCK:480)

rasa (Jw)

1. (cita) rasa, selera;
2. perasaan (pd badan, kulit);
3. perasaan yg mendalam; arti yg dalam
(ThP:488)

rasa (JwK)

1. sari, selera, rasa pd makanan;

2. perasaan, pendapat, maksud (pamrih);
 3. inti dr sesuatu, isi, hakikat, arti, isi pokok;
 4. bagaimana keadaan sesuatunya, pengaturan, penempatan kondisi;
 5. demikian adanya, spt diucapkan;
 6. dl bentuk dpt pd puisi, dsb;
 7. merkuri, derajat, suhu
- (PJZ:1515)

rasa (Skr)

seri atau getah dr tumbuhan, sari dr buah, getah atau cairan, bagian yg terutama dr sesuatu, esensi, sumsum
(MW:869)

ratna *n*

1. intan; permata; batu mulia;
 2. putri (gadis) yg cantik
- (KBBI:731)

ratna (MI)

permata; putri raja
(HCK:490)

ratna, retina (Jw)

permata, batu mulia yg digosok untuk perhiasan
(ThP:489,454)

ratna (JwK)

permata, perhiasan batu berharga, mulia, mutiara
(PJZ:1520)

rātina (Skr)

pemberian, kekayaan; permata, batu mulia; lambang angka sembilan
(MW:864)

reca *n*

arca; patung
(KBBI:734)

melodi
(MW:872)

rahasia *n*

1. sesuatu yang disengaja disembunyikan supaya tidak diketahui orang lain;
2. sesuatu yang belum dapat atau sukar diketahui dan dipahami orang;
3. sesuatu yang tersembunyi;
4. cara yang setepat-tepatnya (biasanya tersembunyi atau sukar diketahui);
5. secara diam (sembunyi-sembunyi); tidak secara terang-terangan (tt perkumpulan);
6. sesuatu yang dipercayakan kpd seseorang agar tidak diceritakan kepd orang lain yang tidak berwenang mengetahuinya
(KBBI:720)

rahasia, rusia (MI)

rahasia
(HCK:522)

raksa, rahsya, rahswa (Jw)

1. rahasia; tersamar (tt arti);
2. air mani
(ThP:485)

rahasya (JwK)

rahassia, esoterik, hanya diketahui oleh beberapa orang tertentu saja
(PJZ:1478)

rahasya (Skr)

rahasia, pribadi sifatnya, gelap, sembunyi, menyembunyikan, misterius
(MW:871)

raja *n*

1. penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sbg warisan); orang yg mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara;
2. sultan; kepala daerah istimewa; kepala suku;

3. sebutan untuk penguasa tertinggi dr suatu kerajaan;
4. orang yg besar kuasanya (pengaruhnya dl suatu lingkungan, perusahaan);
5. orang yg mempunyai keistimewaaan khusus (spt sifat, kepandaian, kelicikan);
6. binatang (jin dsb) yg dianggap berkuasa thd sesamanya;
7. buah catur yg terpenting;
8. kartu (truf) yg bergambar raja

(KBBI:721)

radja (Ml)

pemimpin, raja; juga dipakai sbg titel dr bawahan raja.

(HCK:478)

radja (Jw)

raja

(ThP:484)

rāja (JwK)

raja, penakluk, penguasa, pemimpin

(PJZ: 1481)

rāja (Skr)

seorang raja, penguasa, pemimpin atau yg terbaik dr golongannya

(MW:872)

rajawali *n*

burung elang besar (termasuk binatang buas)

(KBBI:721)

rājawali (Ml)

jenis burung

(HCK:479)

rājawali (JwK)

sumbangan wajib; sebagian dr kewajiban dl suatu upacara besar dr kerajaan

(PJZ:1487)

rajjuvāla, rajjudāla (Skr)

jenis burung liar; *Cordia myxa latifolia* *Momordica charantia*

(MW:861)

reca, arca (Ml)

patung berhala
(HCK:491)

reca (Jw)

patung, arca, gambar
(ThP:494)

arca (JwK)

patung; patung untuk pemujaan
(PJZ:121)

arcā (Skr)

patung atau berhala (yg disiapkan untuk dipuja); badan, Jain
(MW:90)

rencana *n*

1. rancangan; buram (angka sesuatu yg akan dikerjakan);
2. konsep; naskah (surat dsb); buram (surat);
3. cerita;
4. laporan pemberitaan (puslah ?), catatan mengenai pembicaraan di rapat dsb);
5. acara (pembicaraan); program;
6. arti hal; makalah;
7. *cak* maksud; niat

(KBBI:741)

rencana (Ml)

karangan; cerita; rancangan; salinan; susunan karangan bunga
(HCK:511)

rencana (Jw)

gada
(ThP:493)

racana, rañcana (JwK)

pengaturan; persiapan; gubahan; rancangan; tata letak, karangan kesastraan; gaya sastra; perhiasan; hiasan
(PJZ:1471,1509)

racana (Skr)

rancangan; penyempumaan; persiapan; hasil kesusasteraan; karangan; gaya
(MW:860)

renjana *n*

rasa hati yg kuat (rindi, cinta, kasih, berahi, dsb)
(KBBI:742)

ranjana (Ml)

perasaan hati; bangkitnya amarah
(HCK:511)

rañjana, karañjanan (JwK)

dl keadaan suka, riang, gembira
(PJZ:1509)

rañjana (Skr)

kesenangan; kegembiraan; menyenangkan; menggembirakan
(MW:863)

resi *n*

orang pertapa; orang suci
(KBBI:745)

resi (Ml)

orang suci; pertapa suci
(HCK:494)

resi (wara) (Jw)

orang yg utama; orang bijaksana; guru
(ThP:494)

ṛṣi, ṛeṣi (JwK)

yg melihat sebelum terjadi; orang arif
(PJZ:1544)

ṛṣi (Skr)

yg menyanyikan nyanyian suci; pujangga atau orang suci yg mendapat ilham; orang yg menyeru dewa dng kata-kata atau nyanyian suci
(MW:226-7)

rupa n

1. keadaan yg tampak di luar (pd lahirnya);
 2. (-- muka) roman muka; paras muka; raut muka;
 3. wujud; apa yg tampak (kelihatan);
 4. bangun; tokoh; bentuk;
 5. macam; jenis
- (KBBI:761)

rupa (MI)

yg nampak di luar; rupa lahir, bentuk; macam, cara bertindak
(HCK:518)

rupa (Jw)

1. apa yg tampak di luar;
 2. apa yg diungkapkan;
 3. warna;
 4. mutu, kualitas; jenis;
 5. macam;
 6. bentuk yg dimengerti
- (ThP:499)

rūpa (JwK)

apa yg tampak di luar atau warna, bentuk, ukuran bentuk; wujud
(PJZ:1573)

rūpa (Skr)

apa yg tampak di luar atau gejala perwujudan, atau warna, bentuk, ukuran, gambaran
(MW:885)

S

sabda *n*

kata; perkataan (bagi Allah, nabi, raja, dsb)
(KBBI:763)

sabda (MI)

kata/perkataan; yg dikatakan
(HCK:543)

sabda (Jw)

perkataan (apa yg dikatakan oleh seseorang); ucapan
(ThP:502)

śabda (JwK)

suara, bunyi/keributan, suara, irama, nada; kata, perkataan, bahasa;
perkataan yg baik, benar dl pengutaraan (pengutaraan yg benar)
(PJZ:1582)

śabda (Skr)

suara (lewat alat bunyi), bunyi; nada
(MW:1052)

śābda (Skr)

yg berkenaan dng sabda; yg berkaitan dng suara suci; ahli sastra/tata
bahasa
(MW:1065)

saksi *n*

1. orang yg melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa (kejadian);
2. orang yg diminta hadir pd suatu peristiwa untuk mengetahuinya agar suatu ketika apabila diperlukan dapat memberikan keterangan yg membenarkan bahwa peristiwa itu sungguh terjadi;
3. orang yg memberikan keterangan di muka hakim untuk kepentingan pendakwa dan terdakwa;
4. keterangan (bukti pernyataan) yg diberikan oleh orang yg melihat atau mengetahui;
5. bukti kebenaran;
6. orang yg dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan penuntutan dan peradilan tt suatu perkara pidana yg didengarnya, dilihatnya, atau dialaminya sendiri

(KBBI:770)

saksi (MI)

saksi; kesaksian

(HCK:573)

seksi (Jw)

saksi

(ThP:518)

sākṣi, sākṣī (JwK)

saksi mata; saksi

(PJZ:1607)

sākṣī (Skr)

saksi

(MW:1198)

samudera *n*

1. lautan;
2. *ki* besar; raksasa

(KBBI:778)

samudra (MI)

lautan; samudera

(HCK:601)

samodra, samudra (Jw)
lautan; samudera
(ThP:507)

samudra (JwK)
lautan; samudera
(PJZ:1644)

samudra (Skr)
laut; lautan; samudera
(MW:1166)

sandi *n*

rahasia; kode
(KBBI:779)

sandi (Jw)
rahasia, bersifat rahasia
(ThP:508)

sandhi (JwK)

1. hubungan; persekutuan; perserikatan; perdamaian; perjanjian; sambungan; kaitan; hubungan; suara yg enak; waktu antara siang dan malam; senjakala;
 2. tertutup; dalam; halus; sukar diketahui; rahasia; perasaan yg dalam (tersembunyi); kekuatan tersembunyi
- (PJZ:1649)

sandhi (Skr)

mengandung sambungan atau peralihan dr yg satu kpd yg lain; hubungan; sambungan; pertautan; kombinasi; asosiasi; sanggama dng; pemahaman, totalitas
(MW:1144-5)

sangka *n*

kulit kerang besar (untuk terompet dsb); sangkala
(KBBI:781)

sangka (Ml)
kerang laut besar
(HCK:563)

sangka (Jw)

gong
(ThP:509)

śangka (JwK)

kerang, kulit kerang; dipakai; sebagai alat pemanggil agnin atau terompet, menjadi alat perlengkapan pendeta
(PJZ:1668)

śāṅkha (Skr)

yg berhubungan atau yg terbuat dr kulit kerang; suara dr kulit kerang (yg ditiup)
(MW:1063)

sankha (Skr)

kerang; kulit kerang
(MW:1047)

sanskerta *n*

bahasa kesusasteraan Hindu Kuno
(KBBI:782)

sangskerta (Jw)

bahasa Sanskerta
(ThP:510)

saṅskṛta (JwK)

yg diperbaharui, yg diperintah, yg sangat rumit, bahasa Sanskerta
(PJZ:1676)

saṁskṛta (Skr)

yg dipersatukan; yg dibangun; yg dibentuk dng sempurna; yg disempurnakan
(MW:1120)

sarana *n*

1. segala sesuatu yg dapat dipakai sbg alat dl mencapai maksud atau tujuan; media;
 2. syarat; upaya
- (KBBI:784)

sarana (Jw)

1. alat untuk mencapai maksud/tujuan;
 2. dng cara
- (ThP:512)

śarana (JwK)

tempat pengungsian; perlingdungan; pertolongan; bantuan; arti
(PJZ:1689)

śarana (Skr)

perlindungan, penjagaan, pertahanan, tempat berlindungan, rumah
tempat tinggal
(MW:1057)

sari *n*

1. isi utama (dr suatu benda);
 2. pokok isi (karangan, berita, dsb); bagian terpenting (tt pelajaran dsb); ikhtisar (dr uraian, pidato, dsb);
 3. butir-butir pd bunga yg mengandung sel jantan (sbg alat pembiakan bagi tumbuh-tumbuhan)
- (KBBI:785))

sari (Ml)

bunga; inti dr sesuatu, isi yg terpenting; intisari, sesuatu yg bersifat halus/harum pd bunga
(HCK:531)

sari (Jw)

1. inti; saripati;
 2. benang sari
- (ThP:512)

sāri (JwK)

1. saripati; inti; sesuatu yg terbaik, bagian yg sangat berharga;
 2. benang sari
- (PJZ:1693)

sāra (Skr)

inti; saripati; intisari
(MW:1208)

sarira *n*

badan; tubuh
(KBBI:785)

sarira, salira (MI)
badan; tubuh
(HCK:560)

sarira, slira (Jw)
badan; tubuh
(ThP:513)

sarira (JwK)
badan; milik seseorang
(PJZ:1696)

sarira (Skr)
jasmaniah; memenuhi kebutuhan badaniah; yg berhubungan dng
atau yg menjadi/berada dr dl atau dihasilkan dr atau yg dihubung-
kan dng badan jasmani
(MW:1066)

sarjana *n*

1. orang pandai-pandai (ahli ilmu pengetahuan);
2. gelar yg diberikan kpd mereka yg telah menamatkan pen-
didikannya di perguruan tinggi.

(KBBI:785)

sarjana (Jw)
orang cerdas pandai/cendekia

(ThP:512)

sajjana (JwK)
manusia yg bijaksana/penuh kebajikan

(PJZ:1601-2)

sajjana (Skr)
berkelahiran utama, terhormat, bersifat baik; orang yg baik atau
bijaksana.
(MW:1135)

sastra *n*

1. bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yg dipakai dl kitab-kitab (bukan bahasa sehari-sehari);
2. (*kesusastraan*) karya tulis, yg jika dibandingkan dng tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, spt keaslian, keartistikan, keindahan dl isi dan ungkapannya; ragam sastra yg umum dikenal ialah roman, cerita pendek, drama, epik, dan lirik;
3. kitab suci (Hindu); (kitab) ilmu pengetahuan;
4. pustaka; kitab primbon (berisi ramalan, hitungan, dsb); tulisan; huruf

(KBBI:786)

sastĕra (Ml)

kitab suci; primbon

(HCK:560)

sastra (Jw)

1. tulisan; naskah;
2. huruf-huruf

(ThP:513)

śāstra (JwK)

1. berbagai alat untuk mengajar, buku risalah, buku keagamaan, buku suci atau ajaran ke-Tuhan-an; pengetahuan;
2. naskah/tulisan, huruf-huruf

(PJZ:1707)

śāstra (Skr)

tata tertib; perintah; pedoman; aturan; pelajaran; instruksi; petunjuk; nasihat; ajaran yg baik; risalah buku; buku-buku keagamaan, dsb

(MW:1069)

satwa *n* **margasatwa** *n*

binatang yg hidup liar di hutan (tidak ditenakkan dan dipelihara)

(KBBI:560,787)

satwa (Ml)

hewan liar

(HCK:546)

sato(-hewan) (Jw)
hewan
(ThP:514)

sattwa (JwK)
makhluk; hewan
(PJZ:1713)

sattva (Skr)
makhluk; hewan
(MW:1135)

sedekala ----> sediakala

sediakala *n*

1. yg semula; yg sudah-sudah; (keadaan) yg dulu-dulu;
 2. selalu (spt yg sudah-sudah atau sebagaimana biasa);
 3. setiap atau segenap waktu (hari dsb)
- (KBBI:792)

sedekala (MI)
selalu; tetap biasa
(HCK:548)

sadākāla (JwK)
selalu; terus-menerus; kekal
(PJZ:1586)

sadākāla (Skr)
sadā selalu, terus-menerus, kekal
(MW:1139)
kāla waktu tertentu; waktu
(MW:278)

sengsara *n*

1. kesulitan dan kesusahan hidup; penderitaan;
 2. menderita kesusahan, kesukaran, dsb
- (KBBI:816)

sangsara (MI)
penderitaan; kesedihan; gangguan; kesulitan
(HCK:562)

sangsara (Jw)
penderitaan; kesulitan
(ThP:510)

sangsāra (JwK)
lahir kembali ke dunia; penderitaan; kesengsaraan; siksaan
(PJZ:1673)

samsāra (Skr)
pergi atau mengembara melalui; mengalami penjelmaan; perputaran
keberadaan di dunia
(MW:1119)

senjata *n*

1. alat yg dipakai untuk berkelahi atau berperang (keris, senapan, dsb);
 2. *ki* alat yg dipakai untuk memperoleh suatu maksud;
 3. tanda bunyi pd tulisan Arab (fatah, kasrah, damak, dsb)
- (KBBI:817)

senjata (Ml)
senjata
(HCK:605)

senjata (Jw)
senapan
(ThP:521)

sañjata (JwK)
diperlengkapi; siap untuk; bersenjata, senjata
(PJZ:1677)

sajjata (Skr)
yg diperlengkapi atau yg disiapkan; kesiapan
(MW:1131)

serati *n*

pengembalaan atau pengendali gajah
(KBBI:824)

serati (MI)
pengendali gajah atau kereta perang
(HCK:551)

srati (Jw)
pengendali gajah
(ThP:544)

sārathi (JwK)
sais kereta; kusir kereta atau pengendali binatang
(PJZ:1691)

sārathi (Skr)
sais kereta; kusir kereta; tukang kereta; pembantu; pembimbing
(MW:1208)

seteru *n*

musuh perseorangan (orang dng seorang)
(KBBI:832)

seteru (MI)
musuh pribadi; antagonis; segala apa yg merugikan
(HCK:545)

satru (Jw)
musuh (pribadi)
(ThP:514)

śatru (JwK)
musuhi; lawan
(PJZ:1712)

śatru (Skr)
musuh; lawan
(MW:1051)

singgasana *n*

kursi kerajaan untuk tempat duduk raja; takhta
(KBBI:843)

singgasana (MI)
kursi kerajaan berbentuk singa; tempat ketinggian atau takhta ber-

langit-langit dng empat penyangga
(HCK:568)

singhāsana, singangsana (Jw)

tahta

(ThP:530)

singhāsana (JwK)

“tahta singa”; kursi raja; takhta

(PJZ:1778)

singhāsana (Skr)

“takhta sing”; tempat duduk raja takhta

(MW:1213)

stupa *n*

bangunan dr batu yg bentuknya spt genta yg biasanya merupakan bangunan suci umat Budha; tempat menyimpan relik atau benda-benda suci sang Budha

(KBBI:860)

stūpa (JwK)

monumen agama Budha; bangunan berbentuk kubah yg dibangun untuk relik sang Budha yg juga melambangkan kehidupannya; tempat pemujaan relik Budha

(PJZ:1825)

stūpa (Skr)

jambul dr rambut; bagian puncak kepala; hiasan, mahkota, puncak, ujung atas; monumen agama Budha; pagoda

(MW:1260)

suami *n*

pria yg menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita

(KBBI:860)

suwami (Ml)

suami; laki-laki (ragam hormat)

(HCK:611)

swami, swami (JwK)

pemilik; tuan; bangsawan; raja; isteri; kekasih; raja, pangeran

(PJZ:1882)

svāmin (Skr)

pemilik; tuan; bangsawan; yg memiliki seorang pemimpin; kepala; suami; kekasih; raja; pangeran; pelindung spiritual
(MW: 1284)

suara *n*

1. bunyi yang dikeluarkan oleh mulut manusia (spt pd waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa, menangis, dsb);
2. bunyi binatang, alat perkakas, dsb;
3. ucapan (perkataan);
4. bunyi bahasa (bunyi ujar);
5. sesuatu yg dianggap sba perkataan (untuk melahirkan pikiran, perasaan, dsb);
6. *ki* pendapat;
7. *ki* pernyataan (setuju atau tidak);
8. *ki* dukungan (dl pemilihan)

(KBBI:861)

suwara (Ml)

suara; tekanan (bunyi)
(HCK:611)

swara (Jw)

suara
(ThP:546)

swara (JwK)

bunyi; suara; bersuara
(PJZ:1885)

svara (Skr)

bunyi; keributan; suara; irama yg diatur; nada
(MW:1284)

sudra *n*

golongan atau kasta yg terendah (dl masyarakat yg beragama Hindu)
(KBBI:863)

śūdra (JwK)

orang dr golongan/kasata keempat; golongan rendah
(PJZ:1832)

śūdra (Skr)

wanita atau laki-laki kasta keempat Hindu
(MW:1085)

sukma *n*

jiwa; nyawa; roh
(KBBi:865)

sukma (Ml)

jiwa; nyawa; roh semesta
(HCK:574)

suksma (Jw)

nyawa; jiwa
(ThP:536)

sūkṣma (JwK)

1. halus; lembut; tidak dapat didekati dng indera biasa, tetapi dapat dilihat oleh mereka yg mempunyai kemampuan supernatural; tidak bermateri;
 2. hilang; gaib;
 3. rahasia; dng diam-diam
- (PJZ:1841)

sūkṣma (Skr)

renik; halus; tidak dapat diraba; tidak dapat difahami, dikhayalkan
(MW:1240)

sunyata *n*

kesunyataan kebenaran atau kenyataan (dl ilmu tasawuf atau agama)
(KBBi:871)

śūnyatā (JwK)

keadaan yg kosong; keadaan tanpa benda-benda atau ketidaksadaran kehampaan mutlak
(PJZ:1854)

sūnyatā (Skr)

kekosongan, kesunyian, keterpencilan; ketiadaan pikiran; kehampaan (pandangan); ketiadaan keinginan; ketiadaan, ketidakberadaan,

non-realitas, sifat sbg ilusi
(MW:1085)

suralaya *n*

kayangan (tempat kediaman dewa-dewa)
(KBBI:872)

suralaya (Ml)

tempat tinggal dewa-dewa
(HCK:616)

suralaya, suraloka (Jw)

tempat tinggal dewa-dewa
(ThP:540)

surālaya (JwK)

tempat tinggal dewa-dewa, kahyangan
(PJZ:1863)

sura (Skr)

arca dewa; lambang angka 333; orang suci/terpelajar
(MW:1234)

surālaya (Skr)

tempat tinggal dewa-dewa
(MW:1235)

surga *n*

1. alam akhirat yg membahagiakan roh manusia yg hendak tinggal di dalamnya dl keabadian;
2. kayangan tempat kediaman Batara Guru (Siwa); surgaloka
(KBBI:873)

sorga (Ml)

kayangan tempat Indra; tempat tinggal para dewa
(HCK:555)

suwarga (Jw)

1. surga.
2. almarhum
(ThP:541)

swarga (JwK)
surga; berada di surga
(PJZ:1885)

svarga, suvarga (Skr)
menuju ke surga atau berada di surga; tempat cahaya dan para dewa;
kebahagiaan surgawi; surga Indra
(MW:1281)

surya n

matahari
(KBBI:874)

surya (Ml)
matahari
(HCKL:560)

surya (Jw)
1. matahari;
2. paras muka, wajah
(ThP:540)

sūrya (JwK)
matahari
(PJZ:1870)

sūrya (Skr)
matahari atau nama dewa-nya; dewa-dewa matahari lainnya
(MW:1243)

sutera n

zat berbentuk benang yang dihasilkan oleh ulat sutera
(KBBI:876)

sutera (Ml)
sutra
(HCK:545)

sutra (Jw)
sutra (tenunan)
(ThP:541)

sūtra (JwK)

1. benang; rajutan; tali; senar; pita; kawat, dsb;
2. zat yg menyerupai benang yg memanjang dan mengikat sesuatu agar menjadi satu;
3. kalimat pendek atau aforisme;
4. pekerjaan apa pun yg diatur dng peraturan-peraturan;
5. kain sutera

(PJZ:1877)

sūtra (Skr)

tenang; rajutan; tenunan; tali senar; tali pita; kawat; kalimat-kalimat pendek berisi ajaran

(MW:1241)

swadarma *n*

hukum; hak; kewajiban sendiri

(KBBI:877)

swadharma (JwK)

pegangan hidup seseorang, garis hidup; ciri kerja seseorang

(PJZ:1880)

svadharma (Skr)

hak; hukum sendiri, pribadi; pekerjaan sendiri; milik khas, khusus

(MW:1275)

swatantra *n*

pemerintahan sendiri; otonomi

(KBBI:877)

swatantra (JwK)

percaya diri, tidak tergantung, kemauan sendiri, kemerdekaan; ketidaktergantungan; bebas; tidak dikontrol, diawasi; dewasa, cukup umur

(PJZ:1887)

svatantra (Skr)

percaya pd diri; tidak tergantung pd orang lain; kemauan sendiri; kemerdekaan

(MW:1275)

Syaka n

tarikh yg dipakai di Bali
(KBBI:877)

Saka (Jw)

tarikh (yg dimulai dr tahun 78 Masehi)
(ThP:508)

Śaka (JwK)

1. nama suku bangsa atau ras;
2. tahun Saka; era Saka

(PJZ:1602)

Śaka (Skr)

nama suatu suku bangsa atau ras; nama raja bangsa Saka; suatu masa; tarikh

(MW:1045)

T

tabik *n*

1. (kata persalaman semaksud dng) salam; selamat (pagi, siang, malam); assalamualaikum; sepada;
2. perbuatan menghormati; hormat; takzim;
3. maaf (dikatakan apabila masuk ke tempat yg keramat dsb) (KBBI:880)

tabik (Ml)

salam, pemberian salam; (ucapan) "salam", mohon perkenaan, pujian; *minta tabik* mita maaf, minta perkenan (HCK:234-5)

tabe (Jw)

1. maaf (jika akan mengganggu seseorang dng pertanyaan dsb);
2. *tabe-tabu* dng segala hormat (jika menyebut Nabi Muhammad, orang suci, dll);
3. salam (ThP:546)

tabe (JwK)

maafkan saya! (PJZ:1893); ksantabya, ksantawya semoga dimaafkan; *santawya*, *santabya*, *sangtabya* maaf!; *apasangtabe* meminta maaf (PJZ:903-4)

kṣantavya (Skr)

(bentuk gerundivum dr akar data *ksam*) untuk ditahan, didukung, atau diterima dng sabar; untuk dimaafkan
(MW:326)

tal *n*

batang lontar; tumbuhan palem, daunnya disebut *rontal* (kemudian menjadi *lontar*) yg digunakan untuk kertas tulis
(zaman dulu dan sekarang masih di Bali)
(KBBI:888)

tal (Jw)

lontar, pohon jenis palma
(ThP:548)

tal (JwK)

jenis tertentu pohon (*Borassus flabelliformis*); tala = tal
(PJZ:1906)

tāla (Skr)

pohon *palmyra* atau palma-kipas
(MW:444-5)

tala *n*

laras (kesesuaian nada)
(KBBI:888)

tala, menala (Ml)

menyesuaikan nada
(MCK:244)

tāla (JwK)

simbal
(PJZ:1906)

tāla (Skr)

tepuq tangan, atau tepukan tangan pd lengan; tempo musik; simbal
(MW:444-5)

tata *n*

aturan (biasanya dipakai dl kata majemuk); kaidah aturan dan

susunan; cara menyusun; sistem
(KBBI:906)

tata (MI)
keteraturan, aturan
(HCK:253)

tata (Jw)
1. aturan (yg baik);
2. teratur;
3. sopan, beradab (tt rakyat, negara);
4. mengatur;
5. (mengikuti) cara
(ThP:555)

tatā (JwK)
tatanan, aturan-aturan yg mantap, hukum
(PJZ:1958)

tata (Skr)
meluas; terbentang
(MW:435)

teja *n*

cahaya (awan) yg merah kekuning-kuningan kelihatan di kaki langit sebelah barat (ketika matahari terbenam)
(KBBI:914)

teja (MI)
merah senja, awan yg mengandung hujan yg berwarna merah
(HCK:329)

teja (Jw)
pancaran cahaya (pelangi dsb); cahaya yg memancar dr seseorang
(THP:558)

teja (JwK)
(mata pisau); ujung lidah api; pancaran, nyala, spiritual atau magis, kemuliaan
(PJZ:2001)

tejas (Skr)

mata pisau; ujung lidah api; cahaya; kilau
(MW:454)

telaga *n*

1. danau (di pegunungan dsb);
2. kolam; perigi; balong;
3. sumur pengeboran sumber minyak tanah
(KBBI:917)

telaga (Ml)

kolam, danau, perigi, lubang yg digali untuk menangkap binatang, bak penampungan air
(HCK:283)

telaga (Jw)

danau besar
(ThP:559)

telaga (JwK)

kolam, danau
(PJZ:1907)

tadaga (Skr)

kolam, danau
(MW:432)

tembaga *n*

logam yg berwarna kemerah-merahan, dibuat jadi bermacam-macam barang spt kawat, periuk, atau uang
(KBBI:921)

tembaga (ml)

tembaga kuning = *kuningan* tembaga yg berwarna kuning; *tembaga merah* tembaga yg berwarna merah; *tembaga perunggu* logam untuk membuat lonceng; *tembaga putih* sepuh, perak Berlin; *tembaga lantak* tembaga dl batangan
(HCK:287)

tembaga (Jw)

tembaga merah
(ThP:560)

tambaga (JwK)
 tembaga
 (PJZ:1916)

tāmraka (Skr)
 tembaga
 (MW:443)

teruna=taruna n

1. muda; pemuda, anak muda;
 2. pelajar (siswa) sekolah calon perwira; taruna;
 3. pria remaja yg masih bujangan
- (HBBI:940)

teruna (Ml)

anak muda yg menjelang dewasa yg belum pernah bercampur dng wanita
 (HCK:263)

teruna (Jw)

muda; pemuda; pemudi
 (ThP:565)

taruṇa (JwK)

muda; laki-laki muda (belum kawin)
 (PJZ:1956)

taruṇa (Skr)

muda; lembut
 (MW:439)

tirta n

air

(KBBI: ?)

tirta (Jw)

air

(ThP:570)

tirtha (JwK)

1. pemandian (suci), tempat ziarah; kolam (suci), sungai (suci);

2. air suci; air (dl arti umum)

(PJZ:2019)

tirtha (Skr)

jalan, tangga untuk turun ke sungai, tempat mandi, tempat ziarah di tepian sungai, air

(MW:449)

trisula *n*

tombak bermata tiga

(KBBI:961)

trisula (Ml)

tombak bermata tiga sbg senjata perang

(HCK:260)

trisula (Jw)

tombak bermata tiga

(ThP:608)

trisūla (JwK)

tombak bermata tiga

(PJZ:2040)

trisūla (Skr)

tombak bermata tiga

(MW:461)

tuan *n*

1. orang tempat mengabdikan;
2. yg memberi pekerjaan; majikan; kepala (perusahaan dsb); pemilik atau yg empunya (toko dsb);
3. orang laki-laki (yg patut dihormati);
4. sebutan kpd orang laki-laki yg patut dihormati;
5. sebutan bagi wanita bangsawan (putri raja dsb);
6. kata ganti orang kedua laki-laki; kata ganti orang kedua perempuan

(KBBI:963)

tuwan (Ml)

tuan, orang yg menguasai, pemilok, nyonya
(HCK:325)

tuwan (Jw)

1. majikan (laki-laki atau perempuan);
 2. tuan (panggilan)
- (ThP:604)

tuhan (JwK)

1. majikan, tuan, orang yg berkuasa' juga ditujukan untuk wanita (istri, orang yg dicintai) atau seorang anak;
 2. kata bantu menyebut satuan-satuan hitungan
- (PJZ:2047)

tvam- (Skr)

tuan (engkau)
(MW:463)

U

upacara *n*

1. tanda-tanda kebesaran (spt payung kerajaan);
2. peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yg terikat kpd aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama;
3. perbuatan atau perayaan yg dilakukan atau diadakan sehubungan dng peristiwa penting

(KBBI:994)

upacara (Ml)

tanda-tanda kehormatan; perhiasan-perhiasan kerajaan, peragaan benda-benda tsb pd kesempatan upacara; kesemarakan, kebagusan luar biasa

(HCK:40)

upacara (Jw)

1. upacara (pesta);
2. tanda-tanda kebesaran

(ThP:424)

upacāra, (sering sama dng *upakāra*) (JwK)

keperluan yg penting, kelengkapan perhiasan, tanda atau emblem; ritus, etiket

(PJZ:2128)

upacāra (Skr)

pelayanan, kehadiran; tindakan yg sopan; praktek; upacara; adat-istiadat, cara bicara
(MW:197)

upaduta *n*

pembantu duta
(KBBI:994)

upaduta (MI)

pembantu duta, (orang) yg kedua di suatu perwakilan
(HCK:40)

upa (Skr)

(preposisi yg menyatakan) ke arah, dekat, di samping, di bawah
(MW:194-5)

dūta (Skr)

utusan, duta, perantara
(MW:489)

upah *n*

1. uang dsb yg dibayarkan sbg pembalas jasa atau sbg pembayar tenaga yg sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu; gaji; imbalan;
2. hasil atau akibat (dr suatu perbuatan); risiko
(KBBI:994)

opah (MI)

bayaran atas jasa, upa kerja, uang dng apa orang menyewa orang lain untuk mengerjakan sesuatu, harga tebusan
(HCK:92)

upah (Jw)

gaji, upah
(ThP:424)

upah (JwK)

gaji (upah)
(PJZ:2130)

upahāra (Skr)

sajian, korban (untuk dewa); pemberian, hadiah (untuk raja atau atasan); ikatan khusus (dibeli dng hadiah); makanan (untuk tamu dsb); suatu upacara keagamaan Pasupata
(MW:212)

upaya *n*

usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai sesuatu)
(KBBI:995)

upaya (Ml)

sarana untuk mencapai maksud
(HCK:39)

upaya (Jw)

akal; muslihat; alat bantu
(ThP: 424)

upaya (JwK)

yg diusahakan seseorang untuk mencapai tujuan, cara-cara, jalan, siasat, keahlian, kecerdikan
(PJZ:2138)

upaya (Skr)

keadaan mendekat, kedatangan; sesuatu untuk mencapai tujuan; cara untuk berhasil thd lawan
(MW:215)

upeti *n*

1. uang (emas dsb) yg wajib dibayarkan (dipersembahkan) oleh negara (-negara) kecil kpd raja atau negara yg berkuasa atau yg menalukkan;
2. uang dsb yg diberikan (diantarkan) kpd seorang pejabat dsb dng maksud menyuap

(KBBI:995)

upeti (Ml)

pemberian wajib atau pemberian tanda hormat, umumnya kpd negara atau raja lain, yg pd bangsa Melayu ini berupa bunga-bunga dr emas dan perak
(MCK:40)

upekti, upeti (Jw)

upeti, uang upeti

(ThP:424)

utpatti, utpetti, utpati, utpēti, upēti (JwK)

1. muncul, asal-usul, kelahiran; penjelmaan;

2. pempadatan hasil; pajak

(PJZ:2152)

utpatti (Skr)

kelahiran, produksi, asal; keuntungan, produktivitas; menghasilkan sesuatu sebagai akibat

(MW:180)

urna *n*

1. warna;

2. mahkota

(KBBI:996)

urna (Ml)

= *werna*, warna; *mengurna*, memberi contoh dng indah atau semarak

(HCK:20)

ūrṅa (JwK)

(mungkin) perhiasan di dahi

(PJZ:2144)

ūrṅa (Skr)

wol, benang wol, benang; sarang laba-laba; lingkaran rambut di antara kedua alis

(MW:221)

usaha *n*

1. kegiatan dng mengerahkan tenaga atau pikiran; pekerjaan;

2. kegiatan di bidang perdagangan

(KBBI:997-8)

usaha (Ml)

pekerjaan, upaya yg dilakukan orang untuk memperoleh sesuatu; berusaha, berdagang atau bekerja

(HCK: 22)

utsāha (JwK)

usaha; mengupayakan diri

(PJZ:2152-3)

utsāha (Skr)

kekuatan, tenaga; kekuatan kemauan, tekad; usaha, ketekunan, daya, kekokohan

(MW:182)

usahawan *n*

orang yg menjalankan bagian usaha (memimpin) perusahaan; pengusaha

(KBBI:998)

lihat: *usaha*

- *vat* (Skr)

afiks yg memberikan arti "seperti, sebagai" kpd unsur kata yg di depannya,; dl kasus nominatif menjadi *-vān*

(MW:915)

usia *n*

umur

(KBBI:998)

usiya (Ml)

umur; masa berlaku

(HCK:28)

yuswa (Jw)

usia

(ThP:157)

āyusa, *āyusya* (JwK)

hidup, rentang hidup

(PJZ:181)

āyus (Skr)

kehidupan, kekuatan hidup, ketegaran, kesehatan, rentang hidup, panjang umur

(MW:149)

āyusya (Skr)

vital, perawat hidup, menyebabkan panjang umur; demi hidup
(MW:149)

utara *n*

arah mata angin, yaitu arah sebelah kiri jika kita menghadap ke arah matahari terbit
(KBBI:1000)

utara (MI)

arah mata angin utara
(HCK:3)

utara (Jw)

1. utara (arah);

2. kiri

(ThP:427)

uttara (JwK)

(arah) utara

(PJZ:2153)

uttara (Skr)

sebelah/bagian atas; lebih tinggi; superior; utara; arah utara; ke arah utara

(MW:178)

W

wacana *n*

1. ucapan; perkataan; tutur;
2. keseluruhan tutur yg merupakan suatu kesatuan;
3. satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pd bentuk karangan yg utuh

(KBBI:1005)

wacana (Jw)

1. kata-kata; yg dikatakan seseorang;
2. berkata

(ThP:618)

wacana (JwK)

ucapan, kata-kata; bunyi, suara; petunjuk atau ajaran
(PJZ:2160)

wacana (Skr)

hal berbicara, pembicara, mahir bicara; penyebutan, penunjukan, ekspresi, arti; ucapan; pernyataan; petunjuk guru, peraturan; nasihat, perintah, petunjuk

(MW:912)

wahana *n*

1. kendaraan; alat pengangkut;

2. alat untuk mencapai suatu tujuan
(KBBI:1005)

wahana (Jw)

1. kendaraan, alat pengangkut;
2. penjelasan (dr mimpi, isyarat, dsb)
(ThP: ?)

wāhana (JwK)

kendaraan atau pengangkut atau hewan-penarik apa saja, gerobak, andong, gerbong, kuda, gajah
(PJZ:2169)

vāhana (Skr)

(hal) menarik, mendukung, membawa; tindakan menarik, mendukung, membawa; mengendarai; apapun yg merupakan kendaraan, alat transportasi atau binatang penarik, kereta, kuda, gajah, binatang apapun
(MW:949)

waisya n

kasta ketiga dl agama Hindu, yaitu golongan pedagang, petani serta tukang
(KBBI:1005)

waiśya, weśya (JwK)

petani atau "pekerja", orang dr kasta ketiga (yg berurusan dng dagang atau pertanian)
(PJZ:2255)

vaiśya (Skr)

'orang yg menetap di atas tanah', petani atau 'pekerja', orang yg bercocok tanam, orang dr kasta ketiga (yg urusannya adalah berdagang atau bercocok tanam)
(MW:1026)

waja ----> baja

walimana

burung besar untuk kenaikan (kendaraan) dewa
(KBBI:1007)

walimana (Ml)

kendaraan dewa; juga semacam burung ajaib yg dapat dikendarai di udara

(HCK:1019)

lihat : **wimana**

wana *n*

hutan

(KBBI:1007)

wana (Jw)

1. hutan;

2. lahan yg tak diairi (di pegunungan)

(ThP: 612)

wana (JwK)

hutan, belantara

(PJZ:2189)

wana (Skr)

hutan, belukar, sejumlah teratai atau tanaman lain yg tumbuh menggerombol; tanah yg asing atau jauh; wadah dr kayu; awan; mata air

(MW:917)

wanara *n*

kera; monyet

(KBBI:1007)

wanara (Jw)

kera

(ThP:612)

wānara (JwK)

kera, monyet

(PJZ:2190)

vānara (Skr)

'binatang hutan'. kera, monyet; tergolong kera atau monyet

(MW:940)

wangsa *n*

1. keturunan raja; keluarga raja;

2. bangsa

(KBBI:1007)

wangsa (Ml)

orang muda

(HCK:1018)

wangsa (Jw)

keluarga, sanak saudara

(ThP:612)

wangsa (JwK)

garis keturunan, dinasti

(PJZ:2198)

vaṁśa (Skr)

gelagah bambu atau gelagah lain; garis keturunan, ras, famili; keturunan, anak; himpunan benda-benda serupa; genealogi; suatu ukuran panjang (= 10 hasta); kebanggaan, kesombongan

(MW:910)

wanita *n*

perempuan dewasa

(KBBI:1007)

wanita, wanodya, wanudya (Jw)

wanita (bersifat kewanitaan)

(ThP:613)

wanita (JwK)

perempuan, istri

(PJZ:2193)

wanita (Skr)

diharapkan, didambakan, dicintai; dilayani; istri yg dicintai; dilayani; istri yg dicintai, kekasih perempuan, perempuan

(MW:918)

waranggana *n*

penyanyi wanita dl seni karawitan Jawa; pesinden

(KBBI:1008)

waranggana (Jw)
 bidadari
 (ThP:613)

warāngganā (JwK)
 wanita cantik
 (PJZ:2205)

varāngganā (Skr)
 wanita cantik
 (MW:922)

warga *n*

1. anggota (keluarga, perkumpulan dsb);
2. tingkatan dl masyarakat; kasta
 (KBBI:1008)

warga (Ml)
 keluarga jauh yg bekerja sbg pelayan pd raja
 (HCK:1017)

warga (Jw)
 1. keluarga;
 2. anggota (dr perkumpulan)
 (ThP:613)

warga (JwK)
 golongan, kelompok, kelas (khususnya orang); keluarga
 (PJZ:2207)

warga (Skr)
 bagian tersendiri, himpunan, kelas set, kelompok, rombongan, fam-
 mili, pihak; segala sesuatu yg termasuk ke dl suatu golongan; bagian
 dr kitab (khususnya bagian dr Adhyaya pd Rgveda); nilai pangkat dr
 suatu angka
 (MW:923-4)

warna *n*

1. kesan yg diperoleh dr cahaya yg dipantulkan oleh benda-benda
 yg dikenainya;
2. kasta; golongan; tingkatan (dl masyarakat);

3. corak; ragam (sifat sesuatu)
(KBBI:1008)

warna (Ml)

warna; warna yg bagus
(HCK:1017)

warna (Jw)

1. penampakan, penampilan;
2. warna;
3. jenis
(ThP:614)

warna (JwK)

bentuk, penampakan, segi, warna, kasta, suku kata
(PJZ:2208)

varna (Skr)

penutup, mantel; penampakan, bagian luar; warna wajah (khususnya) warna wajah yg bagus, keindahan; warna, rona, pigmen; ras, golongan, jenis, sifat, kualitas, milik; kelas manusia, suku bangsa, kasta
(MW:924)

warta *n*

berita; kabar
(KBBI:1008)

warta (Ml)

kabar, berita, kabar angin, laporan
(HCK:1017)

warta (Jw)

berita, kabar
(ThP:614)

warta, wrtta (JwK)

1. panjang pendeknya suku kata;
2. kejadian;
3. desas-desus; berita
(PJZ:2211,2315)

vr̥tta (Skr)

diputar, dibuat bergerak; bulat, lingkaran; terjadi; berlangsung; selesai, rampung; lewat, berlalu; kejadian; transformasi; peristiwa, petualangan; masalah, urusan; prosedur, praktek, cara hidup, tingkah laku

(MW:1009)

wartawan *n*

orang yg pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dl surat kabar, radio, dan televisi; juruwarta; jurnalis

(KBBI:100)

pewarta (Ml)

pemberi berita, pencerita, orang yg mengumumkan

(HCK:1017)

lihat : **warta**

- *vat* (Skr)

afiks yg memberikan arti "seperti, sebagai" kpd unsur kata yg di depannya; dl kasus Nominatif menjadi *-vān*

(MW:915)

wedana *n*

pembantu pimpinan wilayah daerah tingkat II (kabupaten), bekedudukan diatas camat; pembantu bupati

(KBBI:1010)

wedana (Ml)

kepala distrik

(HCK:1017)

wedana (Jw)

kepala kelompok pegawai kerajaan atau keluarga raja

(ThP:615)

wedanā (JwK)

wedana - *widhana* : aturan, hukum, perintah; perbuatan (khususnya perbuatan atau ritus sebagaimana sudah ditetapkan)

(PJZ:2250,2261)

vadana (Skr)

cara berbicara; mulut; muka; depan

(MW:916)

wibawa *n*

1. pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yg mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik;

2. kekuasaan

(KBBI:1011)

wibawa (Jw)

(dapat) menyerahkan diri pd kenikmatan duniawi (indria)

(HCK:618)

wibhawa (JwK)

kekuatan, keagungan, kedudukan yg terpuji; kekayaan, milik, kemakmuran

(PJZ:2257)

vibhava (Skr)

berkekuatan, kaya; berada di mana-mana; perkembangan, evolusi; kekuatan, keagungan, kebesaran, kedudukan tinggi, derajat; pengaruh thd, milik, kekayaan, uang; kemewahan, kelimpahan; jiwa besar; emansipasi dr keberadaan; penghancuran (dunia); suatu matra musik

(MW:978)

wicara *n*

bicara; tutur kata

(KBBI: 1011)

wicara (Jw)

1. alasan;

2. lancar bicara

(ThP:621)

wicāra (JwK)

perundingan, pembicaraan

(PJZ:2259)

vicara (Skr)

cara berlaku atau terjadi, produser; kepindahan tempat; perenungan, pemikiran, pengkajian, penelitian; keraguan; dugaan; kehati-hatian (MW:958)

wihara *n*

biara yg didiami oleh para biksu (umat Budha)
(KBBI:1011)

wihāra, bihāra (JwK)

biara
(PJZ:2268)

vihāra (Skr)

distribusi, transposisi; penataan; jalan-jalan untuk menyenangkan hati, mengembara; permainan, kenikmatan; tempat rekreasi, bersenang-senang; biara atau kuil (khususnya bagi agama Budha dan Jaina); penyucian untuk korban
(MW:1003)

wilmana ----> **walimana**

wimana *n*

kendaraan; kereta
(KBBI:1012)

wimāna (JwK)

kendaraan mitos yg dinaiki dewa-dewa atau makhluk-makhluk supra alami, diwujudkan sbg binatang bersayap
(PJZ:2281)

vimāna (Skr)

menyeberangi; kereta dewa-dewa, segala kereta yg dapat terbang sendiri yg ada di mitos; kendaraan; istana kaisar atau raja besar; kuil dng bentuk tertentu; kapal; ukuran; ilmu tt ukuran dan proporsi
(MW:980)

wira *n*

1. pahlawan; laki-laki;
 2. sifat jantan (berani); perwira
- (KBBI:1012)

wira (MI)
berani, penuh kepahlawanan
(HCK:1019)

wira (Jw)
jantan; laki-laki
(ThP:620)

wīra (JwK)
laki-laki pemberani; pahlawan; pasukan berani
(PJZ:2289)

vīra (Skr)
laki-laki; laki-laki yg berani atau menonjol, pahlawan, pimpinan;
suami; anak laki-laki; binatang jantan; seorang yg memiliki penge-
tahuan suci; kepahlawanan (salah satu dr delapan rasa dl drama);
api, api suci atau api korban
(MW:1005)

wirawan *n*

1. pahlawan;
2. gagah perkasa; gagah berani
(KBBI:1012)

wirawan (MI)
sangat berani
(HCK:1019)

wirya, wiryawan (Jw)
1. jantan; berani;
2. mulia; bangsawan; kehormatan
(ThP:620)

wīryawān (JwK)
penuh kekuatan, berani, yg menempati kedudukan tinggi
(PJZ:2294)

vīryavat (Skr)
memiliki kekuatan, kuat, berkuasa, jaya; memerlukan kekuatan atau
daya
(MW:1006)

wisa ----> **bisa**

wisata *n*

1. bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dsb); bertamasya;
2. piknik
(KBBI:1012)

wisata (Jw)

bepergian, mengadakan perjalanan
(ThP:620)

wiśāta, *wisata* (JwK)

libur; bersenang-senang, leluasa, pergi bertamasya, bersantai, beristirahat, perjalanan singkat
(PJZ:2296)

viśās (Skr)

memberi banyak arah
(MW:990)

wisatawan *n*

orang yg berdarmawisata; pelancong; turis
(KBBI:1012)

lihat : **wisata**

- *vat* (Skr)

afiks yg memberikan arti "seperti, sebagai" kpd unsur kata yg di depannya; dl kasus nominatif menjadi *-vān*
(MW:915)

wisaya *n*

1. jerat penangkap binatang
2. sihir
(KBBI:1012)

wisaya (Jw)

jerat, jaring untuk menangkap binatang
(ThP:620)

wisaya (JwK)

1. daerah (pengaruh atau aktivitas), wilayah, kerajaan, lingkungan (yg dikuasai);
2. jangkauan, cakupan; objek perhatian;
3. segala yg dapat ditangkap indera, dunia nyata; yg menimbulkan gairah pemikahan inderawi;
4. cinta, gairah;
5. bergairah untuk, senang akan;
6. cakap

(PJZ:2296-7)

viṣaya (Skr)

ruang lingkup (pengaruh atau kegiatan), wilayah, kerajaan, kawasan, negeri, tempat tinggal; jangkauan, kompas, horison, jarak pencapaian; masa berlangsung; unsur khusus, yg berkaitan dng; ruang atau ruangan; objek pancaindera

(MW:997)

wisma *n*

1. bangunan untuk tempat tinggal; rumah;
2. kumpulan beberapa rumah; kompleks tempat tinggal

(KBBI:1012)

wisma (JW)

rumah, bangunan

(ThP:621)

wisma, weśma (JwK)

rumah

(PJZ:2301)

vesman (Skr)

rumah, tempat tinggal; istana; rumah untuk astrologi

(MW:1019)

wisuda *n*

peresmian atau pelantikan yg dilakukan dng upacara khidmat

(KBBI:1012)

wisuda (Jw)

diwisuda; ditinggalkan (ke kedudukan yg lebih tinggi);

ditinggikan

(ThP:621)

wisuddha (JwK)

bersih seluruhnya (mumi dsb)

(PJZ:2303)

visuddha (Skr)

jernih, sama sekali bersih atau suci; bebas dr kejahatan, baik budi, jujur, putih berkilau; sepenuhnya mantap; kosong; suatu lingkaran mistik di dl tubuh

(MW:991)

wisudawan *n*

(sarjana muda, sarjana) laki-laki yg diwisuda

(KBBI:1012)

lihat : **wisuda**

-*vat* (Skr)

afiks yg memberikan arti “seperti, sebagai” kpd unsur kata yg di depannya; dl kasus nominatif menjadi -*vān*

(MW:915)

wisudawati

(sarjana muda, sarjana) wanita yg diwisuda

(KBBI:1012)

lihat : **wisuda**

-*vat* (Skr)

afiks yg memberikan arti “seperti, sebagai” kpd unsur kata yg di depannya; dl kasus nominatif menjadi -*vān*, atau untuk feminin

-*vāti*

(MW:915)

pernikahan; pesta pernikahan

(KBBI:1012)

wiwaha n

pernikahan; pesta pernikahan
(KBBI:1012)

wiwaha (Jw)
pesta perkawinan yg besar
(ThP:621)

wiwāha (JwK)
mengantar (mempelai wanita dr rumah ayahnya), perkawinan,
menikah
(PJZ:2305)

vivāha (Skr)
pergi (membawa pengantin perempuan dr rumah bapaknya), men-
gambil istri, kawin dng
(MW:987)

Y

yoga *n*

1. sistem filsafat Hindu yg bertujuan mengheningkan pikiran, bertafakur, dan menguasai diri;
2. senam gerak badan dng latihan pernafasan, pikiran, dsb untuk kesehatan rohani dan jasmani

(KBBI:1015)

yoga (Jw)

1. anak;
2. *yoga-brata*, *yoga-semadi*, memusatkan pikiran kpd Tuhan (dng penuh bakti)

(ThP:157)

yoga (JwK)

usaha, mencoba, cara atau praktek konsentrasi mental atau penyerahan diri (dng mengontrol indera, menghentikan gerak pikiran, menghimpun kekuatan supernatural, mengusahakan diri untuk bersatu dng dewa dan berusaha mencapai kelepaan

(PJZ:2363)

yoga (Skr)

pengendalian; kendaraan; penggunaan, pelaksanaan; persiapan; sarana supernatural, mantra, teknik magi; tipu daya; kesempatan; pertemuan, kontak, kombinasi; campuran; hubungan

(MW:856-857)

yogi n

1. pendeta (pertapa) bangsa Hindu;
2. orang yg mahir tt yoga; ahli (guru) yoga
(KBBI:1015-1016)

yogiswara (Jw)

orang arif yg agung
(ThP:157)

yogī, yogi (JwK)

pelaku yoga, melaksanakan yoga
(PJZ:2364)

yogin (Skr)

terkait atau dihubungkan dng, disertai, memiliki; memiliki kekuatan "superhuman"; pengikut sistem Yoga, atau pertapa; peramal, dukun; suatu kasta campuran tertentu
(MW:857-858)

yojana n

1. ukuran jarak jauh (? sembilan mil);
2. jarak
(KBBI:1016)

yojana (Ml)

pandangan, juga sbg ukuran jarak
(HCK:1044)

yojana (JwK)

ukuran jarak
(PJZ:2365)

yojana (Skr)

penggabungan, pengendalian; yg dikendalikan, tim kendaraan; perjalanan, jalan; ukuran jarak tertentu (sekitar 9 mil); stimulasi; konsentrasi mental, pemusatan perhatian pd satu titik
(MW:858)

yuda n

perang
(KBBI:1016)

yuda (Jw)
perjuangan
(ThP:157)

yuddha (JwK)
bertempur, baku hantam; bertarung, perang
(PJZ:2366)

yuddha (Skr)
ditaklukkan, diperjuangkan; peperangan, perkelahian, pertempuran;
oposisi; konflik
(MW:854-855)

II. KOSAKATA KELAS KATA VERBA, ADJEKTIVA, DAN LAIN-LAIN

A

adi a

yg pertama; yg terutama; yg terbaik (biasanya dl kata majemuk)
(KBBI:6)

adi (Ml)

paling unggul (hanya ada dl penggabungan), spt adiraja, adipati,
adikusuma
(HCK:15)

adi (Jw)

permulaan; pertama; penting; utama; baik; istimewa
(ThP:14)

ādi, adi (JwK)

permulaan; pertama; yg terpenting; utama; baik sekali; sempurna
(PJZ:14)

ādi (Skr)

permulaan; paling awal
(MW:136)

adhi (Skr)

sebagai awalan pada verba dan nomina menyatakan: atas, di atas
(MW:20)

adika a

1. lebih; lebih baik; yg terbaik

2. gelar untuk orang besar

(KBBI:6)

adhika (JwK)

1 berlebih; 2 superior, istimewa, agung, luhur; sangat

(PJZ:16)

adhika (Skr)

lebih tinggi; unggul; utama; lebih; berlebihan

(MW:20)

alpa a

lalai dl kewajiban; lengah; kurang mengindahkan; kurang memperhatikan

(KBBI:24)

alpa, lepa (Ml)

lalai, lengah, lupa

(HCK:49)

alpa (Jw)

kecil, sedikit, kurang

(ThP:6)

alpa, halpa (JwK)

tidak berarti; tidak penting; kurang (dl hal sifat-sifat yg baik); tidak sempurna; kekhilafan

(PJZ:53)

alpa (Skr)

kecil; tidak berarti; tidak penting; tanpa banyak kesulitan; mudah

(MW:95)

aneka a

banyak (macamnya, ragamnya); berbagai macam; berjenis-jenis

(KBBI:34)

aneka (Ml)

berbagai jenis; pelbagai

(HCK:81)

neka-neka (Jw)

pelbagai
(ThP:309)

aneka (JwK)

berbeda-beda; bermacam-macam
(PJZ:80)

aneka (Skr)

tidak satu; bermacam-macam; banyak
(MW:42)

angkara a

1. ganas; buas; bengis
 2. kurang ajar (thd perempuan dsb)
- (KBBI:38)

angkara (Ml)

kehendak sewenang-wenang; kurang ajar (tidak sopan)
(HCK:31)

angkara (Jw)

nafsu; dorongan untuk menguntungkan diri sendiri
(ThP:11)

aṅkāra, aḥṅkāra (JwK)

mementingkan diri sendiri; sombong; congkak
(PJZ:28)

aḥmkāra (Skr)

mementingkan diri sendiri; sombong
(MW:124)

antar-

(dl kata majemuk berarti:) antara; dl lingkungan atau hubungan yg satu dng yg lain, msl antarbenua; antardaerah; antarpulau
(KBBI:41)

antara (Ml)

di antara; sementara itu; selang waktu
(HCK:64)

antara (Jw)

di antara; selang antara dua peristiwa; jarak
(ThP:13)

antara (JwK)

selang waktu; sela; di antara
(PJZ:84)

antara (Skr)

di tengah-tengah; di antara; di dalam
(MW:44)

anumerta a

(gelar, pangkat, dsb yg diberikan) sesudah seseorang meninggal
(KBBI:44)

anu (JwK)

seseorang; sesuatu
(PJZ:89)

m̄reta (JwK)

mati (kematian)
(PJZ:1152)

anu (Skr)

(sebagai awalan verba dan nominal) sesudah; sepanjang; melewati;
dekat; terus; berhadapan
(MW:31)

m̄rta (Skr)

(kata adjektiva verbal $\sqrt{\text{mr}}$)
yg telah meninggal
(MW:827)

asta num

delapan
(KBBI:54)

asta (Jw)

delapan
(ThP:17)

aṣṭa (JwK)
delapan
(PJZ:143)

aṣṭa (Skr)
delapan
(MW:116)

atau *p*

partikel penghubung intrakalimat; penanda pilihan di antara beberapa hal/pilihan
(KBBI:55)

ataw (MI)
atau
(HCK:6)

utawa (Jw)
1 atau; 2 dan
(ThP:427)

athawa (JwK)
atau; di antara kedua bagian; dan juga
(PJZ:152)

athavā (Skr)
atau
(MW:17)

B

baca, membaca v

1. melihat serta memahami isi dr apa yg ditulis (dng melisankan atau hanya dl hati)
2. mengeja atau melafalkan apa yg tertulis
3. mengucapkan
4. meramalkan; mengetahui
5. menduga; memperhitungkan; memahami

(KBBI:62)

baca, membaca (Ml)

membaca, yg umumnya disuarakan dng keras; menghafal, menyuarakan doa-doa dsb

(HCK:120)

waca, diwaca (Jw)

1. dibaca (dng keras)
2. dibaca dng lagu (pd puisi)

(ThP:614)

waca, amaca (JwK)

membaca; melagukan (teks)

(PJZ:2160)

vacas (Skr)

percakapan; suara; kata

(MW:912)

vācā (Skr)

naskah, buku (teks) suci; kata-kata suci
(MW:9)

bahagia a

1. beruntung
2. keadaan atau perasaan senang tenteram (bebas dr segala yg menyusahkan)

(KBBI:65)

behagia (Ml)

berbahagia, keadaan amat berbahagia; kemakmuran; keadaan sehat walafiat
(HCK:221)

bagya (Jw)

kebahagiaan; makmur, sejahtera, tanpa rintangan
(ThP:21)

bhāgya, bahagya (JwK)

keberuntungan; beruntung
(PJZ:187)

bhāgya (Skr)

beruntung, mujur; nasib, peruntungan (sbg akibat keberadaan di kehidupan sebelumnya yg baik atau buruk); keberuntungan, nasib baik, kebahagiaan, kesejahteraan
(MW:752)

bahu a

(sbg awalan) banyak
(KBBI:67)

bahu (JwK)

banyak, sering
(PJZ:188)

bahu (Skr)

banyak, sering, berlimpah, besar jumlahnya
(MW:724)

bakti a

1. tunduk dan hormat; perbuatan yg menyatakan setia (kasih, hormat, tunduk)
 2. setia
- (KBBI:71)

bakti (MI)

hormat (kpd orang yg lebih tinggi derajatnya); jasa
(HCK:167)

bekti (Jw)

1. sikap hormat
 2. hadiah kpd atasan
- (ThP:32)

bhakti (JwK)

sikap menyerahkan diri sepenuh hati; kelekatan; kepercayaan kpd; penghormatan; pemujaan; cinta kpd yg lebih tua; keyakinan; kesetiaan
(PJZ:193)

bhakti (Skr)

kelekatan; tunduk dan setia; kesukaan pd; berbakti kpd; percaya; pemujaan; penghormatan; kepercayaan atau cinta atau pembaktian (sebagai suatu prinsip keagamaan atau jalan penyelamatan)
(MW:743)

basmi v, membasmi

1. membakar sampai habis
 2. memberantas; memusnahkan
- (KBBI: ?)

(dipun) basmi (Jw)

dibakar
(ThP:37)

bhasmi (JwK)

abu; menjadi abu; binasa
(PJZ:223)

bhasmikṛta (Skr)
hancur jadi abu
(MW:750)

bhasmibhūta (Skr)
menjadi abu; hancur jadi abu
(MW:750)

bayu a

berubah rasa karena telah basi (tt makanan, minuman, dsb)
(KBBI:89)

wayu (Jw)
telah menginap semalam (tt air)
(ThP:611)

bayu, wayu (JwK)
1. angin atau udara (salah satu dari kelima unsur)
2. dewa angin
3. berbagai angin atau hawa penghidup dl tubuh manusia
(PJZ:230, 2231)

vayu (Skr)
angin, udara (sbg salah satu dr lima unsur alam); nama dewa angin;
aliran angin yg mengakibatkan sakit; angin sebagai makhluk jahat
yg menyebabkan kegilaan
(MW:942)

bela, v membela

1. mengikuti mati
2. membalas membunuh (karena tuannya dsb dibunuh)
3. memihak untuk melindungi
4. membantu terdakwa memperoleh perlindungan hukum dl sidang pengadilan
(KBBI:93)

bela, membela (M1)
menjaga, melindungi, memelihara
(HCK:169-170)

bela (Jw)

mengambil bagian (dalam cobaan dsb)

(ThP:32)

bela, abela (JwK)

1. menyerahkan hidupnya
2. siap mati bersama orang lain
3. mati bagi orang lain atau bersama orang lain

(PJZ:239)

velā (Skr)

batas; batas waktu

(MW:1018)

belaka *adv*

1. semuanya
2. seluruhnya
3. amat, sangat, luar biasa

(KBBI:94)

belaka (Ml)

semata-mata, tidak lebih, tanpa kecuali, sama sekali

(HCK:171)

balaka (JwK)

hanya, sekadar, belaka

(PJZ:195)

bālaka (Skr)

muda, kekanak-kanakan, belum dewasa

(MW:729)

belantara *a*

sangat luas (tt hutan, padang, dsb); hutan belantara, padang

(KBBI:95)

belantara, berantara (Ml)

padang belantara, hutan belantara: padang/hutan yg terletak di antar (tempat-tempat) hunian

(HCK:176)

vanāntara (Skr)
di tengah hutan
(MW:918)

benci *a*

(merasa) sangat tidak suka; perasaan sangat tidak suka
(KBBI:918)

benci (MI)
bersifat benci
(HCK:191)

benci (Jw)
sangat tidak suka kpd
(ThP:35)

vāñc, *vāñcayati* (Skr)?
bergerak atau pergi menjauh, menghindari; membuat sesat, menipu,
mengelabui, mengkhianati
(MW:914)

bhinneka *v*

berbeda; berlainan
(KBBI:112)

bhinna (JwK)
terbelah, tertembus; terbagi ke dalam bagian-bagian; terpisah, ber-
beda dr yg lain
(PJZ:244-5)

ika (JwK)
itu, hal-hal itu
(PJZ:670)

bhinna (Skr)
terpecah, terbelah, berantakan, tertembus, rusak; terbagi atas bagian-
bagian, sesuatu yg kurang dr lengkap; terbuka, terkembang; lepas,
terlepas dr bagian lainnya; terganggu; terbuka (dr selubung),
terungkap, dikhianati; terpisah, dibedakan; terbujuk, disuap; ber-
ubah, berganti; berbeda, lain dr yg selebihnya; menyimpang, abnor-
mal, tak beraturan
(MW:757)

biasa a

1. merupakan hal yg lazim, umum
2. spt sediakala (sebagai yg sudah-sudah)
3. sudah merupakan hal yg tidak terpisahkan (terhilangkan) dr kehidupan sehari-hari
4. sudah seringkali

(KBBI:113)

biasa (Ml)

biasanya, terbiasa, pengalaman; kebiasaan

(HCK:222)

biyasa (Jw)

1. spt biasa, mengerjakan sesuatu secara biasa
2. terbiasa, mahir (mengerjakan sesuatu)

(ThP:39)

abhyāsa, bhyasa, byasa (JwK)

untuk dilatihkan, selalu menyibukkan diri sendiri dng, terbiasa dng, kenal (betul) akan, merasa leluasa di

(PJZ:7-8)

abhyasa (Skr)

pengulangan baris terakhir dr suatu bait puisi, atau kata terakhir dr suatu bab; latihan yg teratur dan berulang-ulang, disiplin, kebiasaan; pembacaan yg diulang-ulang, studi

(MW:76-7)

berbicara v(dr **bicara n**)

1. berkata; bercakap; berbahasa
2. melahirkan pendapat
3. berunding; merundingkan

(KBBI:114)

bicara (Ml)

pertimbangan, pembicaraan, putusan pengadilan; perundingan

(HCK:146-7)

wicara (Jw)

pembicaraan (menurut jalan pikiran); fasih lidah, pandai berbicara
(ThP:621, 286)

wicāra (JwK)

percakapan, pembicaraan, diskusi
(PJZ:2259)

vicāra (Skr)

perundingan; menyelidiki, perenungan, pembahasan, pertimbangan, penelitian, pemeriksaan
(MW:958)

bijak *a*

1. selalu menggunakan akal budinya; pandai; mahir
2. pandai bercakap-cakap; petah lidah
(KBBi:115)

bijak (Ml)

kependekan *bijaksana*
(HCK:224)

bijaksana *a*

1. selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran
2. pandai dan ingat-ingat (cermat, teliti, dsb) apabila menghadapi kesulitan dsb

(KBBi:115)

bijaksana (Ml)

arif; serba mengetahui, mahir, berhati-hati
(HCK:224)

wicaksana (Jw)

arif; berilmu; pandai
(ThP:621)

wicaksana (JwK)

pandai, arif, cerdas dan arif, bijaksana, menguasai (suatu ilmu, pengetahuan); berpengalaman
(PJZ:2259)

vicaksana (Skr)

menonjol, tampak, terang, bercahaya, berkilauan; pandai, arif, bijaksana, berpengalaman atau mempunyai pengetahuan mendalam mengenai sesuatu
(MW:958)

bila *p*

1. pd waktu apa; bilaman; kapan
 2. kalau; jika; apabila
- (KBBI:116)

bila (MI)

kapan; bilaman; apabila
(HCK:231)

welā (JwK)

batas waktu; masa; waktu; saat terakhir
(PJZ:2253)

velā (Skr)

batas; akhir; batas waktu; masa; waktu
(MW:1018)

binasa *a*

rusak sama sekali; hancur lebur; musnah
(KBBI:118)

binasa (MI)

rusak, binasa, busuk, gagal, ambruk, hancur, celaka/mendapat musibah, jatuh dl kehancuran
(HCK:184)

winawasa (Jw)

terkalahkan dng kekerasan
(ThP:620)

wināśa (JwK)

sama sekali habis, musnah, hilang
(PJZ:2282-3)

vināśa (Skr)

sama sekali hilang, kemusnahan, kehancuran, pemindahan,
kebusukan, kematian

(MW:969)

C

cari v

mencari
(KBBI:152)

cehari, cari (MI)
mencari; menemukan
(HCK:420, 381)

cāri (JwK)
bergerak; berbuat; mengerjakan
(PJZ:308)

cārin (Skr)
bergerak; berjalan; mengembara
(MW:393)

catur num

empat (dipakai dl gabungan dng bentuk lain)
(KBBI:154)

catur (MI)
empat
(HCK:378)

catur (Jw)
empat
(ThP:576)

catur (JwK)
empat
(PJZ:312)

catur (Skr)
empat
(MW:384)

cedera a

cacat (luka) sedikit; rusak, merana (karena perpenyakitian dsb);
rugi
(KBB:155)

cedera (MI)
cedera; perselisihan; cacat; rugi
(HCK:388)

cidra (JwK)
khianat; cedera; dusta
(ThP: ?)

cidra (JwK)
kekurangan; cacat, titik lemah; tipu daya; curang
(PJZ: ?)

chidra (Skr)
titik lemah; kelemahan
(MW:523)

celaka a

(selalu) mendapat kesulitan; kemalangan, kesusahan, dsb; malang,
sial; tidak beruntung
(KBB:157)

cilaka (MI)
mala petaka; celaka
(HCK:400)

cilaka (Jw)
celaka; tidak beruntung
(ThP:585)

chalaka (Skr)
menyesatkan
(MW:405)

cerita, bercerita v

menuturkan cerita
(KBBI:165)

menceritakan (Ml)
menceritakan
(HCK:389)

crita (Jw)
menceritakan
(ThP:595)

carita (JwK)
kejadian; cerita
(PJZ:309)

carita (Skr)
perbuatan; tindakan; petualangan
(MW:389)

cengkerama, bercengkerama v

1. bercakap-cakap dng senang; bersenda gurau
 2. berjalan-jalan untuk bersenang-senang (bertamasya dsb)
- (KBBI:162)

cengkerama (Ml)
berjalan-jalan; pergi bersenang-senang
(HCK:394)

cangkrama (Jw)
bersenang-senang diri
(ThP:573)

cangkrama, acangkrama (JwK)
berjalan-jalan; pergi bersenang-senang
(PJZ:303)

caṃkrama (Skr)
berjalan-jalan
(MW:382)

cinta a

1. suka sekali, sayang benar
 2. kasih sekali; terpicat (tentang laki-laki dan perempuan)
 3. ingin sekali; berharap sekali; rindu
 4. susah hati (khawatir)
- (KBBI:168)

cinta (Ml)
cinta
(HCK:409)

cintaka (Jw)
tidak berbahagia, naas
(ThP:586)

cinta, cintā (JwK)
cininta menjadikan sesuatu objek pemikiran
(PJZ:328)

cintā (Skr)
pikiran, perhatian; kecemasan; kekhawatiran
(MW:398)

D

dahaga a

haus (berasa kering pd kerongkongan dan ingin minum)
(KBBI:180)

dehaga (Ml)

rasa haus
(HCK:470)

dhahga (Jw)

haus
(ThP:57)

dahaga (Skr)

daha terbakar; panas
(MW:477)

ga yg berada di
(MW:341)

dasa num

sepuluh (dipakai dl gabungan kata)
(KBBI:186)

dasa (Ml)

sepuluh
(HCK:440)

dasa (Jw)
sepuluh
(ThP:60)

daśa (JwK)
sepuluh
(PJZ:375)

daśa (Skr)
sepuluh
(MW:471)

denda, mendenda *v*

menghukum dng denda; mengenakan denda
(KBBI:196)

mendenda (MI)
mengenakan denda
(HCK:462)

dhendha (Jw)
denda
(ThP:64)

daṇḍaya (Skr)
menghukum
(MW:466)

derana *a*

tahan menderita sesuatu (tidak lekas patah hati, putus asa, dsb);
sabar
(KBBI:199)

derana (MI)
sabar
(HCK:449)

derana, drana (Jw)
kesabaran
(ThP:66)

dhāraṇa (*darana*) (JwK)
menahan penderitaan
(PJZ:366)

dhāraṇa (Skr)
tindakan menahan penderitaan
(MW:515)

dewana a

tergila-gila; dendam birahi
(KBBI:202)

dhuwana (Skr)
terbakar, terangsang; terguncang
(MW:517)

dewasa a

1. sampai umur; akil balig
 2. hewan yg telah mencapai kematangan kelamin
- (KBBI:203)

dewasa (Ml)
saat, masa
(HCK:474)

diwasa (Jw)
dewasa
(ThP:69)

diwasa (JwK)
hari; waktu
(PJZ:408)

divasa (Skr)
hari, masa
(MW:478)

digdaya a

tidak mempan oleh senjata apapun; sakti; kebal
(KBBI:205)

digdaya (Jw)

tidak kemenangan; penuh keberhasilan
(PJZ:402)

digjaya (Skr)

menaklukkan
(MW:480)

dirgahayu *a*

berumur panjang, biasanya ditujukan kpd negara atau organisasi yg sedang memperingati hari jadinya; panjang umur
(KBBI:207)

dirgahayu (Ml)

panjang umur, kesejahteraan, kebahagiaan
(HCK:450)

dir̄gah̄ayu (JwK)

panjang umur
(PJZ:407)

dir̄h̄âyus (Skr)

hidup, kemauan untuk hidup
(MW:482)

dua *num*

1. nama bilangan bagi lambang bilangan asli 2 (angka Arab) atau II (angka Romawi)
2. urutan yg menunjukkan tingkat sesudah yg pertama sebelum yg ketiga
3. jumlah bilangan yg banyaknya satu ditambah satu
4. urutan langsung sesudah satu dan sebelum tiga
(KBBI:213)

duwa (Ml)

dua
(HCK:464)

dwi (Jw)

dua
(ThP:98)

dwi (JwK)

dua

(PJZ:448)

dva (Skr)

dua

(MW:503)

duka a

susah hati; sedih hati

(KBBI:215)

duka (Ml)

sedih, susah

(HCK:457)

duka, dukacipta, dukacita (Jw)

sedih, duka yang mendalam

(ThP:93)

duhkha, duka (JwK)

sedih hati; duka cita; susah hati

(PJZ:426)

duhkha (Skr)

cemas; khawatir; duka cita; susah

(MW:483)

durhaka a

1. ingkar thd perintah (Tuhan, orang tua, dsb)

2. tidak setia kpd kekuasaan yg sah (negara)

(KBBI:216)

durhaka (Ml)

tidak taat, menentang

(HCK:451)

durhaka (Jw)

tidak menurut; membangkang

(ThP:94)

drohaka (JwK)

jahat; bohong; berkhianat
(PJZ:419)

drohaka (Skr)
droha jahat, durhaka, salah
(MW:502)

ka orang yg
(MW:240)

drohaka (Skr)
orang yg jahat, orang yg durhaka
(MW: ?)

durjana a

1. jahat
 2. kejahatan
 3. penjahat
- (KBBI:217)

durjana (Ml)
jahat
(HCK:449)

durjana (jw)
penjahat
(ThP:94)

durjana (JwK)
jahat
(PJZ:937)

durjana (Skr)
dur jahat; sukar; sangat buruk; sangat sulit; sangat jahat
(MW:410)

dursila a

buruk kelakuan; jahat
(KBBI:217)

dursila (jw)
jahat; buruk kelakuan
(ThP:94)

duṛsīla, duṣṣīla (JwK)

bekelakuan buruk; jahat; bengis
(PJZ:439)

duhṣīla (Skr)

bekelakuan jahat; cenderung berbuat jahat
(MW:483)

dusta a

tidak benar (tt perkataan); bohong
(KBBI:217)

dusta (Ml)

tidak sesuai dng kebenaran; bohong
(HCK:451)

dustha; dhustha (Jw)

akal busuk
(ThP:95)

duṣṭa (JwK)

jahat; busuk
(PJZ:441)

dushta (Skr)

korup, rusak, salah, jelek, jahat, bertentangan
(MW:488)

dwi- num

dua (dl gabungan kata)
(KBBI:217)

dwi (Jw)

dua
(ThP:991)

dwi (Jwk)

dua
(PJZ:449)

dvi (Skr)

dua
(MW:504)

E

eka *num*

1. satu
 2. tunggal
- (KBBI:220)

eka (Jw)

satu
(ThP:100)

eka (JwK)

satu
(PJZ:463)

eka (Skr)

satu
(MW:227)

erti, *mengerti v*

(telah dapat) menangkap (memahami, tahu) apa yg dimaksud oleh sesuatu; paham
(KBBI:236)

erti (MI)

arti, berarti
(HCK:16)

erti (Jw)
arti, mengerti
(ThP:111)

arhi = *artha* (JwK)
arti; penjelasan; keterangan
(PJZ:130)

ārtha (Skr)
makna, arti, ide
(MW:90)

G

gulana a

gundah

(KBBI:289)

gelana (MI)

1. tak bermafsu, tak berselera
2. lemah, lambat

(HCK:864)

glāna, gēlāna (JwK)

lemah, capai, bosan, letih, kesal sedih, depresi

(PJZ: 532)

glānā (Skr)

merasa segan dan tidak suka, lemah, lelah, letih

(MW:374)

H

hina a

1. rendah kedudukannya (pangkatnya, martabatnya)
2. tidak baik (tt perbuatan, kelakuan); keji; tercela
(KBB1:308)

hina (MI)

rendah; sedikit; jahat
(HCK:1043)

ina (Jw)

1. tidak sempurna
2. buta
3. kurang
(ThP:152)

hina (JwK)

miskin, jelek, kurang, cacat
(PJZ:629)

hina (Skr)

tertinggal; terlantar; dikucilkan; rendah
(MW:1096)

J

jati *a sejati*

sebenarnya (tulen, asli, murni, tidak lancung, tidak ada campurannya)

(KBBI:353)

jati (Ml)

sungguh, yg sebetulnya, benar, murni asli

(HCK:336)

jati, sejati (Jw)

sesungguhnya

(ThP:74)

jati (JwK)

1. dl kenyataannya; keadaan yg sebenarnya;

2. wajar; sebenarnya; sesungguhnya

(PJZ:732)

jati (Skr)

kelahiran; bentuk kehidupan; sifat jenis

(MW:418)

jaya *a*

selalu berhasil; sukses; hebat

(KBBI:354)

jaya (M)

kemenangan, biasa dipakai untuk nama orang spt *Jaya indera*, *jaya candera*

(HCK:346)

jaya (Jw)

1. menang
2. bahagia
3. kekuatan

(ThP:70)

jaya (JwK)

menaklukkan, menang, berhasil

(PJZ:735)

jaya (Skr)

memenangkan atau memperoleh; menaklukkan; mengalahkan

(MW:420)

jelma, menjelma v

1. lahir kembali menjadi manusia dsb
2. mewujudkan diri; mengambil bentuk (rupa dsb)
3. tergambar; terlukis

(KBBI:356)

jelema (Ml)

kelahiran kembali

(HCK:359)

jalma (Jw)

orang

(ThP:71)

jilma (Jw)

njilma

1. menjadi manusia (lagi)
2. spt manusia

(ThP:82)

jalma = *janma* (JwK)

lahir; lahir kembali; makhluk hidup

(PJZ:720, 725)

janma (Skr)
 setiap kehidupan yg akan datang
 (MW:411)

juga *p*

1. selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata di depannya)
2. sama atau serupa halnya dng yg lain atau yg tersebut dahulu (KBBI:367)

juga (MI)
 juga, senantiasa
 (HCK:573)

uga (Jw)
 juga
 (ThP:27)

juga (JwK)
 partikel penegas
 (PJZ:750)

yōga (Skr)
 tambahan, berhubung dng
 (MW:856)

K

kasmaran *adv*

mabuk birahi; jatuh cinta
(KBBI:394)

kasmaran (MI)
bercinta-cinta; jatuh cinta
(HCK:783)

kasmaran (jw)
bercinta birahi; jatuh cinta
(ThP:170)

asmara (JwK)
lihat: *smara*
(PJZ: ?)

smara $\sqrt{\text{smr}}$ (Skr)
mengingat-ingat; mengenang; penuh rasa cinta dan sayang
(MW:1272)

karena *p*

1. hal (asal-mula) yg menjadi sebab atau alasan; sebab; lantaran
 2. disebabkan oleh
- (KBBI:391)

karena (Ml)
sebab; tetapi
(HCK:747)

krana (Jw)
sebab
(ThP:221)

karāṇa, kāraṇa (JwK)
sebab
(PJZ:802)

kāraṇa (Skr)
sebab
(MW:274)

L

laksa *num*

sepuluh ribu
(KBBI:488)

laksa (MI)
sepuluh ribu
(HCK:921)

leksa (Jw)
sepuluh ribu
(ThP:235)

lakṣa (JwK)
sepuluh ribu
(PJZ:958)

lakṣa (Skr)
seratus ribu
(MW:892)

laksmi *a*

elok; molek; cantik
(KBBI:488)

laksmi (MI)
elok; molek; kecantikan
(HCK:992)

laksmi (JwK)

keindahan; berkilauan; cantik; baik peruntungan; kegembiraan
(PJZ:959)

laksmī (Skr)

cantik; manarik; indah; berkilauan; baik; kegembiraan; peruntungan
(MW:892)

lata, melata *v*

berjalan dng menempelkan perut ke tanah
(KBBI:501)

lata (Ml)

merangkak; melata
(HCK:892)

latā (Jw)

menjalar; sulur
(ThP:232)

latā (JwK)

merangkak; (tanaman) yg berbelit
(PJZ:991)

lata (Skr)

merangkak; (tanaman) yg berbelit-belit
(MW:895)

lena *a*

1. nyenyak; lelap
2. tidak sadar; lengah; lalai
3. lama
4. lambat-lambat
(KBBI:514)

lena (Jw)

tidak memperhatikan; lalai
(ThP:236)

līna (JwK)

binasa; hilang; hilang berkekuatan; lemah
(PJZ:1031)

lina (Skr)

hilang; lenyap; luluh; larut

(MW:903)

lenggana a

segan, enggan; tidak sudi

(KBBI:515)

lenggana (Ml)

enggan; menentang

(HCK:918)

lenggana (Jw)

melawan pd

(ThP:237)

langghana (JwK)

melawan; melanggar; durhaka

(PJZ:980)

langghana (Skr)

melompat; melangkah; melintang; menyerang; melanggar

(MW:895)

loba a

selalu ingin mendapat (memiliki) banyak-banyak; serakah; tamak

(KBBI:529)

loba (Ml)

sangat menginginkan sesuatu; kikir

(HCK:940)

loba (Jw)

sangat menginginkan sesuatu; kikir

(HCK:940)

loba (Jw)

sangat menginginkan sesuatu; tidak terputuskan

(ThP:243)

lobha (JwK)

serahkan; ingin (gila) akan; tamak

(PJZ:1042)

lobha (Skr)

tamak; kikir

(MW:905)

M

maha

(bentuk terikat:) amat; yg teramat
(KBBI:542)

maha (MI)

besar; yg teramat (makna ini terdapat pd gabungan kata mahatinggi, mahabesar, mahasuci)
(HCK:1001)

maha (Jw)

sangat; paling
(ThP:252)

maha (JwK)

besar (sebagai kata pertama dl kata majemuk)
(PJZ:1079)

maha (Skr)

besar
(MW:794)

mahakuasa a

terdapat besar kuasanya (Allah); teramat kuasa
(KBBI:542)

mahakuasa (MI)

lihat **maha** = besar

lihat *kuwasa* = kuasa; kekuatan; daya
(HCK:821)

mahakuasa = kekuasaan yg besar

mahakuwasa (Jw)

Yang Mahakuasa

(ThP:252)

maha-vasa (Skr)

lihat **maha**

vaśa = kuasa; kekuatan

(MW:929)

mahamulia a

teramat mulia (Allah)

(KBBI:542)

mahamulia (MI)

sangat mulia

(HCK:1001)

mahāmulya (Jw)

Yang Sangat Mulia

(ThP:252)

mahāmūlya (JwK)

sangat indah sekali; sangat berharga

(PJZ:1083)

mahāmulya (Skr)

sangat berharga; sangat bagus

(MW:799)

maharupa a

indah sekali (tt rupa); teramat elok

(KBBI:543)

maharupa (MI)

lihat **maha**

lihat *rupa*; yg tampak di luar; lahiriah; bentuk; jenis; menunjukkan perbuatan; bersinar
(HCK:518)

mahārūpinī (JwK)
sangat cantik
(PJZ:1086)

mahārūpin (Skr)
bentuk/wujud yg besar (luar biasa)
(MW:799)

mahasuci a

teramat suci (tt sifat Tuhan)
(KBBI:543)

mahasuci (ml)
lihat **maha**
lihat *suci* = bersih; suci; murni
(HCK:612)
mahasuci = sangat suci

mahasuci (Jw)
paling keramat; amat suci
(ThP:252)

mahasuci (Skr)
lihat **maha**
bersih; suci; bersinar = *śuci*
(MW:1081)

mahatma a

jika besar (sebutan untuk almarhum Gandhi, pemimpin besar India)
(KBBI:543)

mahatma (MI)
lihat *maha*
atma = jiwa (HCK:6)
mahatma = jiwa yg besar

mahātma (JwK)

jiwa yg besar; murah hati; agung; sangat bijaksana
(PJZ:1088)

mahātman (Skr)

jiwa yg besar; orang mulia
(MW:796)

mala a

kotor; cemar; noda; penyakit
(KBBI:550)

mala (Ml)

jahat; bencana
(MCK:965)

mala (Jw)

kejahatan; keburukan; penyakit merana
(ThP:253)

mala (JwK)

kotor; cemar; tidak suci
(PJZ:1092)

mala (Skr)

kotor; debu; cemar; tidak suci
(MW:792)

menggala a

memberi alamat baik; mendatangkan bahagia; berbahagia.
(KBBI:573)

menggala (Ml)

ucapan bahagia; selamat sentosa
(HCK:984)

manggal, menggalani (Jw)

memimpin
(ThP:257)

manggala, manggalaya (jwK)

dicirikan sesuatu yg memberikan kebahagiaan, keselamatan,

kesejahteraan
(PJZ:1109)

manggala (Skr)
kebahagiaan; kesejahteraan
(MW:772)

merana a

1. lama menderita sakit
 2. selalu sakit-sakit
 3. selalu menderita sakit
- (KBBI:576)

marāṇa, māraṇa (JwK)
kematian; penyakit pes; bencana
(PJZ:1117)

marāṇa (Skr)
pembunuhan; kematian; kehancuran
(MW:811)

merdeka a

1. bebas
 2. tidak terkena atau lepas dr tuntutan
 3. tidak tergantung pd orang lain atau pihak tertentu; tidak terikat
- (KBBI:577)

merdaheka (MI)
1. bebas dr perbudakan; bebas berbakteri
2. bebas
(HCK:975)

merdika (Jw)
tanpa penguasa di atasnya; bebas
(ThP:276)

maharddhika (JwK)
luar biasa; khusus; sempurna; bijaksana; berbudi; orang suci
(PJZ:1086)

maharddhi (Skr)

sangat makmur/baik; berkuasa; kesempurnaan

(MW:794)

merdu a

baik dan sedap didengar (tt suara bunyi)

(KBBI:577)

merdu (MI)

manis (tt suara); lembut

(HCK:975)

merdu (Jw)

memikat hati; cantik; lembut

(ThP:276)

mr̄du (JwK)

lembut; bagus; enak; subur; manis

(PJZ:1150)

mr̄du (Skr)

lembut; bagus; enak

(MW:82))

mesra a

1. lekat (terpadu dsb) benar; merasuk

2. karib; mendalam (tt hubungan persahabatan dsb); sangat erat; karib

(KBBI:579)

mesra (Jw)

karib; intim

(HCK:979)

mis̄ra (JwK)

menjadikan satu dng; bercampur; bersatu

(PJZ:1143)

mis̄ra (Skr)

menjadi satu; bercampur; bersatu

(MW:817)

moksa a

1. tingkatan hidup lepas dr ikatan keduniawian; kelepasan
2. bebas dr penjelmaan kembali
(KBBI:590)

moksa, muksa (Jw)

hilang

(ThP:292, 297)

moksa (JwK)

lenyap dr pandangan

(PJZ:1146)

moksa (Skr)

bebas merdeka

(MW:835)

mulia a

1. tinggi (tt kedudukan, pangkat, martabat); tertinggi; terhormat
2. luhur (budi dsb); baik budi (hati dsb)
3. berharga (tt logam, msl emas, perak); bermutu tinggi
(KBBI:597)

mulia (Ml)

amat elok; mulia; megah; senang sekali

(HCK:988)

mulya (Jw)

1. bagus/indah; kehidupan yg menyenangkan

2. tinggi (kedudukan)

(ThP:292)

mūlya (JwK)

berharga; tinggi; terhormat; lebih tinggi; utama

(PJZ:1159)

mūlya (Skr)

bernilai; berharga; bernilai asli

(MW:827)

murca a

pingsan; tidak sadarkan diri
(KBBI:601)

murca (Ml)
jatuh pingsan; hilang kesadaran
(HCK:975)

murca (Jw)
hilang kesadaran
(ThP:295)

mūrchā, mūrcha (JwK)
pingsan; hilang ingatan
(PJZ:1161)

mūrchā (Skr)
pingsan; hilang kesadaran
(MW:823)

murka v

marah
(KBBI:601)

murka (Ml)
marah (dari raja; dewa)
(HCK:976)

murka (Jw)
tamak; serakah
(ThP:295)

mūrkhā (JwK)
buas (kasar); congkrak; jahat; keras
(PJZ:1162)

mūrkhā (Skr)
bodoh; dungu
(MW:823)

N

nala *v* **bernala-nala**

berpikir-pikir; menimbang-nimbang
(KBBI:601)

nala (Jw)

hati; hati nurani; pasma hati
(ThP:304)

nala (JwK)

hati
(PJZ:1170)

nala (Skr)

tangkai berongga; tabung; pembuluh
(MW:537)

nawa *num*

sembilan
(KBBI:610)

nawa (Jw)

sembilan
(ThP:308)

nawa (JwK)

sembilan
(PJZ:1178)

navan (Skr)
sembilan
(MW:531)

nestapa a

sedih sekali; susah hati
(KBBI:613)

nastapa (Ml)
susah sekali; dukacita
(MCK:1008)

nastapa (Jw)
sedih hati
(ThP:308)

nastapa (JwK)
sedih; tawar hati; susah
(PJZ:1177)

manastāpa (Skr)
susah; dukacita; penyesalan
(MW:784)

nidera v

tidur (nyenyak); nyenyak
(KBBI:614)

nidera (Ml)
tidur; mengantuk
(HCK:614)

nendra (Jw)
tidur
(ThP:311)

nidrā (JwK)
tidur
(PJZ:1184)

nidrā (Skr)
tidur; tidur ayam
(MW:548)

nirmala a

tidak bernoda; tanpa cacat cela; bersih; suci
(KBBI:615)

nirmala (Ml)

tidak kotor; murni; suci
(HCK:1008)

nirmala

tanpa noda; suci
(ThP:384)

nirmala (JwK)

tanpa noda; bersih; suci
(PJZ:1191)

nirmala (Skr)

tidak bernoda; bersih; murni; berkilauan
(MW:541)

nirwana a

keadaan dan ketenteraman sempurna bagi setiap wujud eksistensi
krm berakhirmya kelahiran kembali ke dunia
(KBBI:615)

nirbāna, nirwāna (JwK)

bebas dr kesengsaraan dan bersatu kembali dng suatu kekuatan;
kebahagiaan yang paling tinggi
(PJZ:1190, 1193)

nirvāna (Skr)

dlm kedaan lenyap; mati; hilang
(MW:557)

niscaya adv

tidak boleh tidak; tentu; pasti
(KBBI:616)

niscaya, nescaya (Ml)

tanpa ragu-ragu; pasti; tentu
(HCK:1009)

niscaya (JwK)
tentu; pasti; yakin
(PJZ:1194)

niscaya (Skr)
tentu; pasti
(MW:561)

niskala a

tidak berwujud; tidak berbeda; mujarad; abstrak
(KBBI:616)

niskala (Jw)
1. tanpa celaka; aman
2. suci; kudus
(ThP:384)

niškala (JwK)
tidak berwujud (rohani); tidak terlihat; tidak terbagi
(PJZ:1196)

niskala (Skr)
tanpa bagian; tidak terbagi; dikurangi
(MW:542)

nista a

1. hina; rendah
2. tidak enak didengar
(KBBI:616)

nista (MI)
menggambarkan sesuatu yang terhina; menghina
(HCK:1008)

nistha (Jw)
rendah (akhlak); hina; jahat
(ThP:384)

niṣṭa, nistha (JwK)
buruk; rendah; papa; hina
(PJZ:1198)

kanisṭha (Skr)

paling kecil; paling rendah; paling sedikit
(MW:248)

nyata a

1. terang (kelihatan, kedengaran, dsb); jelas sekali; kentara
2. benar-benar ada; ada buktinya; berwujud
3. terbukti

(KBBI:620)

nyata (Jw)

betul; sungguh; benar
(ThP:389)

niyata (JwK)

tentu; nyata; pasti; jelas
(PJZ:1201)

niyata (Skr)

tentu; tetap; pasti
(MW:552)

P

panca *num*

1. lima (terutama di kata-kata majemuk spt pancaindera, pancasila)
2. tangan (kelima jari)
(KBBI:1510)

panca (Jw)

lima

(ThP:447)

pañca (JwK)

lima

(PJZ:1263)

pañcan (Skr)

lima

(MW:575)

para *p*

kata penyerta yg menyatakan banyak
(KBBI:1529)

para (MI)

bersama-sama, bersatu

(HCK:662)

para (Jw)

kata penyerta yg menyatakan banyak
(ThP:448)

para (JwK)

partikel benunjuk pd sejumlah orang yg dimaksudkan
(PJZ:1276)

para (Skr)

lain; orang lain
(MW:586)

perdana *adv*

pertama kali
(KBBI:670)

perdana (MI)

kepala; pemimpin; pertama
(HCK:682)

pradhāna (JwK)

yg utama; terpenting
(PJZ:1380)

pradhāna (Skr)

yg utama, terpenting
(MW:680)

pertama *num*

1. kesatu
 2. mula-mula
 3. terutama terpenting
- (KBBI:676)

pertama (MI)

yg kesatu; pertama kali; pd tempat yg kesatu; juga yg terpenting
(HCK:682)

pratama (Jw)

unggul; menonjol
(ThP:481)

pratama (JwK)
di tempat pertama, utama
(PJZ:1405)

prathama (Skr)
yg terkemuka, pertama, tertua, permulaan, yg tua, yg lebih dulu, yg mendahului, pemimpin, yg paling istimewa
(MW:678)

perwira a

1. gagah; berani
 2. pahlawan
 3. anggota tentara yg berpangkat di atas bintangara; opsir (dl ketentaraan)
- (KBBI:677)

perwira (Ml)
gagah berani; herois
(HCK:689)

prawira (Jw)
gagah berani
(ThP:481)

prawira (JwK)
pahlawan; pejuang gagah; pejuang perang
(PJZ:1415)

pravira (Skr)
pahlawan yg hebat, pejuang, putra mahkota, pemimpin, orang istimewa yg dihormati
(MW:693)

pra-

awalan (prefiks) yg bermakna sebelum, di muka
(KBBI:697)

pra (Jw)
kata penyerta yg menyatakan jamak; para
(ThP:479)

pra (JwK)

1. prefiks yg menyatakan sebagian dr

2. para

(PJZ:1376)

pra (Skr)

sebelum; maju; di depan; pada (umumnya berhubungan dng kata kerja, jarang sebagai kata yg berdiri sendiri)

(MW:652)

puasa v

menghindari makan dan minum dng sengaja (terutama bertalian dng keagamaan)

(KBBI:705)

puwasa (MI)

berpuasa (di bulan Ramadan)

(HCK:718)

pasa (Jw)

1. berpuasa

2. bulan puasa Ramadan

(ThP:450)

upawāsa (JwK)

berpuasa (terutama menghindari makan dan minum)

(PJZ:2138)

upawāsa (Skr)

berpuasa (bertalian dng laku keagamaan)

(MW:206)

purba a

lihat **purwa**

purwa a

mula-mula; pemulaan; dahulu

(KBBI:712)

purwa (Jw)

1. permulaan; yg pertama

2. (--kala) dr zaman dahulu

3. timur

(ThP:475)

pū̄rwa (JwK)

permulaan; muka/depan; sebelah timur; yg terdahulu; yg pertama;
yg pertama-tama; sebelum; dahulu kala

(PJZ:1475)

pū̄rva, paurva (Skr)

ada di depan atau sebelumnya; depan; pertama; (ter)lebih dahulu;
mendahului; yg lebih dahulu

(MW:643)

S

sakti a

1. mampu (kuasa) berbuat sesuatu yg melampaui kodrat alam; mempunyai kesaktian
2. mempunyai kuasa gaib; bertuah
3. keramat
(KBBI:770)

sakti (MI)

gaib; angker; supernatural; kemampuan luar biasa; kemampuan menakjubkan
(HCK:573)

sakti (JwK)

kuat; berkuasa; hebat; dahsyat dewa
(PJZ:1607)

sakti (Skr)

kekuasaan, kemampuan, kekuatan, kebolehan
(MW:1044)

sama adv

1. tidak berlainan (halnya, keadaannya, dsb); serupa; tidak berbeda
2. berbarengan; bertepatan

3. (**sama-sama**) semuanya; kedua belah pihak tidak berbeda (tidak berlainan)

4. sepadan; seimbang; sebanding; setara
(KBBI:773)

sama (Jw)

sama
(ThP:506)

sama (JwK)

1. persamaan dr ...; serupa...; persamaan, seperti
2. sama, serupa, bersama, pd waktu yg sama
3. persamaan, (semua kerap kali hanya sebagai penunjuk jamak)
(PJZ:1619)

sama (Skr)

sama; mirip; seperti
(MW:1111)

sami a

agung, luhur, mulia, tinggi
(KBBI:776)

sami (Jw)

sama; menyerupai
(ThP:507)

sami (JwK)

sama, disamakan
(PJZ: 1638)

sami (Skr)

lihat *sama*
(MW:1111)

sanggama, bersanggama v

mengadakan hubungan kelamin; bersetubuh
(KBBI:780)

sanggama (Jw)

tidur bersama
(ThP:509)

sanggama (JwK)

kebersamaan; pertemuan (dl suasana bersahabat atau bermusuhan), persatuan, hubungan, pergaulan, pertemuan dua sungai; hubungan kelamin

(PJZ:1662)

saṅgama (Skr)

kebersamaan; pertemuan (dl keakraban atau bermusuhan); pemer-satuan; hubungan/pergaulan; persatuan dng

(MW:1128)

sangka v

1. duga
2. taksir
3. curiga; ragu; sangsi

(KBBI:781)

sangka (MI)

pendapat; perkiraan; kecurigaan; pendakwaan

(HCK:563)

āsēṅka (JwK)

percaya; angan-angan; dugaan; kecurigaan

(PJZ:138)

saṅka (Skr)

pengertian; kecemasan; kekhawatiran; kecurigaan; kesangsian; ke-percayaan; dugaan; sangkaan

(MW:1047)

sarwa num

semuanya; sekalian; serba

(KBBI:786)

sarwa (Jw)

1. segalanya; semuanya
2. sama sekali; sepenuhnya

(ThP:1184)

sarwa (JwK)

seluruh, segala isi, semua, setiap, seluruhnya bersama-sama, keseluruhan

(PJZ:1698)

sarva (Skr)

seluruh, segenap, semua, setiap

(MW:1184)

segera *adv*

lekas; lekas-lekas; buru-buru; gesa-gesa; cepat (tt peralihan waktu)

(KBBI:794)

sigera; sigeraha (MI)

lekas; cepat; buru-buru; cepat-cepat

(HCK:576)

sigra (Jw)

1. lekas

2. buru-buru

(ThP:528)

śīghra (JwK)

cepat; lekas

(PJZ:1761)

śīghra (Skr)

cepat; lekas; segera

(MW:1077)

sempurna *a*

1. utuh dan lengkap segalanya (tidak bercacat dan bercela)

2. lengkap; komplet

3. selesai dng sebaik-baiknya; teratur dng sangat baiknya

4. baik sekali

(KBBI:810)

sampurna (MI)

sempurna; kamil; sepenuhnya; lengkap; genap; selesai; tanpa cacat

(HCK:595)

sampurna (Jw)
sempurna; utuh; tanpa cacat
(ThP:508)

sampūrṇa (JwK)
utuh; penuh; lengkap keseluruhannya; genap; segenap; seluruh
(PJZ:1643)

sampūrṇa (Skr)
seluruh; segenap; semua; lengkap; sempurna (dikatakan juga tt
bulan)
(MW:1173)

senja *a*

waktu (hari) setengah gelap sesudah matahari terbenam
(KBBI:817)

senja (Ml)
waktu hari mulai gelap; senja
(HCK:605)

sandhyā (JwK)
persatuan; penggabungan; pertemuan (terutama antara siang dan
malam); senja; pertemuan ketiga bagian (pagi, siang, sore)
(PJZ:1651)

samdhyā (Skr)
persatuan; penggabungan; pertemuan (terutama antara siang dan
malam); senja hari; sambungan pertemuan antara ketiga bagian
(pagi, siang, sore)
(MW:1145)

sentosa *a*

bebas dr segala kesukaran dan bencana; aman dan teteram; sejah-
tera
(KBBI:818)

santosa (Ml)
ketenangan; damai; sejahtera
(HCK:604)

sentosa (Jw)
erat; bertahan
(ThP:523)

santosa (JwK)
puas dng; menerima apa yg terjadi; ikhlas; sabar; ulet; tabah
(PJZ:1657)

samtosha (Skr)
kepuasan; puas dng; diperkuat
(MW:1142)

serba p

(bentuk terikat yg biasa dipakai dl gabungan dng kata lain yg mempunyai pengertian) segala-galanya, semuanya, atau segala hal
(KBBI:824)

sarwa (Jw)
1. semua; seluruh; segala
2. sama sekali
(ThP:513)

sarwa (JwK)
keseluruhan; sama sekali; segenap; semua; setiap; semua; bersama;
seluruhnya
(PJZ:1698)

sarva (Skr)
seluruh; sama sekali; segenap; semua; setiap
(MW:1184)

setia a

1. patuh; taat
2. tetap dan teguh hati (dl persahabatan dsb)
3. berpegang teguh (dl pendirian, janji, dsb)
(KBBI:832)

satia (Ml)
setia, kesetiaan, teratur, tetap, teguh hati, setia pd janji/sumpah
(HCK:546)

setya (Jw)

setia

(ThP:527)

satya (JwK)

tulus hati; bersungguh-sungguh; jujur, lurus hati; setia (kpd sumai, raja; dalam melakukan tugas, memegang janji, dsb)

berbudi tinggi/luhur; saleh; baik/kebaikan; kebenaran

(PJZ:1714)

satya (Skr)

benar, betul, sejati, asli, tulen, setia, jujur, dapat dipercaya, meyakinkan, berbudi luhur, baik

(MW:1135)

siksa, menyiksa a

1. menghukum dng menyengsarakan (menyakiti, menganiaya, dsb)

2. berbuat dng menyengsarakan (menyakiti, menganiaya, dsb)
berbuat bengis kpd yg lain dng menyakiti (menganiaya, dsb)

(KBBI:838)

siksa (Ml)

aniaya, hukuman, tindakan keras, menyakiti, menyengsarakan

(HCK:573)

siksa (Jw)

aniaya

(ThP:528)

śikṣā (JwK)

belajar, pengajaran, mempelajari; pengetahuan; seni, kesenian; latihan, terlatih; perintah, petunjuk; hukuman

(PJZ:1714)

śikṣhā (Skr)

akibat dr suatu hal; nafsu untuk menguasai segalanya; keinginan menyelesaikan sesuatu; belajar; ilmu pengetahuan; seni; terlatih; hukuman

(MW:1070)

sirna a

1. hilang (lenyap) dr pikiran atau perasaan
2. hilang (lenyap) tanpa bekas
(KBBI:874)

sirna (Ml)

tak ada lagi; hilang; lenyap
(HCK:557)

sirna (Jw)

hilang; musnah; lenyap
(ThP:531)

sirna (JwK)

rusak; hancur; remuk
(PJZ:1789)

śirṇa (Skr)

pecah; lenyap; hancur, remuk; terluka
(MW:1078)

suci a

1. bersih (dl arti keagamaan)
2. kudus, tidak berdosa; tidak bercela; tidak bernoda nirmala
3. keramat
4. murni (tt hati, batin)
5. (-- dr) bersih (dr); bebas (terlepas) dr
(KBBI:862)

suci (Ml)

murni, bersih, jernih, mulus, tahir, tanpa noda, dll
(HCK:612)

suci (Jw)

suci; bersih; kudus
(ThP:541)

śuci (JwK)

murni; suci
(PJZ:1829)

śuci (Skr)

bercahaya, berkilauan, sekilas/kilasan; berseri-seri; cemerlang, cerah, bersih

(MW:1081)

susila a

baik budi bahasanya; beradab; sopan; tertib

(KBBI:874)

susila (Jw)

sopan; beradab

(ThP:541)

suśila (JwK)

berbudi luhur; saleh; dng petunjuk yg baik

(PJZ:1872)

suśila (Skr)

sangat teratur; saleh; berbudi baik

(PJZ:1872)

T

tamak a

selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah
(KBBI:890)

(*rajah-*)*tamah* (Jw)
nafsu angkara murka
(ThP:549)

tamah (JwK)
kegelapan, kegelapan akal, ketidaktahuan, salah satu sifat dasar di segala ciptaan di alam (yg menyebabkan ketidak-tahuan, angkara murka, kemandekan, dan sifat berat)
(PJZ:1914)

tamas (Skr)
kegelapan; kegelapan neraka; kegelapan batin, ketidaktahuan, ilusi, kesalahan; salah satu dari tiga kualitas di segala ciptaan (yg menyebabkan sifat berat, ketidaktahuan, ilusi, kemarahan, kebanggaan diri, kedukaan)
(MW:438)

tapa a

kuat, kebal
(KBBI:902)

tapa (Ml)

panas, penebusan dosa
(HCK:241)

tapa (Jw)

1. (--*brata*) melakukan tapa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan
2. orang suci, rohaniwan
(ThP:554)

tapa (JwK)

1. laku yg keras dalam menjalankan agama, penyiksaan diri, pertapaan
2. pertapa, agamawan yg mengasingkan diri
(PJZ:1945-6)

tapas (Skr)

panas; menyebabkan sakit atau kesulitan, menyedihkan, laku keagamaan yg keras; penebusan dosa
(MW:437)

tatkala *p*

ketika (itu); waktu (itu)
(KBBi:907)

tatkala (Ml)

ketika, pada waktu itu, dulu
(HCK:255)

tatkala (Jw)

dulu, pada waktu
(ThP:556)

tatkāla (JwK)

pada waktu itu
(PJZ:1962)

tatkāla (Skr)

sedang terjadi (secara bersamaan), segera; selama waktu itu; waktu itu (lawan 'waktu ini')
(MW:432)

tega a

tidak menaruh belas kasihan; tidak merasa sayang (kasihan dsb); tidak peduli akan nasib (penderitaan) orang; sampai hati (KBBI:912)

tega (Jw)

tidak berperasaan, tidak peduli terhadap (nasib, bahaya, orang lain) (ThP:558)

tyāga (JwK)

1. meninggalkan, melepaskan diri dr keduniaan, bebas dr nafsu atau keterikatan, tidak peduli, tidak berpamrih
2. pertapa yg meninggalkan keduniaan (PJZ:2091-2)

tyāga (Skr)

meninggalkan, tidak mempedulikan; meninggalkan (tempat); melepaskan (mengundurkan) diri; hadiah, pemberian; mengorbankan hidup sendiri; murah hati (MW:456)

terka v

duga, tebak (KBBI:938)

terka, menerka (Ml)

menebak, mengira, menerka, menyangka (HCK:261)

terka, diterka (Jw)

didakwa, disangka (ThP:565)

tarka (JwK)

1. dugaan, ramalan, pendapat; alasan (dr suatu pendirian), pengambilan kesimpulan
2. penalaran, doktrin atau sistem pemikiran berdasarkan doktrin tertentu; suatu kategori logika dl ajaran Nyāya: menimbang berbagai jalan untuk memperoleh pengetahuan mengenai suatu entitas atau untuk membuktikan suatu pendirian (PJZ:1954-5)

tarka (Skr)

perkiraan; alasan, spekulasi, penelitian; sistem pemikiran filsafat; logika; keinginan

(MW:439)

tetapi *p*

1. kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yg agak bertentangan atau tidak selaras
2. (meskipun ...) namun
3. (akan ...) ungkapan penghubung antarkalimat yg terdapat pd awal kalimat yg diikuti dng tanda koma

(KBBI:914)

tetapi (Ml)

tetapi; namun

(HCK:254)

tetapi (Jw)

tetapi

(ThP:566)

tathāpi (JwK)

namun, toh, demikian pun, tetapi

(PJZ:1960-1)

tathāpi (Skr)

meski demikian; namun; tetapi, meskipun

(MW:433)

tiwikrama, bertiwikrama *v*

1. mengerahkan segenap tenaga dan pikiran untuk menyampaikan maksudnya
2. mengubah diri menjadi raksasa dsb (dl cerita wayang)

(KBBI:953)

tiwikrama (Jw)

bangkit amarahnya (spt raksasa)

(ThP:571)

triwikrama (JwK)

mengambil bentuk yg menakutkan
(PJZ:2041)

trivikrama (Skr)

ketiga langkah (dr Visnu); ia yg melangkah di tiga dunia dng tiga langkah

(MW:460)

U

utama a

1. lebih baik dr yg lain-lain; terbaik; nomor satu; amat baik
2. (yg) terpenting; (yg) pokok
(KBBi:999)

utama (Ml)

terbaik, bagus sekali, paling unggul
(HCK:3, 5, 84)

utama (Jw)

unggul (dl jiwa, watak, kebajikan)
(ThP:426)

uttama (JwK)

paling atas; paling tinggi; kepala; terbaik; utama; luar biasa baik
(PJZ:2153)

uttama (Skr)

paling tinggi, kepala; paling dijunjung tinggi, yg pokok, utama;
terbaik, luar biasa baik; pertama, terbesar; (nada) tertinggi; yg paling
jauh atau yg paling kemudian
(MW:177)

utara v, mengutarakan

melahirkan (pendapat, pikiran, dsb); mengemukakan; menyatakan;

mengatakan; menceritakan
(KBBI:1000)

utara (Ml)
(arah) utara
(HCK:3, 84)

utara (Jw)
1. (arah) utara
2. kiri
(ThP:427)

uttara (JwK)
(arah) utara
(PJZ:2153-4)

uttara (Skr)
lebih atas, lebih tinggi, unggul; (arah) utara (karena bagian utara
India letaknya tinggi); kiri; kemudian, sesudah itu, berikutnya, yg
akan datang
(MW:178)

W

warna-warni a

bermacam-macam warna; berwarna-warna
(KBBI:1008)

warna, werna, urna (MI)
warna warna yg indah
(HCK:1017)

warna-warna (warni-warni, kr) (Jw)
beraneka (macam)
(ThP:614)

warṇa (JwK)
bentuk, penampakan, aspek, warna; kasta; suku kata
(PJZ:2208-9)

varṇa (Skr)
jubah; penutup; penampakan luar, bagian luar; bentuk, wujud, figur;
warna, pigmen, pewarna; warna muka, warna atau wajah (khusus-
nya) yg indah, cahaya; ras, jenis, sifat, macam, watak, kulit;
golongan manusia, suku bangsa, tingkatan, kasta
(MW:924)

werda a

1. lanjut usia; tua

2. sudah banyak pengalaman tugas dsb; senior

3. tingkat terakhir

(KBBI:1011)

werda (Jw)

tua

(ThP:617)

wrddha, wrédah (JwK)

telah tumbuh penuh, maju dl umur, tua, senior; berpengalaman, arif, berpengetahuan

(PJZ:2312)

vrddha (Skr)

telah tumbuh, menjadi lebih besar, lebih panjang atau lebih kuat, bertambah; besar; dewasa, telah tumbuh penuh, tua, senior; berpengalaman, bijaksana, terpelajar; unggul, terkemuka; gembira

(MW:1010)

wisata v

bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, ber-senang-senang, dsb); bertamasya

(KBBI:1012)

wisata (Jw)

bepergian; mengadakan perjalanan

(ThP:620)

wisata, wisata (JwK)

bebas; leluasa; bersantai; beristirahat; melepaskan lelah; bertamasya

(PJZ:2296)

wisranta (Skr)

beristirahat; berhenti melakukan sesuatu; melepaskan lelah

(MW:995)

wiweka a

1. sangat hati-hati

2. sikap berhati-hati (thd segala masalah)

(KBBI:1012)

wiweka (Jw)

berhati-hati; bersikap hati-hati

(ThP:621)

wiweka (JwK)

pembedaan; pilih kasih; pertimbangan putusan yg adil; pengertian

(PJZ:2306)

wiweka (Skr)

pembedaan; pertimbangan; putusan yg adil

(MW:987)

Y

yang *p*

1. menyatakan bahwa kata atau kalimat yg berikut diutamakan atau dibedakan dr yg lain
2. menyatakan bahwa bagian kalimat yg berikutnya menjelaskan kata yg di depan
3. dipakai sebagai kata penyerta
4. adapun; akan
5. *cak* bahwa

(KBBI:1015)

yang (MI)

1. yang , nan
2. hyang dewata

(HCK:1044)

yan, yad (JwK)

1. apabila, jika, karena
2. bahwa
3. (apa)kah, (berapa)kah

(PJZ:2356-7)

yad (Skr)

(ia) yang, (itu) yang, yang mana, apapun, manapun, yang

(MW:844)

yogia a

patut; layak; baik
(KBBI:1016)

yogya (MI)
sesuai, pantas, cocok, baik
(HCK:1044—1045)

yogya (Jw)
cocok, pantas
(ThP:157)

yogya (Jwk)
pantas, cocok, sesuai mampu, memenuhi syarat
(PJZ:2365)

yogya (Skr)
berguna, bisa dimanfaatkan, tepat, sesuai untuk, sebanding dng,
mampu; sesuai untuk yoga, tepat unatuk meditasi keagamaan; la-
tihan, paktek
(MW:858)

yuwana a

1. muda
 2. anak-anak
- (KBBI:1016)

yuwana (Jw)
selamat; sejahtera; makmur
(ThP:157)

yowana (Jwk)
bersifat muda; dewasa; pd puncak kehidupan; pd saat
berkembangnya kemudaan
(PJZ:2365-6)

yauvana (Skr)
orang muda; kemudian; puber; sejumlah orang muda (terutama
wanita); tingkat ketiga dr misteri S'akta
(MW:859)

III. UNGKAPAN, NAMA, DAN SEMBOYAN

A

abdi negara

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *abdi* dan *negara*. Unsur *abdi* berasal dari bahasa Arab *abdi* dan *negara* berasal dari bahasa Sanskerta *nagara*.

abdi 'budak; hamba sahaya' (KBBI:3)

nagara 'kota' (MW:525)

Arti keseluruhan kata *abdi negara* adalah 'orang yg selalu mengabdikan atau berbakti pd negara atau pemerintah', Kata majemuk ini sekarang dipergunakan untuk menyebut pegawai negeri sebagaimana yg tertuang dalam Sapta Prasetya Korps Pegawai Republik Indonesia.

adibusana

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Usurnya berasal dari *adi* atau *adhi* dan *bhusana*, keduanya dari bahasa Sanskerta.

ādi 'awal, mula, yg pertama'; pada awal kompositum juga berarti 'yg utama' (MW:136)

adhi preverbium yg menyatakan 'di atas, mengatasi' (MW:20)

bhūṣaṇa 'hiasan, dekorasi' (MW:764)

Kata *busana* dalam bahasa Indonesia lebih umum diartikan sebagai pakaian, dan bukan perhiasan. Periksa KBBI:140 busana 'pakaian lengkap (yg indah-indah)'. Kata *adibusana* diartikan sebagai busana dr

perancang mode yg eksklusif' (KBBI:6), atau yang dalam dunia mode barat dinamakan *hante couture*.

adidaya

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Unsurnya berasal dari kata *adi/adhi* Sanskerta dan kata *daya* Jawa.

ādi/adhi (periksa pd entri *adibusana*)

daya 'kekuatan kerja, energi' (ThP:57)

Kata *adidaya* diartikan sama dengan *adikuasa* (KBBI:6), yaitu 'kekuatan yg amat besar atau luar biasa'. Dalam penggunaan yang umum di media massa kata ini mengacu pada negara-negara yang mempunyai kekuasaan besar di dunia ini, yang dapat memaksakan kehendaknya terhadap negara-negara yg lebih kecil.

adiguna

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Unsurnya berasal dari kata *adi/adhi* dan *guna* dari bahasa Sanskerta.

ādi/adhi (periksa pd entri *adibusana*)

guna 'sifat baik, keutamaan, kualitas yg baik' (MW:357).

Arti ini diberikan di antara berbagai arti lain dalam bahasa Sanskerta. Kata ini masuk ke dalam bahasa Jawa Kuna dan kemudian di bahasa Jawa Modern diartikan sebagai 'kecerdasan, kemahiran membuat/mengadakan sesuatu' (ThP:139).

Kata majemuk *adiguna* diartikan 'bersifat menonjolkan kepandaian' (KBBI:6). Ungkapan ini merupakan bagian dari rangkaian ungkapan yang lebih panjang dalam bahasa Jawa, yaitu *adigang*, *adigung*, *adiguna*, yang mengacu pada orang takabur yang terlalu mengandalkan, membanggakan, dan memamerkan kelebihannya dalam jangkauan, ukuran, maupun ilmunya.

adikodrati

kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Unsur katanya adalah *adi/adhi* dari bahasa Sanskerta dan *kodrati* dari bahasa Arab.

ādi/adhi (periksa pd entri *adibusana*)

kodrati 'berhubungan dng kodrat; mengenai kekuasaan; berkaitan dng kemampuan alami' (KBBI:448) ?

Arti *adikodrati* adalah 'melebihi atau diluar kodrat alam' (KBBI:6). Adjektiva ini digunakan untuk menyifatkan kekuatan atau kekuasaan Tuhan, ataupun sumber-sumber lain yang dianggap memiliki kekuatan atau kekuasaan melebihi yang alamiah. Kata ini pada umumnya digunakan untuk menerjemahkan kata *supernatural* dalam bahasa Inggris.

adikuasa

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Unsur katanya adalah *adi/adhi* dan *vasa* dari bahasa Sanskerta; kata yang terakhir melalui bahasa Jawa Kuna telah masuk menjadi kosa kata bahasa Jawa Modern *kuwasa*.

adi/adhi (periksa pd entri *adibusana*)

vaśa 'wewenang, kekuasaan, penguasaan, kontrol' (MW:929)

kuwasa 'dikuasai, dikalahkan' (PJZ:2214)

kuwasa 'kekuasaan; berkuasa; yg berwenang' (THP:215) Perkembangan arti tersebut memperlihatkan bahwa awalan *ka-* yg bermakna pasif dan negatif dalam bahasa Jawa Kuna berubah menjadi *ku-* yg bermakna aktif dan positif. Kata *adikuasa* dalam bahasa Indonesia diberi arti sama dengan *adidaya*, yaitu 'kekuatan yg amat besar atau luar biasa; negara/badan pemerintahan internasional yg amat kuat dan berkuasa' (KBBI:6).

adiluhung

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Unsur katanya adalah *adi/adhi* dari bahasa Sanskerta dan *luhung* atau *luhur* dari bahasa Jawa Modern yang mungkin berasal dari bahasa Arab *zuhur*.

adi/adhi (periksa pd entri *adibusana*)

uhung, luhur 'tinggi; amat baik' (ThP:244)

lohor, zohor, zuhur 'waktu tengah hari' (KEBI:51, 100), yg berarti matahari pada posisi tertinggi; zenith.

Kata *adiluhung* dipakai dalam arti 'tinggi mutunya; mulia', khususnya digunakan untuk mengacu pada nilai-nilai seni-budaya yang, karena tinggi mutunya, wajib dipelihara.

adipati

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, terdiri atas unsur *adi/adhi* dan *pati* dari bahasa Sanskerta.

ādī/adhī (periksa pd entri *adibusana*)

pati 'tuan, pemilik, penguasa' (MW:582)

Penggunaan kata majemuk ini dalam bahasa Indonesia adalah dalam arti 'raja; kepala daerah yg luas' atau sebagai gelar bupati pada zaman prakemerdekaan (KBBJ:7)

adipura

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, terdiri atas unsur *adī/adhī* dan *pura* dari bahasa Sanskerta.

ādī/adhī (periksa pd entri *adibusana*)

pur, pura 'benteng, kastel, kota' (MW:635)

Kata majemuk ini diciptakan di Indonesia pada era pembangunan Orde Baru, untuk memberikan nama pada penghargaan yang diberikan Pemerintah R.I. pada kota terbaik/terbersih. Penghargaan "Adipura" diberikan setahun sekali pada kesempatan peringatan Hari Proklamasi 17 Agustus 1945.

angkasapura

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, terdiri atas unsur yang berasal dari kata *akasa* dan *pura* dari bahasa Sanskerta.

ākāsa 'angkasa, eter, ruang kosong yg luas terbuka, zat yg mengisi alam semesta yg merupakan wahana kehidupan dan suara' (MW:126—7)

pura (pemeriksa pd entri *adipura*)

"*Angkasapura*" adalah nama dari sebuah bangunan gedung pertemuan di Jakarta milik Angkatan Udara R.I. Kata *pura* yang semula berarti 'benteng, istana berbenteng, atau kota berbenteng' dalam hal ini telah digunakan untuk menemukan sebuah gedung, mungkin dengan maksud mengasosiasikan gedung tersebut dengan sebuah istana.

ardhyagarini

Kata mejemuk ini tergolong *karmadharaya*, dan kedua kata yg merupakan unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta

ārdhya (dr *ardha*) 'bersifat paruhan/belahan; bersifat , bersifat pihak, daerah' (MW:91--2)

gharini 'perempuan yang mempunyai rumah' (MW:376)

Kata majemuk itu dapat diartikan sebagai istri yg bersifat belahan (hati suami?). Kata majemuk ini digunakan sebagai nama organisasi istri-istri Angkatan Udara R.I., yang nama lengkapnya adalah "PIA Ardhyagarini"; PIA merupakan singkatan Persatuan Istri Angkatan Udara.

arthaloka

Kata majemuk ini tergolong *tatpuruṣa*. Unsur katanya adalah *artha* dan *loka*, yang dalam hubungan kompositum ini artinya '*loka dr artha*'.

artha 'milik, kekayaan, uang' (MW:90)

loka 'daerah; raung; bagian alam semester' (MW:906)

"Arthaloka" adalah nama suatu bangunan pusat perkantoran di Jakarta, khususnya untuk perusahaan-perusahaan. Nama itu mungkin dimaksudkan untuk menyatakan bahwa bangunan itu adalah tempat (membuat) uang.

aryaduta

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, dan terdiri atas unsur yang berasal dari kata Sanskerta *arya* dan *duta*; maknanya adalah *duta* yg bersifat *arya*.

ārya 'mulia, terhormat' (MW:152)

dūta 'pembawa pesan, utusan, ambasadior, perunding' (MW:489)

"Aryaduta" merupakan nama sebuah hotel besar di Jakarta. Mungkin makna yang dimaksudkan dengan pemberian nama itu adalah bahwa hotel itu diharapkan menjadi tempat menginap para 'utusan' yang terhormat dari luar negeri, khususnya wisatawan.

atmajaya

Kata majemuk ini tergolong *tatpuruṣa*, dengan unsur kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *atma* dan *jaya*.

ātma dr *atman*, 'nafas; jiwa penghidup; jiwa individual'; pada awal kompositum kata ini berarti 'sendiri', seperti pada *atma-karma* yang berarti 'perbuatan sendiri' (MW:412) *jaya* 'kemenangan, penaklukan' (MW:412)

Makna dari hubungan kata itu adalah 'kemenangan atas jiwa' atau 'kemenangan dr jiwa', atau juga 'kemenangan sendiri'. Kata "Atmajaya" ini merupakan nama sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta.

B

bangun cipta sarana

Kata majemuk ini mengandung unsur yang berasal dari berbagai bahasa. Kata *bangun* adalah kata asli Indonesia/Melayu, *cipta* dari bahasa Jawa Kuna, dan *sarana* dari bahasa Sanskerta. Kata majemuk ini berbentuk *bahuvrini*. Dalam hubungan itu, *sarana* merupakan *tatpurusa* (*sarana dari cipta*), dan kedua kata ini dalam kesatuan diterangkan oleh *bangun* di hubungan *karmadharaya* (bersifat bangun/bangunan). Dapat juga dijelaskan bahwa *bangun cipta* merupakan *karmadharaya*, dan kedua kata itu sebagai kesatuan dihubungkan dengan *sarana* dalam bentuk *tatpurusa*.

bangun bangkit, berdiri, naik' (KKBI:77)

cipta, citta 'pikir, pikiran' (PJZ:329, 331)

sarana perlindungan, penjagaan, pertahanan' (MW:1057); dalam bahasa Jawa Modern berarti 'bantuan, alat atau media' (Thp:512)

Kata majemuk ini dapat diartikan sebagai alat atau media untuk pembangunan pikiran (gagasan, ide).

"Bangun Cipta Sarana" merupakan nama sebuah perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi.

bentara budaya

Kata majemuk ini bersifat *karmadharaya*, terdiri atas campuran unsur Indonesia/Melayu *bentara* dan Sanskerta *buddhaya*.

bentara 'pembantu raja, mediator antara rakyat dan raja' (KBBI:103)

buddhaya bentuk jamak dr *buddhi* 'kemampuan membentuk dan mempertahankan kosepsi-konsepsi; kecerdasan, kearifan' (MW:733)

Dalam bahasa Indonesia *budaya* dan *kebudayaan* sering dianggap sebagai sinonim. Kata majemuk *bentara budaya* dapat diartikan 'mediator budaya'.

bhara widya sasana

Kata majemuk ini bersifat *bahurvrihi*, yang terdiri atas *karmadharaya* "*bharavidya*", dikaitkan dalam hubungan *tatpuruṣa* dengan "*sasana*". Semua kata berasal dari bahasa Sanskerta.

bhāra 'beban; kerja berat; bobot; jumlah besar' (MW:753)

vidyā 'pengetahuan, ilmu, falsafah' (MW:963)

sāsana 'ajaran, pelajaran; pengajar; instruksi; hukuman, penguasaan' (MW:1068—9)

Kata majemuk ini dapat diartikan sebagai pelajaran mengenai ilmu yg banyak. "*Bhara Widya Sasana*" adalah nama sebuah gedung pertemuan di Jakarta, yang kecuali disesuaikan untuk perayaan-perayaan, juga digunakan untuk kursus-kursus, antara lain tari Jawa, mengingat penggunaannya untuk nama suatu tempat, maka kata sa-sana mungkin tidak diambil maknanya dari bahasa Sanskerta seperti terurai di atas, melainkan diambil dari artinya dalam bahasa Jawa, di mana sasana berarti 'tempat atau bangunan untuk sesuatu' (ThP:513). Dengan mencampurkan kata Jawa dengan dua kata Sanskerta itu, maka didapat arti "bangunan tempat pengetahuan yg banyak".

bhayangkara

Kata majemuk ini tergolong *tatpuruṣa*, dan kedua katanya dapat dikembalikan ke bahasa Sanskerta.

bhayam 'ketakutan; dahsyat, kedahsyatan' (MW:747)

kara 'pembuat, penyebab; yg membangkitkan' (MW:253)

Kata majemuk ini berarti 'yg membangkitkan kedahsyatan'. Pada zaman Majapahit "*Bhayangkara*" juga sebagai nama pasukan elit penjaga keamanan raja, yang dipimpin oleh Patih Gajah Mada yang terkenal. Kata ini kemudian dipakai sebagai nama pasukan kepolisian dalam pe-

merintahan R.I., sedangkan Gajah Mada menjadi lambang Kepolisian R.I.

bhinneka tunggal ika

Rangkaian kata itu sebenarnya merupakan kalimat pendek, dan bukan kata majemuk dalam arti yang ketat. Hanya satu kata dari ungkapan itu yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *bhinna*, dan selebihnya dari bahasa Jawa Kuna. Kata *bhinneka* merupakan bentukan dari *bhinna* dan *ika*.

bhinna 'terbelah, rusak, berantakan; terbagi; terbuka, lepas; terpisah-pisah; berbeda; menyimpang' (MW:757)

ika 'itu' (PJZ:670)

tunggal 'satu, tunggal, bersatu' (PJZ:2067--8)

Rangkaian kata ini merupakan bagian dari lambang negara R.I., yang diambil dari teks kesusasteraan Jawa Kuna yang berjudul *Sutasoma*, buah karya Mpu Tantular. Dalam karya sastra tersebut ungkapan "bhinneka tunggal ika" itu mengacu pada ajaran agama Siwa dan Buddha, meskipun berbeda, namun hakikatnya adalah satu.

bimantara

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa*, dan kedua kata berasal dari bahasa Sanskerta.

bhima 'yg menakutkan, menggemparkan, hebat' (MW:758)

antara 'berada di dalam, bagian dalam; dekat, berhubungan; isi; hati, jiwa; interval; masa; kesempatan; tempat; jarak; perbedaan; sifat; penghormatan, penghargaan; kepastian; berbeda'

(MW:43--3)

"Bhimantara" adalah nama satu perusahaan besar di Indonesia. Nama tersebut dapat bermakna 'kesempatan dr yg hebat', jiwa yg hebat', penghormatan pd yg menakutkan', "tempat dr yg menakutkan", "penghormatan pd yg menggemparkan", "kepastian untuk yg hebat", "penghargaan oleh yg menakutkan", "berbeda dp yg menakutkan", dan arit-arti lain yang dapat diambil dari arti kedua komponen katanya. Hubungan kasus antara kedua kata dapat akusatif, datif, instrumentalis, ablatif, maupun lokatif.

Di samping itu, semua kata majemuk ini dapat juga dilihat sebagai

karmadharaya. Maka arti kata majemuk itu menjadi “kesempatan yg bersifat hebat”, “tempat yg menakutkan”, dan sebagainya.

Kemungkinan pengertian lain lagi adalah untuk melihat *bima* bukan sebagai kata melainkan sebagai nama diri seorang tokoh wayang, yaitu Bima, pahlawan perkasa yang jujur dan baik hati. Jika ini yang dimaksud, maka kata majemuk itu tergolong *tatpuruṣa*, dan arti “Bimantara” menjadi ‘hubungan dng Bima’, ‘jiwa dr Bima’, dan lain-lain.

binagraha

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya* dan merupakan kata majemuk yang hibrid. Unsur yang pertama *bina* berasal dari bahasa Arab (*bina'*), sedangkan unsur yang kedua *graha* berasal dari bahasa Jawa Kuna (*graha*).

bina' ‘bangunan’ (KEBI:14)

grha ‘rumah, tempat, habitat’ (PJZ:543)

Kata majemuk itu berarti ‘tempat bangunan’ atau ‘rumah pembangunan’. “Binagraha” merupakan nama kantor kepresidenan dalam kompleks istana Presiden R.I.

binamarga

Kata majemuk *binamarga* tidak dapat dipadankan dengan kata majemuk kerta karena susunan kata itu bukanlah kata yang terdahulu menerangkan kata yang sesudahnya, melainkan sebaliknya. Jadi, di sini terdapat susunan yang justru sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Unsur katanya berasal dari bahasa Arab (*bina'*) dan Sanskerta (*marga*).

bina' ‘bangunan’ (KEBI:14)

mārga ‘pencarian; jalan; rute perjalanan; perjalanan; cara, kebiasaan; jalan yg ditunjukkan oleh Buddha’ (MW:812)

Arti kata majemuk *binamarga* adalah ‘(pem)bangunan jalan’. “Bina Marga” merupakan nama suatu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pembuatan jalan.

bogasari

Kata majemuk ini tergolong *tatpuruṣa*. Kedua kata yang menjadi unsurnya dapat dikembalikan kepada bahasa Sanskerta (*bhoga*) dan bahasa Jawa Kuna (*sari*).

bhoga 'penikmatan, hal makan; penggunaan; buah (satu tindakan); penikmatan seksual; kenikmatan, kegunaan; segala objek kenikmatan (makanan, festival dll)' (MW:767)

sāri 'esensi, intisari, serbuk sari, yg terbaik dr sesuatu' (PJZ:1693--4)

Arti kata majemuk ini adalah 'esensi makanan', 'intisari penikmatan/kenikmatan', dan lain-lain. "Bogasari" merupakan nama perusahaan yang bergerak di bidang produksi pangan.

bujana tirta

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa*, dengan kedua kata yang merupakan unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta, meskipun dalam kata majemuk ini keduanya mengalami perubahan ejaan.

bhojana 'pemberian makan; tindakan menikmati, penggunaan; makanan; sesuatu yg dinikmati, milik' (MW:768)

tirtha 'jalan menuju sesuatu; tangga untuk masuk ke sungai; tempat pemandian; tempat suci di tepian air; cara yg tepat; tempat atau waktu yg tepat; objek pemujaan' (MW:449)

Arti yang dapat diberikan kepada kata majemuk ini adalah 'saat yg tepat untuk tindakan menikmati', 'tempat pemandian untuk dinikmati', dan lain-lain. "Bujana Tirta" adalah nama sebuah tempat pemandian di Jakarta.

C

candrakirana

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa*. Kedua kata yang menjadi unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta.

candra 'bercahaya, berkilau; bulan; sesuatu yang cantik'
(MW:386)

kirana debu yg amat halus; berkas cahaya' (MW:283)

Arti kata majemuk ini adalah 'berkas cahaya bulan' atau berkas cahaya dari sesuatu yg cantik'. *Candrakirana* merupakan nama tokoh mitos dalam sastra Jawa lama, yaitu putri kerajaan Kediri yang merupakan pasangan dari Panji Inu Kertapati. Sekarang nama ini digunakan untuk nama organisasi istri-istri warga Angkatan Darat yang nama lengkapnya "Persit Kartika Candrakirana". Penggalan nama panjang ini, "Kartika Candra", digunakan sebagai nama sebuah gedung pertemuan yang dikelola oleh organisasi tersebut.

candranaya

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa*, Kedua kata yang menjadi unsurnya dapat dikembalikan kepada bahasa Sanskerta.

candra (periksa pada entri *candrakirana*)

naya pimpinan (tentara); tingkah laku, pemerintahan, manajemen yg baik; kearifan, kecerdasan, akal; rancangan, rencana; doktrin, prinsip, cara, sistem; pemimpin, penunjuk jalan' (MW:528)

Arti yang dapat diberikan kepada kata majemuk ini adalah ‘doktrin dr yg berkelaiu’, ‘akar dr yg bercahaya’, dan lain-lain. Kata “candranaya” ini digunakan sebagai nama perkumpulan warga negara Indonesia keturunan Cina.

candrasangkala

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsumnya adalah *candra* berasal dari bahasa Sanskerta *candra* dan *sangkala* juga berasal dari bahasa Sanskerta *sriṅkhala*.

candra (periksa pd entri *candrakirana*)

sriṅkhala ‘rantai, rangkaian; rentetan’ (MW:1087)

Arti keseluruhan kata *candrasangkala* adalah ‘rangkaiian/rentetan bulan’. Kata majemuk ini digunakan di kalangan orang Jawa, dan banyak dijumpai dalam karya-karya sastranya. Makna kata sudah disesuaikan dengan pengertiannya dalam bahasa Jawa, yaitu;

candra ‘bulan;uraian terinci (mengenai penampilan seseorang), deskripsi’ (ThP:573)

sang ‘sang, sebutan penghormat’ (ThP:509)

kala ‘waktu’ (ThP:161)

candrasengkala ‘kronogram’ (ThP:573)

Dengan demikian, makna menurut pengertian Jawa ini adalah ‘uraian/deskripsi mengenai sang waktu’ atau dengan kata lain ‘kronogram’. Dalam kesusastraan Jawa cara ini digunakan sebagai sandi tahun terjadinya suatu kejadian penting dalam sejarah.

caraka loka

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsumnya adalah *caraka* dan *loka*. Kedua unsur *caraka* dan *loka* berasal dari bahasa Sanskerta.

caraka ‘pengembara; pengembaraan agama’ (MW:389)

loka ‘ruang bebas/terbuka; tempat; daerah; lingkungan’ (MW:906)

Arti keseluruhan kata *caraka loka* adala ‘tempat pengembaraan’.

Kata *caraka* juga dapat diambil artinya dari bahasa Jawa:

caraka ‘utusan’ (ThP:574)

Dengan demikian, apabila yg digunakan adalah gabungan kata Sanskerta dan Jawa, maka arti *caraka loka* adalah ‘tempat para utusan’. Kata

majemuk “Caraka Loka” dipergunakan untuk nama gedung milik Departemen Luar Negeri.

caturwarga

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Kedua kata yang menjadi unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta.

catur ‘empat’ (MW:384)

varga ‘kelompok/golongan/kelas yg terpisah; grup, keluarga, partai; segala sesuatu yg termasuk di suatu golongan’

(MW:923--924)

Arti *caturwarga* adalah ‘golongan/kelompok yg terdiri atas empat unsur’. Maksudnya, keluarga yang terdiri atas empat anggota, yaitu ayah, ibu, dan dua anak. “Caturwarga” ini adalah semboyan dari gerakan Keluarga Berencana di Indonesia.

D

daksinapati

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa* maupun *karmadharaya*, dengan kedua kata yang termasuk ke dalamnya berasal dari bahasa Sanskerta.

daksina 'pandai, terampil; kanan; selatan; jujur, bersungguh-sungguh, menyenangkan; hadiah untuk pendeta (Hindu)' (MW:465)

pati/pati 'tuan, junjungan, suami, pemilik, penguasa' (MW:582,617)

Arti kata majemuk ini adalah 'suami yg jujur' dan lain-lain.

dasasila

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, dengan kedua kata yang merupakan usurnya berasal dari bahasa Sanskerta.

dasa 'sepuluh' (MW:471)

sila 'praktek, tingkah laku; watak yg baik, kebajikan, moralitas, integritas; aturan moral; bentuk, wujud, keindahan' (MW:1079)

Arti kata majemuk ini adalah 'aturan moral yg (terdiri atas) sepuluh (butir)'. Istilah *dasasila* mula-mula digunakan untuk menyebut asas-asas kehidupan para rahib agama Buddha yang terdiri atas sepuluh butir. Di kemudian hari istilah ini digunakan juga untuk maksud lain dalam rangka gerakan negara-negara Asia Afrika, untuk menamakan sepuluh asas perjuangan negara-negara Asia Afrika yang dicanangkan dalam Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955.

dasawisma

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*. Kedua kata yang menjadi unsurnya dapat dikembalikan kepada bahasa Sanskerta.

dasa 'sepuluh' (MW:471)

vesman 'tempat tinggal, rumah, istana' (MW:1019)

Kata majemuk ini berarti 'rumah yg sepuluh'. Istilah ini digunakan dalam rangka kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi non-pemerintah itu membuat koordinasi dari setiap sepuluh rumah tangga (atau lebih). Koordinator dari kelompok sepuluh rumah itu memimpin kegiatan dan memantau keadaan di dalam setiap keluarga yang berkenaan dengan kesehatan, ekonomi rumah tangga, serta berbagai kegiatan lain yang terutama berkenaan dengan tugas ibu rumah tangga.

dharma nirmala

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Pada kata majemuk ini, kata yang menerangkan terletak sesudah yang diterangkan. Kedua kata berasal dari bahasa Sanskerta.

dharma 'hukum, peraturan yg teguh; praktek, adat-istiadat; kewajiban; kebenaran, keadilan; kebajikan, agama, moralitas; perbuatan yg baik, sesuai dengan ajaran yg benar' (MW:510)

nirmala 'tak tercela, suci, bersih, berkilau' (MW:541)

Kata majemuk ini dapat diartikan sebagai 'aturan suci', 'kebajikan yg berkilau', dan seterusnya. "Dharma Nirmala" pernah digunakan sebagai nama sebuah hotel yang tergolong besar di Jakarta pada sekitar tahun 1850-1960. Hotel ini kemudian dibongkar dalam rangka perluasan kompleks Istana Kepresidenan R.I.

dharma pertiwi

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta; kata yang menerangkan terletak sesudah yang diterangkan. Kedua kata yang merupakan unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta.

dharma (periksa pd entri *dharma nirmala*)

prthiwi 'bumi, bumi yg mahaluas; tanah; dewi personifikasi dr bumi' (MW:646)

Arti keseluruhan kata *dharma pertiwi* adalah 'perbuatan yg baik dr (mereka yg tergolong kpd ibu) Pertiwi', atau 'kewajiban dr (mereka yg

tergolong kpd ibu) Pertiwi'. Kata majemuk "Dharma "Pertiwi" digunakan sebagai nama himpunan organisasi ibu-ibu Angkatan Bersenjata R.I.

dharma wanita

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata mejemuk Sanskerta; kata yang menerangkan terletak sesudah yang diterangkan. Kedua kata dapat dikembalikan kepada bahasa Sanskerta.

dharma (periksa pd entri *dharma nirmala*)

wanita '(yg) diingini, diperoleh, dihasrati' (MW:917)

wanita dalam bahasa Jawa Kuna berarti "perempuan; istri" (PJZ:2193)

Arti keseluruhan kata *dharma wanita* adalah 'pengabdian untuk/kepada/ dari wanita'. Kata mejemuk "Dharma Wanita" dipergunakan untuk nama organisasi istri dan karyawan pegawai negeri sipil R.I.

dirgantara

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *dirgha* dan *antara*. Unsur *dirga* berasal dari bahasa Sanskerta *dirgha* dan *antara* dari *antara*.

dirgha 'lebih lama; terpanjang; ; lama/panjang; kekal abadi' (MW:481—482)

antara 'yang ada di dalam; dekat; perkiraan; berhubungan (MW:43)

Arti keseluruhan kata *dirgantara* adalah '(daerah) yang kekal abadi menurut ruang dan waktu'. Kata majemuk ini sekarang dipergunakan untuk menyebut ruang angkasa; ruang antarplanet; antariksa.

dirgahayu

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah dua kata yang berasal dari bahasa Sanskerta.

dirgha (periksa pd entri *dirgantara*)

āyus, āyuṣa 'masa hidup (umur)' (MW:149)

Arti kata majemuk *dirgahayu* adalah 'panjang umur'. Kata ini biasa diucapkan atau ditujukan kepada seseorang untuk mengharapkan baginya hidup yang lama dan sejahtera. Ucapan ini diberikan pada peringatan ulang tahun, baik untuk perseorangan maupun untuk badan atau orga-

nisasi. Suatu kesalahan yang sering terlihat pada spanduk, gapura, ataupun tempat lain adalah, misalnya, “Dirgahayu Fakultas Sastra ke-50”, “Dirgahayu R.I. ke-45”. Pada ungkapan itu kata “dirgahayu” seolah-olah menjadi berarti ‘ulang tahun’.

duta suara

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *duta* dan *suara*. Unsur *duta* berasal dari bahasa Sanskerta *duta* dan *suara* dari *svara*.

dūta ‘utusan; duta; utusan perunding; kurir; pesuruh. (MW:489)

svara ‘suara, bunyi; huruf/bunyi hidup’ (MW:1885)

Arti keseluruhan kata *duta suara* adalah ‘suara utusan’, atau suara yg berupa duta’. Kata majemuk “Duta Suara” digunakan sebagai nama sebuah toko di Jakarta yang menjual rekaman musik.

E

eka prasetya pancakarsa

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk campuran *bahuvrihi* yaitu *eka prasetya* dan *pancakarsa* yang keduanya, maupun hubungan antara keduanya tergolong kompositum *karmadharaya*. Unsur kata-katanya ada yang dari bahasa Sansskerta, yaitu *eka* dan *panca*, ada pula yang dari bahasa Jawa, yaitu *prasetya* dan *karsa*. Unsur-unsur kata Jawa *prasetya*, dapat juga dikembalikan kepada *pra* dan *satya* dalam bahasa Sanskerta.

eka 'satu; sendiri; yg diasingkan; tunggal; terjadi hanya sekali; satu-satunya' (MW:227)

pra 'sebelum; di depan; ke muka; maju; mengisi; memenuhi' (MW:652)

satya 'benar; nyata; asli; ramah;jujur; dapat dipercaya; suci; baik; berhasil; efektif; berlaku/dapat diterima'
(MW:1135)

prasetya 'janji setia' (ThP:480)

pañca 'lima' (MW:575)

karsa 'mau; kemauan' (ThP:169)

Arti kata-kata *eka prasetya* adalah 'janji setia yg satu', atau memenuhi kebenaran yg tunggal':arti kata-kata *panca karsa* adalah 'kemauan (=tekad) yg lima'. "Eka prasetya Pancakarsa" diartikan sebagai 'lima kemauan/tekad yg berupa satu janji setia'. Kata majemuk ini dipakai dalam Penataran P-4.

F

fajar bhakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *fajar* berasal dari bahasa Arab dan *bhakti* yang berasal dari bahasa Sanskerta.

fajar 'cahaya keputih-putihan di langit sebelah timur menjelang pagi; cahaya subuh' (KEBI:21)

bhakti 'tunduk dan hormat; perbuatan yang menyatakan setia; memperhambakan diri, berbakti' (MW:743)

Arti keseluruhan kata *fajar bhakti* adalah 'yang berbakti bagaikan cahaya fajar'. Kata majemuk "*Fajar Bakti*" dahulu dipakai sebagai nama sebuah perusahaan negara.

G

gana siddhi

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*, Unsurnya adalah *gana* dan *siddhi* yang berasal dari bahasa Sanskerta.

gana 'sekelompok; pasukan; banyak; nomor/angka; suku bangsa; seri; kelas; pengikut; pengawal' (MW:343)

siddhi 'pencapaian; penyajian; keberhasilan, berhasil dng baik; sampai pd kekuatan; penyembuhan; pembuktian; kesiapan; pemecahan masalah; pencapaian kesempurnaan (dng bertapa dsb)' (MW:1216)

Arti keseluruhan kata *gana siddhi* adalah 'pencapaian kesempurnaan atau keberhasilan kelompok'. "*Gana Siddhi*" digunakan sebagai nama organisasi di bidang pedalangan.

graha bakti budaya

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta; di sini kata-kata yang disebut kemudian menerangkan yang disebut terdahulu. Unsurnya adalah *graha*, *bakti* dan *budaya*, Ketiga unsur itu berasal dari bahasa Sanskerta.

graha 'rumah; tempat tinggal; kuburan' (MW:361)

bhakti 'kebaktian; kesetaan; hormat; tunduk' (MW:743)

budhaya 'bentuk jamak dari buddhi 'akal; pikiran; kearifan; kemampuan untuk membentuk dan mengingat konsep-konsep; persepsi; pemahaman; kemampuan intelektual' (MW:733)

Arti keseluruhan kata majemuk itu adalah 'rumah/gedung yg dibaktikan untuk (hasil) akal budi'. "*Graha Bakti Budaya*" digunakan sebagai nama sebuah gedung teater di dalam kompleks kesenian Taman Ismail Marzuki di Jakarta.

graha purna yudha

Kata majemuk ini termasuk kaa majemuk campuran tatpurusa dan *karmadharaya*. Unsumnya adalah *graha*, *purna*, dan *yudha*. Ketiga unsur itu berasal dari bahasa Sanskerta.

grha (periksa pd entri *Graha Bakti Budaya*)

pūrṇa 'berisi; penuh; selesai; yg sudah lewat' (MW:642)

yuddha 'berkelahi; ditaklukkan; diserang; perang' (MW:854)

Arti keseluruhan kata *graha purna yudha* adalah 'rumah (orang)yg sudah selesai berperang'. Kata majemuk "*Graha Purna Yudha*" dipergunakan untuk nama sebuah gedung di Jakarta, yang didirikan oleh/untuk para veteran.

griya asri

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *griya* berasal dari bahasa Sanskerta *grha* dan *asri* dari bahasa Jawa.

grha (periksa pd entri *Graha Bakti Budaya*)

asri 'indah dan sedap dipandang mata' (ThP"17)

Arti keseluruhan kata *griya asri* adalah 'rumah yg indah'. Kata majemuk "*Griya Asri*" digunakan untuk nama kompleks pemukiman di Jakarta.

guna dharma

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsumnya adalah *guna* dan *dharma*, keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

guna 'selembar benang; tali; rangkaian bunga; dawai alat musik; pembagian (dl ilmu hitung); kualitas, ciri khas;

dharma (periksa pd entri *Dharma Nirmala*)

Arti keseluruhan kata *guna dharma* adalah 'kebenaran atau pekerjaan di pemilikan hal-hal yg bermutu. Kata majemuk "*Guna Dharma*" sebagai nama sebuah nama sebuah perguruan tinggi ilmu komputer di Indonesia. *Gunadharm*a menurut legenda juga merupakan nama dari arsitek candi Borobudur.

H

hasta karya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *hasta* dan *karya*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta

hasta 'tangan' (MW:1294)

kārya 'yang akan/harus dibuat, dilakukan, dijalankan; patut untuk dilakukan; tugas/pekerjaan yg harus dilakukan; usaha pekerjaan; perbuatan; tindakan keagamaan; kebutuhan' (MW:276)

Arti keseluruhan kata *hasta karya* adalah 'yg akan/harus dibuat dng tangan'. Istilah ini digunakan untuk menyebut latihan keterampilan tangan dengan membuat berbagai benda dari berbagai bahan.

(h)imogiri

Kaga majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa* atau *karmadharaya* Unsurnya adalah *hima* dan *giri*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

hima dingin; muslim dingin; salju; sejuk; kayu cendana (yg bersifat mendinginkan)' (MW:1298)

giri 'gunung, tanah yg meninggi' (MW:355).

himagiri 'pegunungan Himalaya' (MW:1299)

Arti keseluruhan kata (*h*)*imogiri/himagiri* adalah 'gunung yg mempunyai salju' atau 'gunung yg dingin'. Kata majemuk "*Imogiri*" dipergunakan untuk menamakan bukit yang di puncaknya terdapat makam raja-raja Mataram.

hina dina

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *dvandva*. Unsurnya adalah *hina* dan *dina*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

hina 'ditinggalkan, dibiarkan; disisihkan; kekurangan, cacat, tak lengkap, rendah, miskin, kecil, buruk' (MW:1296)

dina 'langka; tertekan; sengsara; kesedihan, kepedihan' (MW:480)

Arti keseluruhan kata *hina dina* adalah 'yg kekurangan/miskin/rendah dan sengsara/tertekan'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk arti 'rendah lagi miskin; sangat hina; tidak berharga'.

husada bakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *husada* dan *bakti*. Asal kata Sanskertanya adalah *ausadha* dan *bhakti*.

ausadha 'terbuat dr tumbuh-tumbuhan; tumbuh-tumbuhan yg dipakai untuk obat; obat pada umumnya' (MW:240)

bhakti 'kebaktian; kesetiaan; hormat; tunduk' (MW:743)

Arti keseluruhan kata *husada bakti* adalah 'kesetiaan/hormat kpd obat'. Kata majemuk "*Husada Bakti*" dipergunakan untuk nama perusahaan yang menangani asuransi kesehatan.

I

imogiri periksa (h)imodiri

istana negara

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsurnya adalah *istana* dan *negara*, berasal dari bahasa Sanskerta *asthana* dan *nagara*

āsthāna 'tempat, landasan; ruang pertemuan; ruang audiensi'
(MW:161)

nagara 'kota; kota besar' (MW:524)

nāgara 'berhubungan/berkaitan dng kota; pandai; cerdas, terampil; jahat; tak bermama; warga kota; dll' (MW:533--4)

Kata *nagara* dalam bahasa Sanskerta maupun Jawa Kuna berarti 'kota', yang mempunyai makna hampir identik dengan "negara" (*state*, Inggris). Makna inilah yang kemudian berkembang sehingga *negara* yang berasal dari *nagara* itu tidak lagi berarti 'kota' melainkan 'kesatuan politik pemerintahan dr suatu bangsa'.

Bandingkan pula penggeseran arti kata *citizen* dari 'warga kota' menjadi 'warganegara'. Kata *istana* yang mungkin merupakan perubahan dari *asthana* berkembang artinya dari 'tempat; ruang pertemuan' menjadi 'rumah yg amat besar; tempat tinggal raja/kepala pemerintahan'.

Arti keseluruhan kata istana negara adalah 'istana/ruangan pertemuan (kepunyaan) negara/pemerintah'. Kata majemuk *Istana Negara* ini sekarang dipergunakan untuk nama tempat kediaman resmi perwakilan negara-negara asing atau tempat diselenggarakannya acara-acara resmi kenegaraan.

J

jalasenastrī

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *bahuvrihi* yang terdiri atas *jalasena* sebagai *tatpuruṣa* dan kaitan kata majemuk ini dengan *strī* sebagai *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *jala*, *senā*, dan *strī*. Ketiga unsur ini berasal dari bahasa Sanskerta.

jala 'air, zat cair; nama pohon jenis beringin' (MW:414)

senā 'pasukan tentara, kekuatan militer; senjata lontar' (MW:1246)

strī yg mengandung anak-anak; wanita ; betina' (MW:1260)

Arti kata majemuk *jalasena* adalah 'kekuatan militer di laut/air', sedang arti keseluruhan dari *jalasenastrī* adalah 'wanita milik armada laut'. Kata majemuk "Jalaseñastrī" dipergunakan untuk nama organisasi isteri Angkatan Laut Republik Indonesia.

jalesveva jayamahe

Rangkaian kata itu merupakan kalimat pendek yang tidak berstruktur sebagai kata majemuk. Unsurnya adalah *jalesu*, *iva*, dan *jayamahe*. Keempat unsur itu berasal dari bahasa Sanskerta.

jalesu, *jala* da;am kasus lokatif 'di air' (MW:414)

iva 'seperti; demikianlah; tepatlah' (MW:168)

jayamahe, bentuk orang pertama jamak dari kata kerja *ji* 'manak-lukkan, memenangkan, memperoleh, mengalahkan' (MW:420)

Arti keseluruhan kata *jalesveva jayamahe* adalah ‘demikianlah di air kita jaya’. Kata majemuk ini sekarang dipergunakan untuk semboyan Angkatan Laut Republik Indonesia.

jatidiri

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *jāti* yang berasal dari bahasa Sanskerta dan *diri* berasal dari bahasa Indonesia.

jāti ‘kelahiran’ kelahiran kembali; bentuk hayati yg ditetapkan sejak lahir; kedudukan yg ditetapkan oleh kelahiran, kasta, garis keturunan; jenis; sifat alamiah; keadaan yg asli sesuatu’ (MW:418)

diri ‘orang seorang, badan’(KBBI:208)

Arti keseluruhan kata *jatidiri* adalah ‘seseorang sesuai dng sifat alamiahnya’ atau ‘seseorang pd kelahirannya’, Kata majemuk ini dipergunakan untuk arti ‘identitas diri’.

jayabaya

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsurnya berasal *jaya* dan *bhaya* berasal dari bahasa Sanskerta.

jaya ‘memenangkan, menang, unggul, menaklukkan’
(MW:412--413)

bhaya ‘takut, bahaya’ (MW:747)

Arti keseluruhan kata *jayabaya* adalah ‘yg unggul dr keadaan bahaya’ atau ‘yg menaklukkan rasa takut’ mungkin dengan maksud “(ia yg menyebabkan) ketakutan dalam penaklukan”. Kata majemuk ini dipergunakan sebagai nama salah seorang raja besar pada zaman Kediri. Kata majemuk “Jayabaya” dipergunakan untuk nama sebuah universitas swasta di Jakarta.

jaya giri

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *jaya* dan *giri*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

jaya (periksa pada entri Jayabaya)

giri ‘gunung, bukit, karang’ (MW:355)

Arti keseluruhan kata *jaya giri* adalah ‘gunung untuk kemenangan’, ‘gunung tempat kemenangan’. Kata-kata “Jaya Giri” ini dipergunakan

untuk nama sebuah perusahaan alat-alat olahraga, terutama alat-alat untuk mendaki gunung.

jayakarta

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *jaya* dan *karta*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

jaya (periksa pada entri *Jayabaya*)

karta, berkaitan dengan apa yang dinyatakan dng sufiks *krt*, yg melakukan, yg menyelesaikan, yg melaksanakan, yg membuat, yg mengerjakan, pengarang' (MW:275, 301)

Arti keseluruhan kata *jayakarta* adalah 'yg membuat kemenangan', 'yang mengerjakan penaklukan'. Kata majemuk "Jayakarta" dipergunakan untuk nama kota Jakarta pada zaman sebelum dinamakan Batavia. Nama Jayakarta ini sekarang dipopulerkan lagi.

jayapura

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *jaya* dan *pura*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

jaya (periksa pd entri *Jayabaya*)

pura 'benteng; istana; kota' (MW:635)

Arti keseluruhan kata *jayapura* adalah 'kota tempat kemenangan'.

Kata majemuk "Jayapura" dipergunakan untuk nama ibu kota provinsi Irian Jaya.

jaya wijaya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *jaya* dan *wijaya*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

jaya (periksa pd entri *Jayabaya*)

wijaya 'pertarungan untuk kemenangan, rampasan perang' (MW:960)

Arti keseluruhan kata adalah 'keunggulan di dalam kemenangan', 'pertarungan untuk kemenangan'. Kata majemuk "Jaya Wijaya" dipergunakan untuk nama pegunungan di Irian Jaya.

jiwa sraya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *jiwa* dan *sraya*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

jiva 'hidup; (darah) sehat; menyebabkan hidup; segala sesuatu yang hidup; prinsip kehidupan, nafas penghidup, jiwa' (MW:422)

śraya datang untuk perlindungan, pengungsian, perlindungan' (MW:1096)

Arti keseluruhan kata majemuk ini adalah 'perlindungan untuk (ke-
langsungan) hidup' Kata majemuk "Jiwasraya" dipergunakan untuk
nama sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa.

K

kartasura

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah kata-kata *karta* dan *sura*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

kāṛta (periksa pd entri *Jayakarta*)

śūra 'kuat, berani, (bersifat) kepahlawanan; orang yg kuat atau berani, pahlawan, pejuang' (MW:1086)

Arti keseluruhan kata majemuk *kartasura* adalah 'kepahlawanan yg telah dibuat', 'yg kuat yg telah dibuat', Kata majemuk "*Kartasura*" dipergunakan untuk nama kota lama yang pernah menjadi ibu kota kerajaan Mataram di Jawa Tengah.

kartika candra

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *dvandva*. Unsurnya adalah *kartika* dan *candra*. Keduanya dapat dikembalikan kepada kata-kata dari bahasa Sanskerta *karṭtika* dan *candra*, tetapi kata *kartika* dapat juga diambil artinya dari bahasa Jawa.

kāṛtika (periksa pd entri *kartika eka pakṣi*)

karṭtika 'bintang' (ThP:169)

candra 'yg bercahaya (bagaikan emas); bulan, dewa sbg personifikasi dari bulan; segala sesuatu yg menyenangkan' (MW:386)

Arti keseluruhan kata *kartika candra* adalah 'bintang dan bulan'. Kata

majemuk “Kartika Candra” dipergunakan untuk nama sebuah hotel di Jakarta.

kartika eka paksi

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *bahuvrihi* yang terdiri atas *ekapaksi* sbg *karmadharaya* dan kaitan kata majemuk ini dng *kartika* sbg *dvandha*. Ketiga unsur kata dapat dikembalikan kepada bahasa Sanskerta, namun kata *kartika* dalam hal ini rupanya diambil dari bahasa Jawa.

kartika ‘nama bulan ke-12 (dl perhitungan tarikh Saka), jatuh pd bulan bagian bulan Oktober-Nopember’ (MW:275)

kartika ‘bintang’ (ThP:169)

eka ‘satu’ (MW:227)

paksi ‘burung’ (MW:574)

Arti keseluruhan kata *kartika eka paksi* adalah ‘bintang dan satu burung’. Kata majemuk ini sekarang dipergunakan untuk semboyan Angkatan Udara Republik Indonesia.

karya bakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *karya* dan *bakti*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

kārya ‘(yg harus) dibuat; dilakukan; praktek’ (MW:276)

bhakti ‘kelekatan; tunduk dan setia; kesukaan kpd; percaya; pemujaan; penghormatan; kepercayaan atau cinta atau pembaktian (sbg suatu prinsip keagamaan atau jalan penyelamatan)’ (MW:743)

Arti keseluruhan kata *karya bakti* adalah ‘kelekatan kpd sesuatu yg dilakukan (pekerjaan)’. Kata ini dipergunakan untuk nama perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan.

kawula muda

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsurnya adalah *kawula* yang berasal dari bahasa Jawa Kuna, dan *muda* dari bahasa Sanskerta *mudha*.

kawula ‘rakyat; pengikut; abdi’ (PJZ:830)

mūḍha ‘bingung; tidak bijaksana; bodoh; salah; tidak jelas’ (MW:825)

Dari pengertian ini berkembang kata 'muda' dalam bahasa Jawa mudha (ThP:291)

Arti keseluruhan kata *kawula muda* adalah 'segolongan orang yg (masih) tidak bijaksana'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menyebut orang-orang muda (remaja).

kerja bakti

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta.

Unsumnya adalah *kerja* dan *bakti*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta *karya* dan *bhakti*.

kārya 'sesuatu yg harus dilakukan; sesuatu yg dapat dilakukan/ laik; pekerjaan yg harus dilaukan ;kewajiban; suatu tindakan keagamaan' (MW:276)

bhakti (periksa pd entri *karya bakti*)

Arti keseluruhan kata *kerja bakti* adalah 'pekerjaan yg diabdikan kpd seseorang atau masyarakat'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menyebut kegiatan gotong royong atau bekerja tanpa pamrih.

L

lokantara

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *loka* dan *antara*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

loka 'ruang terbuka; ruangan; tempat; lingkungan; daerah; wilayah; negeri; dunia' (MW: 906)

antara 'berada di dalam; dekat, berkaitan, akrab; berbeda dr; lain; di luar; bagian dalam (dr sesuatu); hati, jiwa; interval, waktu atau tempat antara; masa; tempat; jarak'

(MW:43)

Arti keseluruhan kata *lokantara* adalah 'tempat lain'. Kata majemuk "Lokantara" ini pernah dipergunakan untuk nama gedung di Jakarta, juga sebagai nama beasiswa, lengkapna bernama *Siswa Lokantara*, untuk para mahasiswa dari luar negeri yg belajar di Indonesia. Beasiswa ini diberikan oleh Pemerintah R.I.

lokasari

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *loka* dan *sari*. Unsur *loka* berasal dari bahasa Sanskerta dan unsur *sari* berasal dari bahasa Jawa Kuna.

loka (periksa pd entri *lokantara*)

'wilayah; negeri; dunia' (MW:906)

sari 'saripati; inti; sesuatu yang baik; bagian yg sangat berharga'
(PJZ:1693)

Arti keseluruhan kata *lokasari* adalah 'intisari dr suatu tempat'. Kata majemuk "Lokasari" dipergunakan untuk nama sebuah kompleks tempat hiburan, dan juga untuk pusat pertokoan elektronik di Jakarta.

M

madusari

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *madu* dan *sari*. Unsur *madu* berasal dari bahasa Sanskerta *madhu* dan *sari* dari Bahasa Jawa Kuna.

madhu 'manis; lezat; menyenangkan; menarik; madu' (MW:779)

sari 'saripati; inti; sesuatu yg baik; bagian yang sangat berharga' (PJZ:1693)

Arti keseluruhan kata *madusari* adalah 'saripati/bagian yg sangat berharga dr madu/sesuatu yg lezat'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk nama sebuah perusahaan madu.

mahaguru

Kata majemuk ini termasuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *maha* dan *guru*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *mahat* dan *guru*.

mahat, pada awal kompositum menjadi **maha**, 'besar; penting; tinggi; mulia; luhur; agung' (MW:794)

guru 'berat; besar; orang yg patut dimuliakan (ayah, ibu, orang yg lebih tua dr kita); guru' (MW:359)

Arti keseluruhan kata *mahaguru* adalah 'orang yg sangat dihormati', 'orang yg dimuliakan, yg agung'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk sebutan bagi guru besar, yaitu jabatan pendidik tertinggi di perguruan tinggi.

mahajaya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *maha* dan *jaya*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta *mahat* dan *jaya*, dari akar kata kerja *ji*.

mahat (periksa pd entri *mahaguru*)

ji 'memenangkan; memperoleh; menaklukkan; mengalahkan (MW:412)

jaya '(keadaan) menaklukkan, memenangkan; penaklukan, kemenangan' (MW:412)

Arti keseluruhan kata *mahajaya* adalah 'kemenangan yang besar', 'penaklukan yg mulia'. Kata majemuk *Mahajaya* dipergunakan untuk nama resimen mahasiswa.

mahakarya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *maha* dan *karya*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta *mahat* dan *karya*.

mahat (periksa pd entri *mahaguru*)

karya 'pekerjaan, urusan; perkara, hal' (MW:276)

Arti keseluruhan kata *mahakarya* adalah 'pekerjaan yg besar (penting, agung)'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menyebut karya-karya besar pada umumnya, atau khususnya kaya-karya besar di bidang kesenian.

mahakuasa

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *maha* dan *kuasa*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta *mahat* dan *vasa*.

mahat (periksa pd entri *mahaguru*)

vasa 'pemegang kekuasaan; kekuasaan' (MW:929)

Arti keseluruhan kata *mahakuasa* adalah 'kekuasaan yg besar (mulia, agung)'. Kata ini dipergunakan untuk sebutan sifat Tuhan dan sesuai dengan arti aslinya.

maharaja

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya

adalah *maha* dan *raja*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta *mahat* dan *rajan*.

mahat (periksa pd entri *mahaguru*)

rajan sebagai nominatif berbentuk *raja*, 'raja; penguasa; pemimpin atau yg terbaik dr golongannya' (MW:872)

Arti keseluruhan kata *maharaja* adalah 'raja yg agung/besar'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk sebutan bagi raja besar, atau raja yang menguasai raja-raja lain, jadi setara dengan kaisar.

mahasiswa

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *maha* dan *siswa*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta *mahat* dan *sisya*.

mahat (periksa pd entri *mahaguru*)

sisya 'yg harus diberi pelajaran; murid; yg menuntut ilmu; nafsu; kemarahan; kekerasan' (MW:1077)

Arti keseluruhan kata *mahasiswa* adalah 'pelajar/murid yg tertinggi (mulia)'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk sebutan pelajar yang menuntut ilmu perguruan tinggi.

makarti muktitama

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *bahuvrihi*, yg terdiri atas hubungan *tatpuruṣa* pada *muktitama* dan *karmadharaya* pada keseluruhan kata majemuk itu. Unsurnya adalah *makarti* yang diambil dari bahasa Jawa, yg mempunyai perkataan makan dng akar kata kerja *kr* dalam bahasa Sanskerta; *mukti*, suatu bentuk kata kerja aktif yg dibentuk dari dasar kata *bukti*, dan ini dapat dikembalikan kepada kata Sanskerta; *bhukti* yang berasal dari akar kata kerja *bruj*; dan *tama*, suatu bentuk singkatan yang lazim digunakan dalam bahasa Jawa, berasal dari *utama* bahasa Jawa, yang berasal pula dari *utama* dalam bahasa Sanskerta.

kr 'melakukan; membuat; mengerjakan; menyelesaikan; menyebabkan; menjadikan; berusaha; menyiapkan' (MW:301) *makarti* 'berbuat, bekerja'; bandingkan dng *kartipraja* 'kerja kerajaan' (ThP:169)

bhuj 'menikmati; menyenangkan; memiliki; aturan; memakai' (MW:759)

bhukti 'penikmatan; hal memakan; buah (karya); milik; makanan' (MW:759)

uttama 'paling tinggi; kepala; paling terjunjung tinggi; yg pokok; utama; luar biasa baik; pertama; terbesar; (nada) tertinggi; yg paling jauh atau yg paling kemudian; akhirnya' (MW:177)

Arti keseluruhan kata *makarti muktitama* adalah 'keutamaan dr penikmatan; yg bersifat berbuat'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menamai balai pertemuan di Jakarta milik Departemen Transmigrasi.

manggala wanabakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *bahuvrihi*, yang terdiri atas *wanabakti* yang bersifat *tatpuruṣa* dan keseluruhan kompositum sebagai *karmadharaya*. Unsurnya adalah *manggala*, *vana*, dan *bhakti*. Ketiganya berasal dari bahasa Sanskerta *manggala*, *vana*, dan *bhakti*.

manggala 'kebahagiaan; berkat; kemakmuran; selamat' (MW:772)

vana 'hutan; belukar; sejumlah teratai atau tanaman lain yg tumbuh menggerombol; tanah yg asing atau jauh; wadah dr kayu; awan; mata air' (MW:917)

bhakti 'kelekatan; tunduk dan setia; kesukaan pd; berbakti kpd; percaya; pemujaan penghormatan; kepercayaan atau cinta atau pembaktian (sebagai suatu prinsip keagamaan atau jalan penyelamatan)' (MW:743)

Arti keseluruhan kata *manggala wanabakti* adalah 'kesetiaan/kebaktian kpd hutan yg bersifat kebahagiaan/berkat'. Kata majemuk "*Manggala Wanabakti*" dipergunakan untuk nama sebuah gedung milik Departemen Kehutanan.

margasatwa

Kata majemuk ini termasuk kaa majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *marga* dan *satwa*. Keduanya berasal dari Bahasa Sanskerta *marga* dan *sattva*.

mārga 'pencarian; penyelidikan; perburuan; jejak binatang buas; jalan; arah; cara; kebiasaan' (MW:812)

sattva 'hal ada; sifat, watak, esensi; esensi kejiwaan; nafas penghidup, kesadaran, kekuatan, kekokohan; kualitas kesucian atau

kebajikan; makhluk; sesuatu yg hidup yg dapat melihat dan merasakan; binatang; embrio; organ kehidupan; hantu; setan; monster' (MW:1135)

Arti keseluruhan kata *margasatwa* adalah '(segala) makhluk yg ada di jejak binatang buas'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menyebut golongan binatang yang hidup liar di hutan. Ada kalanya golongan binatang ini dipelihara di taman-taman *margasatwa* atau kebun binatang agar dapat ditonton orang.

mina padi

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *dvandva*. Unsurnya adalah *mīna* dan *padi*, berasal dari bahasa Sanskerta *mīna* dan bahasa Indonesia *padi*.

mīna 'ikan' (MW:818)

padi ;'(1) tumbuhan yg menghasilkan beras termasuk jenis *Oryza* (ada banyak macam dan namanya); (2) butir dan buah padi' (KBBI:634)

Arti keseluruhan kata *mina padi* adalah 'ikan dan padi'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk nama lambang dari Departemen Pertanian.

mitra budaya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *mitra* dan *budaya*. Unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta *mitra* dan *buddhaya*, bentuk jamak dari *buddhi*.

mitra 'teman; rekan; teman sejawat' (MW:816)

buddhi 'kekuatan untuk membentuk dan mempertahankan gagasan dan pengertian; kecerdasan; akal; kearifan; kebijaksanaan; pemahaman; pengetahuan mengenai diri; kemampuan akal; hadirnya pemikiran; opini; pandangan; ide; dugaan; maksud; (yg dipikirkan)' (MW:733)

Arti keseluruhan kata *mitra budaya* adalah 'kearifan; ide; pengetahuan untuk teman'. Kata majemuk "*Mitra Budaya*" dipergunakan untuk kumpulan pecinta seni serta tempat (balai) pameran lukisan milik mereka di Jakarta.

mustika ratu

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *mauktika* atau *mustika* dan *ratu*. Unsur *mauktika* berasal dari bahasa Sanskerta *mauktika*, unsur *mustika* juga berasal dari bahasa Sanskerta *sphatika*, dan unsur *ratu* berasal dari bahasa Jawa Kuna.

mauktikā 'mutiara, sesuatu yg sangat berharga' (MW:821)

ratu 'raja; ratu' (PJZ:1522)

Arti keseluruhan kata *mustika ratu* adalah 'ratu di antara batu/mutiara'. Kata majemuk "*Mustika Ratu*" dipergunakan untuk nama perusahaan kosmetika.

N

nararya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*, yang terdiri atas unsur-unsur *nara* dan *arya* dari bahasa Sanskerta.

nara 'orang laki-laki; pahlawan; jantan; seseorang, suami' (MW:528)

ārya 'orang yg terhormat; laki-laki yg setia; penghuni *aryavarta*; orang yg setia pd agama dr negerinya' (MW:152)

Arti keseluruhan kata *nararya* atau tepatnya *nararya* adalah, seseorang yg terhormat, orang yg mulia'.

narasumber

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *nara* dan *sumber*. Unsur *nara* berasal dari bahasa Sanskerta dan unsur *sumber* berasal dari bahasa Indonesia.

nara (periksa pd entri *nararya*)

sumber '(1) tempat keluar (air atau zat cair); mata air; perigi; (2) asal (dr berbagai arti)' (KBBI:867)

Arti keseluruhan kata *narasumber* adalah 'mata air yg berupa orang, yaitu orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Kata majemuk ini dipergunakan sesuai dengan arti asalnya.

narotama

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *nara* dan *utama*. Unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta *nara* dan *uttama*.

nara (periksa pd entri *naraya*)

uttama 'paling tinggi; kepala; paling dijunjung tinggi; yg pokok; utama; luar biasa baik; pertama; terbesar; (nada) tertinggi; yg paling jauh atau yg paling kemudian; akhimya' (MW:177)

Arti keseluruhan kata *narotama*, atau tepatnya *narottama*, adalah 'yg utama diantara lelaki'. Kata majemuk ini dipergunakan sebagai bagian dari suatu semboyan, atau untuk nama orang atau perusahaan.

nila candra

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *nila* dan *candra*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

nila 'warna gelap (biru tua; hijau tua); batu nilam' (MW:566) *candra* 'bulan' (MW:386)

Arti keseluruhan kata *nilacandra* adalah 'bulan yg bagaikan permata'. Kata majemuk *Nila Candra* dipergunakan untuk nama perusahaan yang memproduksi tepung dan kue.

nindya karya

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *nindya* dan *karya*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

nindya 'tercela; tidak patut; aib' (MW:549)

anindya 'terpuji, tak bisa disesali' (MW:29)

nindya 'unggul, tak tercela, terpuji' (ThP:383)

karya 'pekerjaan; urusan; perkara; hal' (MW:276)

Arti keseluruhan kata *nindya karya*, apabila diambil dari bahasa Sanskerta, adalah 'pekerjaan yang tercela'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk nama sebuah perusahaan kontraktor. Akan tetapi, yang dimaksudkan oleh pemberi nama itu pasti bukan arti Sanskertanya, melainkan arti bahasa Jawanya. Dalam bahasa Jawa kata *nindya* disamakan artinya dengan *anindya* bahasa Sanskerta, yakni 'terpuji, tak tercela'. Awalan *a-* di depan adjektiva dalam bahasa Jawa memang mempunyai dua fungsi, yakni mengatakan 'bersifat' atau 'tidak bersifat'.

Dengan demikian, nama *Nindya Karya* yang digunakan oleh perusahaan kontraktor tersebut diambil dari arti kata bahasa Jawa.

nusantara

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *taipurusa*. Unsumya adalah *nusa* dan *antara*, berasal dari *nusa* dalam bahasa Jawa Kuna dan *antara* dari bahasa Sanskerta.

nūsa 'pulau' (PJZ:1203)

antara 'di tengah-tengah; di antara; di dalam; dekat; jauh; di luar; jiwa; jarak; tempat' (MW:43)

nūsāntara 'pulau-pulau lain' (PJZ:1203)

Arti keseluruhan kata *nusantara* adalah 'yg jauh di antara pulau-pulau', 'di tengah (segala) pulau', 'tempat di pulau', dll. Kata majemuk ini dipergunakan untuk sebutan bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia, juga untuk menamakan bahasa-bahasa daerah dari seluruh kepulauan itu.

P

padmanabha

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Kata majemuk ini, secara keseluruhan maupun unsur-unsurnya berasal dari bahasa Sanskerta.

padma 'teratai' (MW:584)

nābha 'pusar, titik tengah, pusat' (MW:535)

padmasabha 'nama dewa Wisnu, yg dari pusarnya keluar bunga teratai yg mendukung dewa Brahmana yg kemudian menjadi dewa pencipta' (MW:584).

Kata majemuk ini dipergunakan sebagai nama tokoh dalam cerita wayang.

panca bakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsumnya adalah *panca* dan *bakti*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

pañca 'dr *pancan*, bilangan lima' (MW:578)

bhakti 'kelekatan; tunduk dan setia; bersukaan pd; berbakti kepada; percaya; pemujaan; penghormatan; kepercayaan atau cinta atau pembaktian (sebagai suatu prinsip keagamaan atau jalan penyelamatan)' (MW:743)

Arti keseluruhan kata *panca bakti* adalah 'kesetiaan oleh lima (orang)', ;penghormatan untuk (suatu yg berjumlah) lima'. Kata majemuk "*Panca Bakti*" dipergunakan untuk nama perusahaan.

pancalomba

Kata majemuk ini termasuk majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *panca* dan *lomba*. Unsur *panca* berasal dari bahasa Sanskerta dan unsur *lomba* berasal dari bahasa Indonesia.

pañca (periksa pd entri *panca bakti*)

lomba 'adu kecepatan (berlari, berenang, dsb); adu keterampilan (ketangkasan, kekuatan, dsb)' (KBBSI:530)

Arti keseluruhan kata *pancalomba* adalah 'lomba yg lima'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menamakan lima jenis ketangkasan yang dipertandingkan, khususnya bidang atletik.

pancasila

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadharaya*. Unsurnya adalah *panca* dan *sila*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

pañca (periksa pd entri *panca bakti*)

sila 'praktek, tingkah laku; watak yg baik, kebajikan, moralitas, integritas; aturan moral; bentuk, wujud, keindahan' (MW:1079)

Arti keseluruhan kata *pancasila* adalah 'aturan moral yg lima'.

Kata majemuk "*Pancasila*" dipergunakan untuk nama dasar negara Republik Indonesia yang terdiri atas:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

panditaya

Kata ini merupakan kata bentukan dari akar kata kerja *pand*. Kata majemuk ini berasal dari bahasa Sanskerta.

pañḍīṭyā '(yg) menjadi berilmu atau bijaksana' (MW:580)

Kata majemuk *Panditaya* dipergunakan untuk nama perpustakaan yang dikelola oleh Dharma Wanita Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

panti perwira

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *panti* dan *perwira*, unsur kata yang disebut kemudian menerangkan yang disebut terdahulu. Unsur *panti* berasal dari bahasa Jawa Kuna dan unsur *perwira* berasal dari bahasa Sanskerta *pravira*.

panti 'paviliun, rumah, bangunan tambahan di samping rumah besar' (PJZ:1526)

pravira 'pahlawan; pangeran; orang yg melebihi yg lain; yg utama di antara atau melebihi pahlawan-pahlawan' (MW:693)

Arti keseluruhan kata *panti perwira* adalah 'bangunan yang diperuntukkan bagi pahlawan'. Kata majemuk *Panti Perwira* dipergunakan untuk nama sebuah kompleks tempat tinggal serta balai pertemuan milik Angkatan Laut R.I.

panti wreda

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *panti* dan *wreda*. Unsur *panti* berasal dari bahasa Jawa Kuna dan unsur *wreda* berasal dari bahasa Sanskerta.

panti (periksa pd entri *Panti Perwira*)

vrddha 'tumbuh; menjadi lebih besar atau kuat; berkembang; tua; lebih tua atau tertua; berpengalaman bijaksana' (MW:1010)

Arti keseluruhan kata *panti wreda* adalah 'rumah/bangunan untuk orang tua'. Kata majemuk ini dipergunakan sebagai istilah untuk menamakan tempat tinggal untuk orang-orang tua atau jompo yang biasanya dikelola oleh suatu yayasan, dan tidak jarang pula disantuni oleh Departemen Sosial R.I.

prajna paramita

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsumnya adalah *prajna* dan *paramita*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

prajñā 'arif, mengetahui, hati-hati; menguasai (ilmu); pengetahuan' (MW:659)

paramita 'telah pergi melewati batas; telah menyeberang; (pengetahuan spiritual) yg transenden; keutamaan yg transenden; menuju kpd; pencapaian kesempurnaan (dl suatu hal)' (MW:619)

Arti keseluruhan kata *prajna paramita* adalah ‘pencapaian yg sempurna dl ilmu’. Kata majemuk “*Prajna Paramita*” dipergunakan untuk nama sebuah perusahaan penerbitan buku-buku ilmu pengetahuan.

purbalingga

Kata majemuk ini dapat diartikan sebagai kata majemuk *tatpurusa* maupun *karmadharaya*. Unsumnya adalah *purba* dan *lingga*, yang dapat dikembalikan kepada asalnya dari bahasa Sanskerta *purva* dan *lingga*.

purva ‘sebelum, yg mendahului; timur; yg awal, yg paling rendah, yg pertama (dl suatu urutan); yg terdahulu; nenek moyang (MW:643)

lingga ‘tanda; simbol; lencana; lencana; kelamin laki-laki’ (MW:901)

lingga ‘tanda; simbol; lencana; kelamin laki-laki’ (MW:901)

Arti keseluruhan kata *purbalingga* adalah ‘lambang mengenai yg terdahulu’, atau ‘lambang yg bersifat awal’. Kata majemuk “*Purbalingga*” dipergunakan untuk nama sebuah kota di Jawa Tengah.

purbawisesa

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*, Unsumnya adalah *pūrva* dan *wisesa* dan berasal dari bahasa Sanskerta *purva* dan *wisesa*.

pūrva (periksa pd entri *Purbalingga*)

wīśeṣa ‘perbedaan, perbedaan antara (dua hal); ciri pembeda, tanda khusus, kekhasan; jenis, macam; keutamaan, keutamaan yg khas; keistimewaan; keunggulan; luar biasa’ (MW:990)

Arti keseluruhan kata *purbawisesa* adalah ‘keutamaan dr yg terdahulu’. Kata majemuk ini dipergunakan dalam arti ‘kekuasaan sepenuh-penuhnya’ (KBBI:711).

purwakarta

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsumnya adalah *purwa* dan *karta*, yang keduanya dapat dikembalikan kepada asalnya dalam bahasa Sanskerta.

pūrva (periksa pd entri *Purbalingga*)

kārta (periksa pd entri *Jayakarta*)

Arti keseluruhan kata *purwakarta* adalah ‘yg harus dikerjakan untuk yg

mula-mula'. Kata majemuk *Purwakarta* dipergunakan untuk nama sebuah kota di Jawa Barat. Di Jawa Tengah kata ini, dalam ejaan yg berbeda, yaitu *Purwokerto*, dipakai juga untuk nama sebuah kota.

purwosari

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadaraya*. Unsurnya adalah *purwo* dari bahasa Sanskerta *purva* dan *sari* yang berasal dari bahasa Jawa Kuna.

pūrva (periksa pd entri *Purbalingga*)

sāri (periksa pd entri *Bogasari*)

Arti keseluruhan kata *Purwosari* adalah 'inti/pokok yg mula-mula'. Kata majemuk "*Purwosari*" dipergunakan untuk nama wilayah di beberapa kota, antara lain di Surakarta.

R

raja padmi

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpursa*. Unsurnya adalah *raja* dan *padmi*, yang keduanya dapat dikembalikan kepada asalnya dari bahasa Sanskerta.

rāja 'raja; penguasa; pemimpin' (MW:872)

patnī 'wanita pemilik' nyonya rumah; istri' (MW:582)

Arti keseluruhan kata *rajapadmi* adalah 'istri dr raja'.

rajasinga

Kata majemuk ini dapat dimaknakan sebagai kata majemuk *karmadharaya*, *tatpuruṣa*, ataupun *diwandha*. Unsurnya adalah raja dan singa yang dapat dikembalikan kepada asalnya dari bahasa Sanskerta.

rāja 'raja; penguasa; pemimpin' (MW:872)

simha 'yang sangat kuat; singa; pahlawan atau orang yg terkemuka' (MW:1213)

Arti keseluruhan kata *raja singa* adalah (1) 'singa yg bagaikan raja'; (2) 'singa di antara para raja'; atau (3) 'raja dan singa'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk nama salah satu penyakit kelamin (penyakit sifilis). Apa hubungan antara arti kata majemuk itu dengan penyakit tersebut tidak diketahui dengan jelas. Mungkin persamaan antara keduanya adalah pada kehebatannya.

S

satrya mandala

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *satria* dan *mandala*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

kshatriya 'memerintah, memiliki kewenangan memerintah; anggota golongan militer atau golongan yg memerintah; kekuasaan dan derajat raja' (MW:325)

maṇḍala 'lingkaran; bulatan; bulat;; daerah' (MW:775)

Arti keseluruhan kata *satrya mandala* adalah 'daerah tempat militer'. Kata majemuk "*Satrya Mandala*" dipergunakan untuk nama museum ABRI di Jakarta.

satya lencana

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *satya* dan *lencana*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

satya 'benar, asli, murni, sungguh-sungguh, baik, setia, sah, efektif, berhasil' (MW:1135)

lāñchana 'tanda; noktah' (MW:900)

Arti keseluruhan kata *satya lencana* adalah 'tanda kesetiaan'; 'tanda kesungguh-sungguhan'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk nama tanda penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah R.I. kepada pegawai negeri yang telah mempunyai jasa tertentu.

serbaguna

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, dengan kedua kata merupakan unsumnya dapat dikembalikan kepada bahasa Sanskerta, yaitu kata *serva* dan *guna*.

sarva 'seluruh, semua, segenap; segala macam; keseluruhan, bersama-sama' (MW:1184)

guna 'kualitas, sifat; sifat yg baik' (MW:357)

sarvaguna 'berlaku untuk seluruh bagian' (MW:1185)

Arti kata majemuk ini adalah 'mempunyai sifat (baik) yg bermacam-macam'. Istilah ini sering digunakan untuk menyatakan sesuatu yg banyak manfaatnya, misalnya *ruang serbaguna* yang berarti ruang yg dapat digunakan untuk bermacam keperluan.

sukabumi

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsumnya adalah *suka* dan *bumi*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

sukha 'senang, bahagia; menyenangkan, lembut; bajik, saleh; kenyamanan, keenakan, kebahagiaan' (MW:1220)

bhūmi 'bumi, tanah; tempat; posisi, sikap; lantai; wilayah; tingkat, tataran' (MW:763)

Arti keseluruhan kata *sukabumi* adalah 'bumi di kebahagiaan', 'tanah untuk kebahagiaan', 'tanah dr kenyamanan', dll. Kata majemuk "*Sukabumi*" dipergunakan untuk nama sebuah kota di Jawa Barat.

sukapura

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsumnya adalah *suka* dan *pura*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

sukha (periksa pd entri *Sukabumi*)

pura 'benteng; istana; kota' (MW:635)

Arti keseluruhan kata *sukapura* adalah 'kota/istana dr kenyamanan'. Kata majemuk "*Sukapura*" dipergunakan untuk nama daerah dan jalan di beberapa kota di samping untuk nama sebuah kantor bank di Jakarta.

surabaya

Kata ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *sura* dan *baya*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

śūra 'berani; pahlawan' (MW:1086)

bhaya 'takut; bahaya' (MW:747)

Arti keseluruhan kata *surabaya* adalah 'pahlawan yg menimbulkan ketakutan (bagi musuh)'. Kata majemuk "*Surabaya*" dipergunakan untuk nama sebuah ibukota di Provinsi Jawa Timur.

susila bakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *susila* dan *bakti*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

susīla 'berperangai tenang, berwatak baik; berwujud baik; perangai yg baik' (MW:1237)

bhakti 'tunduk dan setia; sikap menyerahkan diri sepenuh hati' (MW:743)

Arti keseluruhan kata *susila bakti* adalah 'penyerahan diri demi perangai yg baik'. Kata majemuk "*Susila Bakti*" dipergunakan untuk nama sebuah kantor bank di Jakarta, yaitu Bank Susila Bakti.

swadaya

Kata majemuk ini tergolong *karmadharaya*, dengan unsur kata *sva* berasal dari bahasa Sanskerta, dan *daya* dari bahasa Indonesia.

sva 'sendiri, kepunyaan sendiri' (MW:1275)

daya 'kemampuan untuk melakukan sesuatu; kekuatan, tenaga' (KBBI:188--9)

Arti kata majemuk ini adalah 'kekuatan sendiri', 'kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri'. Kata ini sering digunakan dalam rangkaian *swadaya masyarakat*, yang maksudnya adalah inisiatif dari masyarakat tanpa menggantungkan diri pada bantuan pemerintah.

swara mahardhika

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsurnya adalah *swara* dan *mahardhika*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

svara atau *svara* 'bunyi; suara; nada' (MW:1285)

mahārdhī atau *maharddhika* 'kemakmuran yg besar, kekuasaan yg besar, kesempurnaan yg agung; sangat; makmur atau berkuasa; sangat arif dan terhormat' (MW:794)

Arti keseluruhan kata *swara mahardhika* adalah 'kekuasaan besar di (hal) suara/nada'. Kata majemuk "*Suara Mahardhika*" dipergunakan untuk nama sebuah kelompok remaja yang dipimpin oleh Guruh Sukarnoputra yang bergerak dalam kegiatan tari dan nyanyi.

swarna bumi

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadaraya*. Unsurnya adalah *swarna* dan *bumi*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

suvarṇa 'berwarna indah, cemerlang; emas' (MW:1236)

bhūmi (periksa pd entri Sukabumi)

Arti keseluruhan kata *swarna bumi* adalah 'tanah/bumi yg bagaikan emas'. Kata majemuk "*Swarna Bumi*" dipergunakan untuk nama istana almarhum Sri Sultan Hamengku buwana IX di Bogor.

T

tata brata

Kata majemuk ini tergolong *dvandva*, dan kedua unsurnya dapat dikembalikan kepada asalnya dari bahasa Sanskerta *tapa* dan *vrata*.

tapa 'panas; laku keagamaan yg keras' (MW:436)

vrata 'kemauan, aturan, hukum, cara hidup, tingkah laku, kebiasaan; sumpah atau praktek keagamaan' (MW:1042)

Kata majemuk ini berarti 'sumpah keagamaan dan tindakan keagamaan yg keras'.

tata boga

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta.

Unsurnya adalah *tata* dari bahasa Indonesia dan *boga* dari kata Sanskerta *bhoga*.

tata 'aturan; kaidah aturan dan susunan; sistem' (KBBI:906)

bhoga (periksa pd entri *Bogasari*)

Arti keseluruhan kata *tata boga* adalah 'aturan tentang makanan'.

Dalam penggunaannya, yang dimaksud dengan ini adalah 'cara-cara (aturan-aturan) dalam masak-memasak dng segala cara menghidangkannya'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menamakan salah satu jurusan dalam perguruan tinggi Ilmu Kependidikan. Di samping itu, bidang pengetahuan ini banyak dibahas di majalah-majalah wanita, restoran, dan hotel-hotel.

tata busana

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *tata* dari bahasa Indonesia dan *busana* dari bahasa Sanskerta *bhusana*.

tata (periksa pd entri *tata boga*)

bhūṣana 'hiasan; dekorasi' (MW:764)

Arti keseluruhan kata *tata busana* adalah 'cara-cara (aturan-aturan) di berpakaian dan berhias'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk menamakan perancangan busana.

tata cara

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *tata* dari bahasa Indonesia, dan *cara* dari bahasa Sanskerta *cara*.

tata (periksa pd entri *tata boga*)

cara 'bergerak; berjalan, melaksanakan' (MW:389)

Arti keseluruhan kata *tata cara* adalah 'aturan/cara mengenai pelaksanaan sesuatu'. Kata majemuk ini dipergunakan secara umum dalam berbagai hal.

tata niaga

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *tata* dari bahasa Indonesia dan *niaga* dari bahasa Sanskerta *vanijaka*.

tata (periksa pd entri *tata boga*)

vāṇa 'pedagang; api di bagian bawah laut' (MW:939)

Arti keseluruhan kata *tata niaga* adalah 'cara-cara/aturan-aturan untuk pedagang'. Kata majemuk ini dipergunakan dalam dunia perdagangan.

tata usaha

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsumnya adalah *tata* dari bahasa Indonesia dan *usaha* dari bahasa Sanskerta *utsaha*.

tata (periksa pd entri *tata boga*)

uśāha 'kekuatan; tenaga; kekuatan kemauan; tekad; usaha yg terus-menerus; ketekunan; daya; kegembiraan; kebahagiaan' (MW:182)
 Arti keseluruhan kata *tata usaha* adalah 'cara-cara/aturan yg berlaku terus-menerus'. Dengan istilah ini dimaksudkan penyelenggaraan administrasi (kesekretariatan, keuangan, kepegawaian, dsb) dalam perusahaan maupun perkantoran, baik swasta maupun pemerintah. Pada umumnya suatu perkantoran atau perusahaan mempunyai bagian tersendiri yang dinamakan bagian *Tata Usaha*.

tirta kencana

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta. Unsurnya adalah *tirta* dan *kencana*, Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta

tirtha 'jalan; tangga untuk turun ke sungai; tempat ziarah di tepian sungai; air' (MW:449)

kāñcana 'emas; kekayaan, uang' (MW:268)

Arti keseluruhan kata *tirta kencana* adalah 'air yg bagaikan emas. Kata majemuk "*Tirta Kencana*" pernah dipergunakan untuk nama perkumpulan olah raga renang di Jakarta.

trisakti

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadaraya*. Unsurnya adalah *tri* dan *sakti*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

tri 'tiga' (MW:457)

sakti 'kekuasaan; kemampuan; kekuatan; kebolehan; usaha; energi dewa yg dilambangkan sebagai istrinya' (MW:1044)

Arti keseluruhan kata *trisakti* adalah 'kekuatan yg tiga'. Kata majemuk "*Trisakti*" dipergunakan untuk nama sebuah universitas swasta terkenal di Jakarta.

W

wahana tata

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *wahana* yang berasal dari bahasa Sanskerta dan *tata* dari bahasa Indonesia.

wahana '(hal) menarik; mengendarai; apa pun yg merupakan kendaraan; alat transportasi' (MW:949)

tata (periksa pd entri *tata boga*)

Arti keseluruhan kata *wahana tata* adalah 'aturan atau cara mengenai kendaraan'. Kata majemuk ini dipergunakan untuk nama sebuah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

wanabakti

Periksa pada entri *Manggala Wanabakti*.

widya candra

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *karmadaraya*. Unsurnya adalah *widya* dan *candra*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

vidyā 'pengetahuan, ilmu, keahlian, filsafat' (MW:963--4)

candra 'yg berkilauan; yg paling baik di antara (sesama); bulan; gejala yg menyenangkan' (MW:386)

Arti keseluruhan kata *widya candra* 'yg di antara (yg memiliki) pengetahuan'. Kata majemuk "*Widya Candra*" dipergunakan sebagai nama kompleks perumahan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

widya graha

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpurusa*. Unsurnya adalah *widya* dan *graha*, yang berasal dari kata-kata Sanskerta *vidya* dan *grha*.

vidyā 'pengetahuan, ilmu, keahlian, filsafat' (MW:963--4)

gr̥ha 'rumah' (MW:361)

Arti keseluruhan kata *widya graha* adalah 'rumah atau gedung (yg dipakai)' ilmu pengetahuan'. Kata majemuk "*Widya Graha*" dipergunakan untuk nama gedung Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

widya wisata

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa*, dengan satu unsur katanya, yaitu *vidya*, berasal dari bahasa Sanskerta, dan kata *wisata* berasal dari bahasa Jawa Kuna.

vidyā 'pengetahuan, ilmu, keahlian, filsafat' (MW:963--4)

wisāta 'bergerak dng bebas, santai, berkelana dng santai, beristirahat' (PJZ:2296)

Istilah *widaya wisata* yang berarti 'berkelana untuk pengetahuan' ini digunakan dalam arti 'perjalanan untuk mengunjungi objek-objek ilmu pengetahuan'.

wira carita

Kata majemuk ini tergolong *tatpurusa*, dengan kedua katanya berasal dari bahasa Sanskerta.

vira 'orang yg berani atau terkemuka, pahlawan, pemimpin' (MW:1005)

carita 'jalannya (sesuatu); tindakan, perbuatan, pengalaman petualang' (MW:389)

viracarita/viracaritra 'cerita tentang pahlawan' (MW:1005)

Kata majemuk berarti 'perbuatan/pengalaman pahlawan', dan mengacu pada cerita-cerita kepahlawanan.

wiraswasta

Kata majemuk ini tergolong *kamardharaya*, dengan kedua unsur katanya berasal dari bahasa Sanskerta.

vira (periksa pd entri wira carita)

svastha 'berdiri sendiri; berada di dl keadaanya yg alami; tak terganggu, dl keadaan baik, sehat; bergantung pd diri sendiri, percaya diri; bebas' (MW: 1277)

Kata majemuk ini berarti 'kepercayaan pd diri sendiri yg bersifat pemimpin'. Istilah *wira swasta* ini digunakan untuk menyebut seseorang atau sekelompok orang atau sejenis golongan orang yg mampu menjalankan usaha secara mandiri.

wira pustaka

Kata majemuk ini tidak berstruktur kata majemuk Sanskerta karena kata yang disebut kemudianlah yang menerangkan kata yang sebelumnya. Unsumnya adalah *wira* dan *pustaka*, yang keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

wira 'laki-laki; pahlawan' (MW:1005)

pustaka 'buku; naskah' (MW: 640)

Arti keseluruhan kata *wira pustaka* adalah '(orang yg mempunyai) buku untuk/sebagai pahlawan'. Kata majemuk ini digunakan untuk menamakan pengelola perpustakaan. Sekarang istilah yang lebih lazim digunakan adalah *pustakawan*, yang artinya adalah 'yg memiliki buku'.

wisma hasta

Kata majemuk ini termasuk kata majemuk *tatpuruṣa*. Unsumnya adalah *wisma* dan *hasta*. Keduanya berasal dari bahasa Sanskerta.

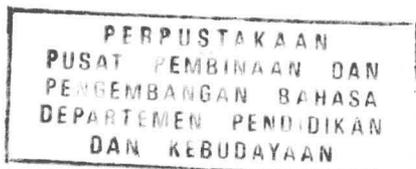
vesman 'rumah; tempat tinggal; istana' (MW:1019)

aṣṭa 'delapan' (MW:116)

Arti keseluruhan kata *wisma hasta* adalah 'hal delapan mengenai tempat tinggal'. Kata majemuk "*Wisma Hasta*" dipergunakan untuk nama sebuah tempat penginapan bertingkat di kompleks olah raga Senayan, Jakarta.

PUSTAKA ACUAN

- Gonda, J. 1973. *Sanskrit in Indonesia*. Edisi ke-2. New Delhi: International Academy of Indian Culture.
- Harun, Ramli. et al. 1984. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Iskandar, Teuku. 1984. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kamus Bahasa Indonesia*. 1983. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1988. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Klinkert, H.C. 1930. *Nieuw Maleisch-Nederlandsch Woordenboek*. Leiden: E. J. Brill.
- Monier-Williams, Sir Monier. 1981. *A Sanskrit-English Dictionary*. Delhi, Varanasi, Patna: Motilal Banarsidass.
- Pigeaud, Th. 1982. *Javaans-Nederlands Woordenboek*. Cetakan ke-3's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Zoetmuder, P. J. 1982, *Old Javanese-English Dictionary*. Jilid I da II. 's-Gravenhage. Martinus Nijhoff.



09-4104

94

347

4